

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
POLA KOLABORASI DI SMP ISLAM TERPADU AS-SALAM
MALANG**

TESIS

Oleh :

SYAROFAH

NIM. 210101220017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI POLA
KOLABORASI DI SMP ISLAM TERPADU AS-SALAM MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

SYAROFAH

NIM. 210101220017

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

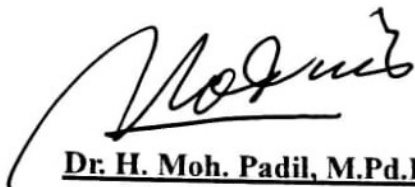
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang" yang disusun oleh Syarofah (210101220017) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, November 2023

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Pembimbing II

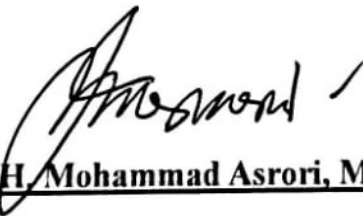


Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

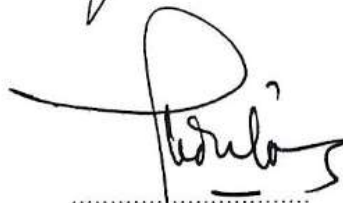
Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang” yang ditulis oleh Syarofah (210101220017) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji**Tanda Tangan****Penguji I**

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

**Ketua/Penguji II**

Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

**Pembimbing I/Penguji**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

**Pembimbing II/Sekretaris**

Prof. Dr. H. Muhammad Samsul Ulum,
M.A
NIP. 197208062000031001



Mengesahkan
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Walidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 1969030322000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Syarofah

NIM : 210101220017

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

Saya menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan salinan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiarasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 November 2023

Hormat saya



Syarofah

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ فَإِنْ قَطَعْتَهُ وَإِلَّا قَطَعَكَ، وَنَفْسُكَ إِنْ لَمْ تُشْغَلْهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا
شَغَلَتْكَ بِالْبَاطِلِ

"Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, maka ia akan menebasmu. Dan napasmu jika engkau tidak memanfaatkannya untuk kebaikan, pasti ia akan mengajakmu bekerja sia-sia"¹

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

{Q.S Al-A’raf : 204}²

¹ Muhammad Husein, *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya Untuk Membaca, Menulis Dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020). Hlm 15.

² Q.S. Al-A’raf: 204.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, segala puji hanya bagi Allah dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan baik itu waktu, tenaga, maupun kemampuan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidup saya yaitu :

1. Untuk Ayah saya Abd Kadir dan Ibu Sumarni yang senantiasa selalu memotivasiku, mensupport dalam kondisi apapun, tiada hentinya mendoakanku serta menasehatiku agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Untuk dosen pembimbingku yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan saran pada setiap permasalahan atas kesuliatan dalam penulisan tesis ini. Serta telah meluangkan waktu dan bersabar dalam membimbingku selama penyusunan naskah tesis ini.
3. Untuk orang yang istimewa dalam hidupku. Terima kasih atas dukungan, perhatian, kebaikan dan doanya.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku MPAI A. Terima kasih atas kerjasamanya, bantuan, dan solusi disaat saya merasakan kesulitan.
5. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala rasa terima kasih, penulis mengucapkan banyak syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang**”. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam segala hal yang telah memberikan bimbingan kepada umatnya untuk selalu menuju dan berada di jalan yang benar yakni agama Islam.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan do’a berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., MA.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan selama penyusunan laporan tesis ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan saran pada setiap permasalahan yang dihadapi selama penyusunan tesis ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen MPAI yang telah memberikan begitu banyaknya motivasi dan ilmunya kepada penulis.
7. Keluarga besar SMP Islam Terpadu As Salam Malang yang telah menerima saya dengan baik. Serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian selama beberapa bulan.
8. Kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat dan do'a yang tidak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Semua teman-teman MPAI-A yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari Bapak/Ibu pembimbing dan penguji sangat diperlukan bagi penulis untuk senantiasa membangun demi menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya, serta mampu memberikan pengaruh yang positif dimasa yang akan datang.

Malang, 05 November 2023



Syarofah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Perencanaan Pembelajaran.....	23
2. Implementasi Pembelajaran.....	25
3. Evaluasi Pembelajaran.....	27
4. Dampak Pembelajaran.....	32
5. Pembelajaran Al-Qur'an.....	33
6. Pembelajaran Kolaborasi.....	50
B. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Prosedur Penelitian.....	65
I. Kerangka Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Paparan Data Penelitian.....	68
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	68
2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	81
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	100
4. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	105

B. Temuan Hasil Penelitian.....	111
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	111
2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	113
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	115
4. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	117
BAB V PEMBAHASAN.....	119
A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	119
B. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	128
C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	144
D. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.....	150
BAB VI PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Pembagian Tugas Guru Tahfidz Al-Qur'an	84
Tabel 4.2 Pembagian Tugas Guru Metode Ummi.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles Huberman & Saldana.....	63
Gambar 3.2 Skema Kerangka Penelitian.....	67
Gambar 4.1 Daftar Kelompok Siswa Tahfidz Al-Qur'an	70
Gambar 4.2 <i>Punishment</i> Bagi Siswa Tidak Setoran.....	74
Gambar 4.3 Buku Prestasi Tahfidz dan Al-Qur'an.....	75
Gambar 4.4 Jilid Dewasa, Ghorib dan Buku Prestasi.....	79
Gambar 4.5 Buku Siswa dan Buku Pegangan Guru.....	81
Gambar 4.6 Selesai Melaksanakan Sholat Dhuha di Aula.....	82
Gambar 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	84
Gambar 4.8 Target Pembelajaran Metode Ummi.....	90
Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi.....	94
Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	165
Lampiran 2. Data Dokumentasi Sekolah	167
Lampiran 3. Biodata Mahasiswa	187

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Syarofah. 2023. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (II) Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an, Pola Kolaborasi, Tahfidz Al-Qur'an, Metode Ummi, Turjuman Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi, (2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi, (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi, (4) Mendeskripsikan dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu (a) *Tahfidz Al-Qur'an* (placement test, menetapkan tujuan pembelajaran, pembagian tugas guru, menetapkan target setoran siswa, serta menyiapkan media pembelajaran). (b) *Metode ummi* (placement test, membuat target pembelajaran, pembagian tugas guru, serta menyiapkan media pembelajaran). (c) *Turjuman Al-Qur'an* (placement test, media pembelajaran). 2.) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (salam pembukaan, doa bersama, ziyadah, muraja'ah dan penutup). (b) Metode ummi (pembukaan, hafalan, evaluasi dan penutup). (c) Turjuman Al-Qur'an (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, terakhir penutup). 3.) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik). (b) Metode ummi (guru memberikan materi diawal, siswa mempelajari, kemudian setelah siswa mempelajari materi, siswa memahami, setelah itu guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dan hasil evaluasi akan dicatat dalam buku prestasi siswa). (c) Turjuman Al-Qur'an (guru memberikan contoh, siswa menirukan, setelah guru selesai mencontohkan, masing-masing siswa akan diperintahkan untuk mempraktekkan tanpa melihat buku). 4.) Dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an, memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa). (b) Metode ummi (memperbaiki bacaan siswa, membantu meningkatkan membaca Al-Qur'an). (c) Turjuman Al-Qur'an (lebih banyak mengetahui makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, mufrodat bertambah, siswa mengetahui asbabun nuzul dari materi yang dipelajari).

ABSTRACT

Syarofah. 2023. Implementation of Al-Qur'an Learning through Collaboration Pattern at the SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Thesis, Masters Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (II) Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Keywords: Implementation of Al-Qur'an Learning, Collaboration Patterns, Tahfidz Al-Qur'an, Ummi Method, Turjuman Al-Qur'an.

This research aims to: (1) Describe planning for Al-Qur'an learning through collaboration patterns, (2) Describe the application of Al-Qur'an learning through collaboration patterns, (3) Describe the evaluation of Al-Qur'an learning through collaboration patterns, (4) Describe the impact of Al-Qur'an learning through collaboration patterns. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data collection, data condensation, data display, and conclusions.

The results of this research show that 1) Al-Qur'an learning planning through collaboration pattern at SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, namely (a) *Tahfidz Al-Qur'an* (placement test, setting learning objectives, dividing teacher duties, setting student memorize targets, and preparing learning media). (b) *Ummi method* (placement test, making learning targets, dividing teacher duties, and preparing learning media), (c) *Turjuman Al-Qur'an* (placement test, learning media). 2) Implementation of Al-Qur'an learning through collaboration pattern, namely (a) *Tahfidz Al-Qur'an* (opening greeting, joint prayer, ziyadah, muraja'ah and closing). (b) *Ummi Method* (opening, memorizing, evaluating and closing). (c) *Turjuman Al-Qur'an* (opening, apperception, planting concepts, understanding concepts, exercises, evaluation, finally closing). 3) Evaluation of Al-Qur'an learning through collaboration pattern, namely (a) *Tahfidz Al-Qur'an* (summative evaluation and diagnostic evaluation). (b) *Ummi method* (The teacher provides material at the beginning, students study, then after students have studied the material, students understand, After that the teacher conducts an evaluation at the end of the lesson and The evaluation results will be recorded in the student achievement book). (c) *Turjuman Al-Qur'an* (The teacher gives an example, students imitate, after the teacher finishes giving an example, each student will be instructed to practice without looking at the book). 4) The impact of learning the Al-Qur'an through collaboration pattern, namely (a) *Tahfidz Al-Qur'an* (bringing students closer to the Qur'an and expedite students' reading of the Qur'an), (b) *Ummi method* (repair students' reading of the Qur'an and helps improve reading of the Qur'an), (c) *Turjuman Al-Qur'an* (know more about the meaning of the verses of the Qur'an, more vocabulary, and Students know asbabun nuzul from the material studied).

مستخلص البحث

شرفة. ٢٠٢٣. تطبيق التعليم القرآن من خلال أنماط التعاون في مدرسة الإسلام المتكامل السلام مالانج. أطروحة، برنامج الدراسات العليا للماجستير في التربية الدينية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : (١) الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير (٢) الدكتور الحاج محمد سمس العلوم الماجستير.

الكلمات المفتاحية : تطبيق التعليم القرآن، أنماط التعاون، تحفيظ القرآن، طريقة أمي، ترجمان القرآن.

يهدف هذا البحث إلى : (١) وصف التخطيط لتعلم القرآن من خلال أنماط التعاون، (٢) وصف تطبيق تعلم القرآن من خلال أنماط التعاون، (٣) وصف تقويم تعلم القرآن من خلال أنماط التعاون، (٤) وصف أثر تعلم القرآن الكريم من خلال أنماط التعاون. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. وتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والوثائق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

نتائج هذا البحث تظهر ذلك ١. تخطيط تعلم القرآن من خلال أنماط التعاون في مدرسة الإسلام المتكامل السلام مالانج وهي (أ) تحفيظ القرآن، اختبار تحديد المستوى، تحديد أهداف التعلم، تقسيم واجبات المعلم، تحديد أهداف إيداع الطلاب، وإعداد وسائل التعلم. (ب) طريقة أمي، اختبار تحديد المستوى، إنشاء أهداف التعلم، تقسيم واجبات المعلم، وإعداد وسائل التعلم. (ج) ترجمان القرآن، اختبار تحديد المستوى و وسائل التعلم. ٢. تطبيق تعلم القرآن من خلال أنماط التعاون وهي (أ) تحفيظ القرآن، تحية الافتتاح، دعاء المشتركة، زيادة، المراجعة والختام. (ب) طريقة أمي، افتتاح، حفظ، تقويم والختام. (ج) ترجمان القرآن، افتتاح، المراجعة، غرس المفاهيم، فهم المفاهيم، التمارين، تقويم والختام. ٣. تقويم تعلم القرآن من خلال أنماط التعاون وهي (أ) تحفيظ القرآن، تقويم التماثلية و تقويم التشخيص. (ب) طريقة أمي، يقدم المعلم المادة في البداية، يدرس الطلاب، ثم بعد أن يدرس الطلاب المادة، يفهم الطلاب، بعد ذلك يقوم المعلم بإجراء التقييم في نهاية الدرس، يتم تضمين نتائج التقييم في كتاب تحصيل الطالب. (ج) ترجمان القرآن، المعلم يعطي مثالا، الطلاب يقلدون، بعد أن ينتهي المعلم من إعطاء المثال، سيتم توجيه كل طالب للتدرب دون النظر إلى الكتاب. ٤. أثر تعلم القرآن الكريم من خلال أنماط التعاون وهي (أ) تحفيظ القرآن، أقرب إلى القرآن، يستطيع أن تسهل قراءة القرآن. (ب) طريقة أمي، تحسين قراءة الطلاب، يساعد على تحسين قراءة القرآن. (ج) ترجمان القرآن، معرفة المزيد عن معاني آيات القرآن الكريم، المفردات تزداد، و يعرف الطلاب "أسباب النزول" من المواد التي يدرسونها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupannya dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional sebagai penentu kemajuan suatu bangsa.³ Kemudian sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif memaksimalkan potensi dirinya untuk mempunyai kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan agama, dan keterampilan lain yang penting bagi dirinya, masyarakat, maupun negara.⁴

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam, agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam Islam yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang patut diterapkan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap umat muslim itu sendiri, karena berkaitan

³ Oon Sukron, "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama," *Eduprof: Islamic Education Journal* 02, no. 02 (2020): 202–25. Hlm 204.

⁴ Irfan Goffary et al., "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas IX Di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut," *K-JIE* 1, no. 1 (2022.): 61–70. Hlm 62.

langsung dengan ibadah keseharian. Sebagai umat muslim kita mempunyai sebuah tuntutan untuk dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kaidahnya yang ada. Maka hal tersebut selaras dengan firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya) : ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang (hendak) bertaqwa)” (Qs. Al-Baqarah : 2).

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara maksimal akan menciptakan generasi Al-Qur'an yang mampu menyejahterakan dunia dengan Al-Qur'an dan melestarikan peradaban dunia di masa yang akan datang. syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani ialah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, kemudian Rasulullah Saw pun menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu seorang anak memiliki potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka dalam menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan kepadanya.⁵

⁵ Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>. Hlm 86.

Alasan peneliti memilih tema pembelajaran Al-Qur'an yaitu karena kebanyakan masyarakat muslim di Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak remaja muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Disisi lain banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan putra-putrinya di lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari putra-putrinya tersebut bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa dengan pendidikan agamanya, sehingga tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, sebab mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting bagi mereka yang terpenting adalah kepandaian yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Masih tingginya tingkat buta aksara dalam membaca Al-Qur'an yang mana diperkirakan terjadi diberbagai tingkatan masyarakat muslim Indonesia termasuk pada anak SMP. Karena sebagian besar aktivitas belajar membaca Al-Qur'an rata-rata terhenti ketika pada saat anak menginjak usia-usia remaja.⁶

Adapun salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa SMP Islam Terpadu As-Salam Malang di dalam membaca Al-Qur'an yaitu karena ayat Al-Qur'an terdapat kalimat yang panjang sehingga membuat siswa kurang lancar bahkan tidak fasih dalam membaca. Kendala-kendala tersebut muncul karena belum seutuhnya memahami ilmu tajwid, dan pada umumnya para guru mengajarkan dengan cara praktis sehingga kerap kali anak cenderung hanya menghafal saja, kemauan dalam

⁶ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>. Hlm 151.

diri siswa sangat minim untuk mempelajari Al-Qur'an serta ditambah siswa minim memperoleh perhatian dan *support* dari orang tua serta lingkungan sekitarnya.

Sejumlah penelitian menyatakan bahwa mempelajari Al-Quran dapat menambah nilai-nilai keislaman dalam pendidikan.⁷ Sementara itu, setiap pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan baik selalu mengarah kepada ibadah.⁸ Oleh karena itu, bagi seorang guru disarankan untuk menggunakan pola yang tepat juga efisien dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwasanya pola pembelajaran ialah serangkaian prosedur dalam belajar yang bisa membantu siswa dalam menguasai pembelajaran di sekolah khususnya dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi.⁹ Dengan kata lain sebuah pola ialah perencanaan yang dapat digunakan untuk mendesain model-model pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas serta untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, kurikulum (sebagai kursus untuk belajar), media (film-film) dan lain sebagainya.¹⁰ Kemudian dengan adanya pola pembelajaran tersebut dapat membantu sekaligus membimbing guru untuk memilih teknik, strategi dan metode pembelajaran yang mana bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan pola pembelajaran sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga

⁷ Basri Basri, "Problematika Pendidikan TK Al-Qur'an Dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani Di Kota Balikpapan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 11–17, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.82>. Hlm 13.

⁸ Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu," *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 April (2019): 179–87. Hlm 181.

⁹ Daryanto and Raharjo Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012). Hlm 241.

¹⁰ Ngalmun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017). Hlm 37.

kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa untuk bisa meraih hasil belajar yang diinginkan. Keberhasilan suatu pola pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu menerapkan konsep sebuah pola pembelajaran. tugas seorang guru tidaklah ringan dan semudah yang kita bayangkan. Namun apakah tujuan pembelajaran umum dapat dipenuhi atau tidak, keputusan tersebut berada ditangan guru. Karena guru mempunyai kewajiban untuk mendidik setiap siswanya, namun juga mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Dengan demikian setiap guru pasti memerlukan partner kolaborasi pada pelaksanaan pembelajarannya.

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih. Abdul Syani mengklaim bahwa kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial didalamnya terdapat suatu kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹¹ Secara umum, kolaborasi ialah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antar individu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama demi menggapai cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang

¹¹ Nur Hidayat & Nurin Hidayati, "Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di Sdit Baik," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 305. Hlm 303.

berkolaborasi.¹² Manfaat kolaborasi sendiri yaitu tidak lain hanyalah untuk mempermudah, memperingan, mempercepat pencapaian tujuan, baik yang dilakukan oleh para individu maupun organisasi dalam mengejar keinginan yang hendak dicapai.

Adapun yang peneliti maksud terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi disini ialah pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan atau mencampurkan antara pembelajaran tahfidz, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Dimana didalam pembelajaran metode ummi sendiri itu memiliki tahapan pembelajaran yang harus dituntaskan oleh setiap siswa, dimulai dari **jilid 1** yang terdiri dari (a) pengenalan huruf hijaiyah dari *alif* sampai *ya'* (b) pengenalan huruf hijaiyah berharakat *fathah* dari *alif* sampai *ya'* (c) membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat *fathah alif* sampai *ya'*. (d) pengenalan tanda baca (harakat) selain *fathah* (*kasrah, dhommah, fathatain, kasratain* dan *dhommatain*) (e) pengenalan huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* (f) pengenalan angka Arab dari 1-99. **Jilid 2** (a) pengenalan bacaan *Mad Thabi'i* dibaca panjang 1 *alif* (satu ayunan) (b) mengenal bacaan *Mad Wajib Muttashil* dan *Mad Jaiz Mumfashil* (c) mengenal angka Arab dari 100-900 (d) pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya (e) pengenalan huruf-huruf fawatihussuwar yang ada dihalaman 40. **Jilid 3** (a) pengenalan tanda *waqaf* (b) pengenalan bacaan *dengung* (c) pengenalan hukum lafaz Allah (*Takhim* dan *Tarqiq*) (d) pengenalan bacaan *Qalqalah* (e) pengenalan bacaan yang tidak *dengung* (f) pengenalan *Nun*

¹² Agus Sarifudin, Darwis Hude, and Ahmad Zain Sarnoto, "Metode Kolaborasi Dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur ' an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 12 (2023): 1793–1810, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>. Hlm 1796.

Iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. (g) pengenalan bacaan *Ana* (tulisan panjang dibaca pendek). **Tadarus Al-Qur'an** (a) pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an (b) pengenalan cara memberi tanda *waqaf* dan *ibtida'* dalam Al-Qur'an. **Ghara'ibul Qur'an** (a) pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya (b) pengenalan bacaan yang *gharib* dan *musyakilat* dalam Al-Qur'an. **Tajwid Dasar** (a) pengenalan teori *Ilmu Tajwid Dasar* dari *Hukum Nun Sukun* atau *Tanwin* sampai dengan *Hukum Mad*.

Sedangkan untuk pembelajaran Tahfidz di SMPIT As-Salam Malang adalah hafalan Qur'an seperti pada umumnya. Namun untuk tartilnya menggunakan metode ummi, dengan harapan agar kualitas hafalan siswa lebih bagus. Tujuan dari program tahfidz ini sendiri yaitu agar peserta didik mencintai Al-Qur'an serta terbiasa membacanya kapanpun dan dimana pun mereka berada. Target program tahfidz maksimal menghafalkan 5 juz Al-Qur'an serta mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Kemudian untuk kegiatan belajar mengajarnya dimulai dari (a) ziyadah, dimana siswa menyetorkan hafalan baru, (b) murojaah, siswa mengulang hafalan (c) ujian $\frac{1}{4}$, siswa menyetorkan hafalan 5 halaman dalam sekali duduk dan (d) tasmi' 1 juz, siswa membaca 1 juz dalam sekali duduk. Waktu pembelajaran tahfidz dimulai pada hari senin-jum'at jam 07.00-08.00. Sementara untuk kurikulum pembelajaran tahfidz bagi siswa kelas 7 semester I target hafalannya juz 30 (QS. An-Nas- QS. An-Naba'), kelas 7 semester II target hafalannya juz 29 (QS. Al-Mulk- QS. Al-Mursalat), untuk kelas 8 semester I target hafalannya juz 28 (QS. Al-Mujadalah- QS. At-Tahrim), kelas 8 semester II target hafalannya juz 1 (QS. Al-Baqarah ayat 1-142) dan untuk siswa kelas 9 semester I

target hafalannya juz 2 (QS. Al-Baqarah ayat 143-253), kelas 9 semester II target hafalannya kembali murojaah (QS. Al-Baqarah- QS. An-Nas).

Adapun untuk tahapan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT As-Salam Malang dimulai dari tahfidz Qur'an setelah itu metode ummi, setelah tuntas dari pembelajaran metode ummi baru kemudian dilanjut dengan tahap turjuman Al-Qur'an. Dimana siswa yang bisa mengikuti turjuman tersebut harus memenuhi syarat seperti tuntas, sudah lulus, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam artian siswa sudah dapat memahami dengan baik makhorijul huruf. Untuk buku panduan turjuman Al-Qur'an terdapat beberapa jilid mulai dari jilid 1-13, ada buku panduan untuk siswa dan untuk guru. Kemudian dilanjutnya dengan Kaedah Baca Tulis Al-Qur'an (KBQ). Dalam turjuman Al-Qur'an ini sendiri, untuk sementara ada satu kelompok yang berjumlah 27 siswa campuran dari kelas tujuh sampai sembilan. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Untuk langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya (a) guru membacakan terlebih dahulu surah yang akan diterjemahkan dan dihafalkan oleh siswa (b) siswa menirukan bacaan guru, (c) siswa diperintahkan untuk menterjemahkan surat perkata dan perkalimat, dan (d) setelah siswa selesai menghafal maka akan dilanjut ke surat berikutnya dan seterusnya.

Kemudian beralih pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Suryanto (2017). menyampaikan bahwa kolaborasi metode Iqra dan kartu huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan serta minat membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siswa melalui metode Iqra dan kartu huruf. Dan adapun penelitian yang dilakukan oleh Realita & Irda Muzfira

(2021). mengemukakan bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an melalui kolaborasi metode Iqra dan cantolan mampu mempengaruhi tingkat kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyah santri dengan rentang usia 4-5 tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin Hadinata (2021). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. hal itu dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Izatul A'yun Syaibani (2020). menyebutkan bahwa pengaruh pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode ummi terhadap kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an di SDIT Ghilmani, yaitu pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode ummi memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an, selain itu siswa juga merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Maka berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi tahfidz, metode ummi, dan turjuman Al-Qur'an di percaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal serta memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian saya adalah SMPIT As-Salam Malang. SMPIT As-Salam Malang merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi yaitu untuk mencetak generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global. Adapun misi dari sekolah ini ialah menjadi lembaga

pendidikan yang profesional dan berbasis dakwah, menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan kerjasama dengan wali murid/orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar memiliki akidah yang benar dan kuat, berakhlak qur'ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup agar mampu menjadi generasi yang layak menjadi khalifah fil ardi serta bersinergi dengan masyarakat dalam membentuk generasi Qur'ani.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa keunggulan dan keunikan yang terdapat di sekolah SMPIT As-Salam Malang seperti (a) *Program Unggulan* (Tahfidz 5 juz Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, turjuman "Turjumah metode An-Nasr", entrepreneurship, students' day, dan literasi). (b) *Bakat Minat dan Ekstrakurikuler* (Pramuka/OSIS, PMR, Al-Banjari, desain grafis, fotografi, videografi, jurnalistik, pembinaan olimpiade) (c) *Kurikulum SMPIT As-Salam Malang* (Kurikulum merdeka, kurikulum 2013 dari Kemendikbud, kurikulum unggulan SMPIT As-Salam dan kurikulum muatan sekolah). (d) *Sarana Penunjang Belajar Siswa* (Ruang kelas yang nyaman, lapangan dan halaman yang cukup luas, seluruh ruang sudah dilengkapi dengan LCD permanen, whiteboard dan sudah terintegrasikan wifi, ruang auditorium, aula, perpustakaan, UKS, kantin, gazebo dan kamar mandi).

Jadi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba melihat "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang?
4. Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.
4. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Siswa

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi ini diinginkan bisa memberikan bantuan ilmu tidak hanya dalam batas kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melainkan siswa bisa memahami serta mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.

2. Guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tambahan terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yang mana diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan atau acuan pembelajaran selanjutnya. Serta diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih terhadap guru, yang berguna untuk meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengembangan, keprofesionalan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mencetak generasi-generasi Qur'ani.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memacu kualitas dan pengembangan sekolah dengan mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi ke arah yang lebih baik. Sehingga bisa memberi pengaruh positif dan prestasi bagi lembaga tersendiri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelusuran dilakukan terhadap sejumlah karya ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya untuk membantu penulis dalam penelitian ini. penulis belum pernah menjumpai karya yang mirip dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

Menurut peneliti, ada beberapa temuan dari tinjauan literatur atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, seperti:

1. Muhammad Ihsan Fadil dkk, 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “*Pola Pembelajaran Al-Qur’an di Pedalaman Maratus: Tantangan dan Solusi*”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Al-Qur’an Ar Raudhah Tilahan adalah pola pembelajaran tradisional dengan menggunakan media berupa buku Iqro’, papan tulis, dan suplemen media berupa poster huruf-huruf hijaiyah. Metode pembelajarannya menggunakan metode sorongan, metode drill, dan metode demonstrasi. Pola pembelajaran sudah cukup baik dalam penerapannya walaupun terdapat berbagai problematika yang ditemui dari aspek internal seperti sikap santri, motivasi belajar santri, dan konsentrasi belajar. Kemudian untuk aspek eksternalnya mencakup tenaga pengajar, sarpras pembelajaran, dan kebijakan evaluasi. Masyarakat di desa tilahan yang terletak di pedalaman Maratus di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai antusias yang cukup tinggi dalam belajar Al-Qur’an, hanya saja perlu perhatian yang lebih dari pemerintah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baldi Anggara pada tahun 2019 yang berjudul “*Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang*”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Hasil penelitiannya pembinaan baca tulis Al-Qur’an mahasiswa Prodi PAI yang ikut pembinaan berjumlah 350 orang yang dikhususkan untuk angkatan

2015, menunjukkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa Prodi PAI dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong masih lemah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembinaan masih banyak mahasiswa yang belum bisa lulus 164 mahasiswa dan 186 mahasiswa yang kemudian dinyatakan lulus. Dari hasil pembinaan yang dilakukan selama satu semester, meski demikian mereka mengaku masih menyempatkan membaca dan menulis Al-Qur'an minimal seminggu sekali atau tiga kali dalam seminggu. Jika dipersentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 55% dan 45% dinyatakan tidak lulus. Bentuk pembinaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tatap muka (*face to face*, antara dosen pembina tahfidz dengan mahasiswa.

3. Siti Munawaroh, 2016 dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Daarussalaam Sangatta Kutai Timur*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh SMPIT Daarussalaam Sangatta Kutai Timur sebagai satu-satunya lembaga pendidikan SMP di Kutai Timur yang menerapkan Metode Ummi dan kajian Al-Qur'an sebagai program prioritasnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui latar belakang penerapan metode Ummi di lembaga tersebut, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SMPIT Daarussalaam cukup baik, terkait metodologi yang diterapkan, dari metode

privat/individu, klasikal individual, klasikal baca simak, serta klasikal baca simak murni.

4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Salim Saputra pada tahun 2019 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam”*. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur’an metode ummi di lembaga tersebut dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode ummi terletak pada 10 pilar sistem mutu. Adapun kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 dari 3 guru belum tersertifikasi metode ummi. Sehingga hal tersebut berpengaruh kepada proses pembelajaran yang masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an karena tahapan penanaman dan pemahaman konsep belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Kemudian Koordinator Al-Qur’an sekaligus kepala sekolah dirasa sangat sibuk dengan urusan administrasi sekolah, sehingga pengendalian internal masih sangat kurang.
5. Nastiti Lutfiah Ramadhani, 2022 dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X”*. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan, persiapan guru pengajar metode ummi serta pelaksanaan pembelajaran metode ummi telah di sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak ummi. Kemudian evaluasi dalam pembelajaran metode ummi ini terdapat evaluasi bagi guru dan siswa. Adapun faktor penghambat dalam pembelajarannya yaitu siswa yang fokusnya mudah teralihkan dengan hal lain, siswa yang sulit untuk menerima materi

pembelajaran akan tertinggal oleh teman-teman lainnya, orangtua yang tidak mudah untuk berkontribusi dalam melakukan penguatan pembelajaran anak dirumah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Ihsan Fadil dkk, 2022. (<i>Pola Pembelajaran Al-Qur'an di Pedalaman Maratus: Tantangan dan Solutions</i>). Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 10 (2), Desember.	-Sama-sama meneliti pola pembelajaran Al-Qur'an. -Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	-Penelitian ini dilaksanakan di pondok Al-Qur'an Ar-Raudhah Tilahan. -Pondok Al-Qur'an Ar-Raudhah Tilahan ini menggunakan pola pembelajaran tradisional yang menggabungkan metode Iqro' dengan metode sorongan, metode demonstrasi dan metode drill.	Fokus penelitian saya terletak pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi tahfidz, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Serta penelitian terkait dengan pola kolaborasi ini

2.	Baldi Anggara, 2019. (<i>Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang</i>). Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 (2), Desember.	-Sama-sama membahas pola pembelajaran Al-Qur'an. -Menggunakan pendekatan kualitatif.	-Penelitian ini lebih memfokuskan kearah pembinaan BTQ yang mana diterapkan kepada mahasiswa PAI Fakultas FITK di UIN Raden Fatah Palembang.	belum ada yang membahas.
3.	Siti Munawaroh, 2016. (<i>Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SMPIT Daarussalaam Sangatta Kutai Timur</i>). Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 (1), Juni.	-Sama-sama membahas tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an. -Menggunakan penelitian kualitatif. -Jenjang sekolah.	-Penelitian ini lebih memfokuskan pada satu pembelajaran Al-Qur'an saja. -Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang penerapan metode ummi di lembaga tersebut.	
4.	Salim Saputra, 2019.	-Sama-sama membahas	-Penelitian ini lebih	

	(Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam). Jurnal Dimensi, Vol. 8 (3), November.	tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an.	memfokuskan kepada pembelajaran metode ummi. -Jenjang sekolah yang berbeda.	
5.	Nastiti Lutfiah Ramadhani dkk, 2022. (Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X). Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, Vol. 2 (2), Desember.	-Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an. -Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	-Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran metode ummi saja. -Jenjang Sekolah	

Berdasarkan pada tabel orisinalitas penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang saya teliti. Persamaannya dengan penelitian saya adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian saya sendiri tidak hanya pada satu pembelajaran Al-Qur'an saja melainkan

tiga pembelajaran Al-Qur'an sekaligus dalam 1 lembaga yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah mengidentifikasi istilah-istilah kata kunci. Biasanya, istilah kata kunci berasal dari kata-kata yang menjadi subjek penelitian ini.

1. Implementasi

Inti dari implementasi adalah aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah suatu kegiatan terencana yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuannya yang hendak dicapai.¹³

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an ialah upaya yang disengaja oleh pendidik untuk menjadikan anak didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta memahami kaidah-kaidah bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.¹⁴ Maksud dari Pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta mengetahui makna ataupun isi dari Al-Qur'an. Kemudian siswa mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kolaborasi

¹³ Ardina Prafitasari, "Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi," *Translitera* 4, no. 2 (2016): 31–48. Hlm 36.

¹⁴ Muhammad Dony Purnama, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR," *PROSA PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 1–13. Hlm 181.

Kolaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi dalam satu lembaga bukan dalam satu kelas. Intinya di sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang tersebut tidak hanya menggunakan satu pembelajaran Al-Qur'an saja, melainkan tiga pembelajaran Al-Qur'an sekaligus, seperti : Pembelajaran ***Tahfidz Al-Qur'an, Metode Ummi dan Turjuman Al-Qur'an***. Bahkan rencananya disekolah tersebut akan menambah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya seperti Metode Yanbu'a. Hal tersebut tentunya sangat jarang ditemukan disekolah-sekolah lainnya terutama pada tingkatan SMP. Karena pada umumnya disuatu lembaga itu hanya memuat satu pembelajaran Al-Qur'an saja, seperti contoh hanya terdapat pembelajaran metode ummi. Jadi dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut siswa akan di kelompokkan dan disesuaikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. dimana untuk mengetahui kompetensi siswa, maka akan dilihat melalui *placement test*.

Tahfidz Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam, dimana para siswa-siswi nantinya akan menghafal Al-Qur'an sesuai program yang sudah ditentukan. Serta Tahfidz Al-Qur'an memiliki arti menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca dan didengar secara berulang-ulang.

Metode ummi termasuk salah satu metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menanamkan dan mengaplikasikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan memakai pendekatan bahasa ibu, yang menitikberatkan pada

kasih sayang.¹⁵ Metode Ummi menggunakan kitab berjenjang, mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, selain itu terdapat juga kitab ghoroibul Al-Qur'an dan tajwid dasar.

Sedangkan Turjuman Al-Qur'an juga termasuk salah satu cara untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya baik perkata maupun perkalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah maksud dari isi proposal penelitian. Maka dari itu sistem pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I pendahuluan dimana berisi tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori memuat tentang beberapa teori teori yang berhubungan dengan judul penelitian, dalam hal ini teori-teori tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi.

BAB III metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV memuat beberapa penjelasan mengenai paparan data dan hasil penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan dari lapangan antara lain hasil

¹⁵ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 1 (2016): 1–9. Hlm 2.

observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, bab ini juga akan memuat pemaparan temuan hasil penelitian yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

BAB V pada bab kali ini memuat pembahasan yang memuat hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

BAB VI berisi tentang hasil, kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Dari terminologinya terlihat bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari dua istilah yaitu perencanaan dan pembelajaran. *Pertama*, kata “perencanaan” mengacu pada tindakan memutuskan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua*, kata “pembelajaran” dapat dilihat sebagai suatu proses kolaboratif antara pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang ada, baik potensi eksternal maupun internal siswa. Contohnya seperti gaya belajar, sarana dan sumber belajar, minat, bakat, serta kemampuan dasar. Dimana hal tersebut merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kedua penafsiran tersebut, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan yang berangkat dari mempertimbangkan tujuan dan sasaran pembelajaran secara logis. Ini termasuk modifikasi perilaku dan serangkaian tugas yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi pembelajaran yang tersedia.¹⁶

Kurniawati mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai proses yang dimulai dari guru memimpin, mendampingi, dan membimbing siswa agar memperoleh pengalaman belajar dan menggapai tujuan pembelajaran yang telah

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 23-28.

ditetapkan. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti membuat bahan ajar, memanfaatkan media pembelajaran, dan melakukan penilaian dalam jangka waktu yang ditentukan.¹⁷ Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1983:16), perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan tindakan untuk mengatasi suatu masalah atau menyelesaikan tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam hal ini mencakup sejumlah tindakan untuk memastikan keseluruhan tujuan dan tujuan tertentu (objektivitas) suatu lembaga penyelenggara pendidikan berdasarkan dukungan informasi yang komprehensif.¹⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sarana yang efektif untuk menjamin kelancaran kegiatan. Hal ini harus digunakan bersamaan dengan berbagai langkah antisipatif untuk meminimalkan kesenjangan yang mungkin timbul dan memastikan bahwa kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses pembuatan bahan ajar, pemanfaatan media, pendekatan dan metode pendidikan, serta mengevaluasi waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya : (a) memungkinkan untuk mengalokasikan dan menggunakan waktu pembelajaran secara efektif, (b) Materi pelajaran dapat diseimbangkan untuk memastikan tidak ada yang terabaikan

¹⁷ Saringatun Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* (Pradina Pustaka, 2021). Hlm 3.

¹⁸ Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020). Hlm 23-24.

atau tercakup dalam terlalu sedikit atau terlalu detail, (c) Jumlah bahan ajar setiap jam pelajaran dapat ditentukan oleh guru, (d) Siswa akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran bila guru dengan tepat menentukan urutan bahan pelajaran, (e) Pendidik dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mempersiapkan strategi pengajaran yang paling menarik dan tepat, (f) pendidik dapat dengan cepat menyiapkan beragam alat dan sumber daya yang diperlukan untuk pengajaran, (g) pendidik dapat dengan cepat menilai kemajuan belajar siswanya, (h) Dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru dapat memastikan bahwa hasil belajar siswa akan melebihi harapan.¹⁹

Merujuk pada perencanaan pembelajaran, Hidayat (1990: 11) menambahkan bahwa beberapa sumber daya yang harus dimiliki seorang guru untuk merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut: harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum, mahir dengan bahan ajar, mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari penjelasan di atas, tampak jelas bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Hal tersebut juga dapat memudahkan guru dalam persiapan dan pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan diambil selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Implementasi Pembelajaran

¹⁹ Andri Kurniawan et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 20.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses melakukan sesuatu yang mungkin dapat mempengaruhi atau mengakibatkan sesuatu yang lain. Biasanya implementasi terjadi setelah perencanaan dianggap sudah sesuai. Dalam pandangan Nurdin Usman bahwa pelaksanaan pembelajaran bermuara pada kegiatan, tindakan atau mekanisme suatu sistem. pelaksanaan tidak hanya semata-mata adalah kegiatan, namun juga merupakan kegiatan yang terencana, dimana dalam rencana tersebut terdapat sejumlah sasaran yang harus dicapai dan diwujudkan guna mencapai keberhasilan dalam sebuah kegiatan belajar.²⁰ Istilah implementasi dapat disebut juga sebagai tahap merealisasikan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan. Dengan kata lain, apabila sebuah perencanaan telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut harus melalui tahap yang dinamakan implementasi.²¹ Jadi melalui implementasi pembelajaran tersebutlah guru akan mengetahui apakah tindakan tersebut sudah bisa membawa kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan Oemar Hamalik berpandangan bahwa implementasi pembelajaran adalah bentuk tindakan atau penerapan yang memberikan dampak tertentu terhadap perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari sebuah ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang telah dibuat sebelumnya.²² Implementasi ialah suatu kegiatan yang dipikirkan

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005). Hlm 70.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hlm 580.

²² Abdul Muthalib, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi*. (Skripsi : UIN Sultan Thaha Syaifuddin, 2020), Hal 9.

secara hati-hati dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ialah sebagai suatu bentuk tindakan yang secara nyata dari ide atau gagasan tertentu yang memberikan perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor dari pelakunya. Serta perlu diperhatikan bahwa implementasi tidak dapat dilaksanakan apabila tidak didukung oleh kerjasama antara pihak-pihak yang terkait.

Adapun tujuan implementasi pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Tujuan pokok dari implementasi yaitu melaksanakan strategi yang direncanakan dengan cermat yang dibuat baik oleh individu dan kelompok.
 2. Menguji suatu proses dan mencatatnya ketika menjalankan strategi atau kebijakan.
 3. Untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam rencana atau kebijakan yang telah dibuat.
 4. Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan standar dan meningkatkan kualitas.
3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi secara umum adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan berbagi data yang penting untuk proses pengambilan keputusan. Adapun evaluasi

²³ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>. Hlm 176.

pembelajaran adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pengumpulan dan pemeriksaan data untuk menilai keputusan yang dibuat selama perancangan sistem pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga implikasi pada setiap kegiatan evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan proses berkesinambungan yang dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran dan tidak terbatas pada akhir proses pembelajaran. *Kedua*, perlu adanya tujuan yang jelas dalam proses evaluasi, yaitu untuk mengumpulkan berbagai perspektif mengenai cara meningkatkan pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi memerlukan penggunaan berbagai alat ukur yang relevan dan signifikan guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.²⁴ Dengan demikian, evaluasi adalah proses pengumpulan data yang memungkinkan pendidik menilai kemajuan belajar siswa dan merencanakan pembelajaran di masa depan sehingga selalu bisa ditingkatkan.

Evaluasi pembelajaran seringkali disamakan dengan ujian, padahal keduanya mempunyai makna yang berbeda walaupun pada dasarnya saling berkaitan, sebagai misal ulangan harian ataupun ulangan akhir sekolah, hakikat evaluasi pembelajaran tidak hanya sekedar memasukkan nilai tetapi keseluruhan proses yang dilakukan baik oleh guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa ahli yang berperan dalam perkembangan dan pemahaman mengenai konsep evaluasi. Berikut ini merupakan definisi evaluasi pembelajaran dari para ahli:²⁵

a.) Gronlund & Brookhart (1976)

²⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2019). Hlm 1.

²⁵ Kurniahtunnisa and Aufa Maulida Fitrianingrum, *Evaluasi Pembelajaran Memahami Konsep Dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan* (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023). Hlm 2-3.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan dan mengambil keputusan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan umpan balik yang membantu siswa dan guru dalam pengambilan keputusan.

b.) Arikunto Suharsimi (2013)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa, kemudian menganalisis dan menafsirkan data untuk menentukan kesesuaian antara pencapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c.) Zainal Arifin (2017)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menilai hasil belajar siswa, proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana meningkatkan standar pengajaran itu sendiri, yang pada akhirnya akan menjadi tolok ukur kemajuan dalam pendidikan. Bagaimana suatu proses pembelajaran dapat dievaluasi atau diketahui tingkat keberhasilannya tanpa adanya evaluasi pembelajaran.²⁶ Kita akan dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, selaras atau tidaknya dengan tujuan

²⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dan Manajemen* (Yogyakarta: UNY Press, 2020). Hlm 14.

pembelajaran yang ditetapkan melalui penggunaan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian melalui penilaian pembelajaran maka hal-hal yang sudah berjalan dengan baik akan dipertahankan dan ditingkatkan, Sebaliknya permasalahan yang muncul akan diselidiki akar penyebabnya, strategi penyelesaiannya, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam program pembelajaran untuk maju ke tahap berikutnya.

Tentu saja tujuan dan fungsi melakukan evaluasi harus dipahami oleh orang yang ingin melakukan evaluasi pembelajaran. Jika tidak, seorang tersebut akan kesulitan mengatur dan melakukan evaluasi itu sendiri. Sebagaimana yang peneliti kutip dalam buku “*Evaluasi Pembelajaran*” yang ditulis oleh Indra Perdana & Misnawati bahwa *tujuan umum* dan *tujuan khusus* merupakan dua tujuan evaluasi pembelajaran. Penentuan efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran ditinjau dari tujuan, materi, teknik, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri merupakan tujuan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Sementara itu, tujuan evaluasi pembelajaran yang spesifik seperti evaluasi perencanaan dan pembangunan, pemantauan, dampak, efisiensi ekonomi, dan program komprehensif—dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan evaluasi pembelajaran itu sendiri.²⁷

Evaluasi hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan untuk memantau secara berkesinambungan proses, kemajuan, dan peningkatan hasil belajar siswa. Fungsi evaluasi pembelajaran ini didasarkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan

²⁷ Indra Perdana and Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021). Hlm 10.

Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 (1). Djuwita (2012:14) menyatakan fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Fungsi formatif meliputi penilaian hasil belajar siswa dalam satuan materi yang tercakup dalam bidang studi tertentu setelah mereka menyelesaikan program. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai konten yang tercakup dalam satu program unit pelajaran.
- b. Fungsi sumatif meliputi evaluasi hasil belajar siswa pada akhir tahun atau setelah mereka menyelesaikan satu semester pembelajaran. Selain itu untuk menentukan kenaikan kelas dan status lulus/gagal. Tujuannya untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik pada satuan pendidikan tertentu setelah menuntaskan program materi pembelajaran dalam satu semester atau pada akhir tahun ajaran.
- c. Fungsi diagnostik adalah evaluasi berdasarkan temuan pemeriksaan lingkungan belajar siswa, termasuk tantangan atau hambatan apa pun yang mungkin mereka temui selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studinya atau keseluruhan program.
- d. Fungsi penempatan (*placement*) yaitu mengevaluasi kepribadian siswa untuk menempatkannya pada lingkungan belajar yang sesuai. Menempatkan siswa pada tempat yang semestinya adalah tujuannya. berdasarkan keterampilan,

²⁸ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar Prinsip Teknik Dan Prosedur* (Depok: PT RajaGrafindo Persada., 2020). Hlm 6-7.

minat, bakat, dan keadaan siswa. guna memastikan siswa tidak kesulitan mengikuti pembelajaran pada program yang ditawarkan..

4. Dampak pembelajaran

Dampak secara etimologis bermakna reaksi, pengaruh kuat yang memunculkan dua efek yaitu positif dan negatif. Dampak dapat diartikan sebagai pergeseran kesadaran, sikap, perasaan, atau perilaku yang disebabkan oleh suatu stimulus atau gejala.²⁹ Dampak berarti "pengaruh" atau "konsekuensi". Misalnya, setiap kebijakan yang diambil oleh suatu lembaga pada umumnya mempunyai dampak tertentu, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Dampak juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang berlanjut setelah pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Afrizal, pada saat berbicara tentang dampak pembangunan, berarti kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut. Dampak itu terdiri dari:³⁰

- a. Dampak positif, dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan.
- b. Dampak negatif, dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggaraan pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang dikehendaki oleh penyelenggara pembangunan dan teraktualisasikan (*intended consequences*). Dampak ini merupakan dampak yang diantisipasi dan diketahui akan terjadi.

²⁹ Zurkarnain, Iskandar. 2020. Implementasi Pembelajaran dalam Memahami Terjemah Al-Qur'an dengan Pendekatan Metode Ummi. (Tesis, Malang : UIN Malang). Hlm 42.

³⁰ Afrizal. 2007. The Community Bussinss and the state. Tentang dampak pembangunan, Bogor.

- d. Dampak yang tidak disadari adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari karena tidak diantisipasi oleh penanggung jawab pembangunan.

5. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran ialah usaha atau perbuatan yang dengan sengaja didesain untuk membantu proses belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan diawal sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dimana pelaksanaannya juga terarah. Corey (1986:195) mendefinisikan konsep pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan individu dikendalikan dengan sengaja untuk memfasilitasi kinerja perilaku dan kondisi khusus untuk memperoleh reaksi terhadap situasi tertentu. Dalam pandangan Knirk dan Gustafson (1986:15), pembelajaran adalah suatu proses metodis (terstruktur) yang melalui beberapa tahapan, antara lain perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran terjadi secara bertahap dan melalui beberapa tahapan dalam proses perancangan pembelajaran.³¹ Belajar dan pembelajaran merupakan proses yang saling terkait erat. Karena diketahui bahwa pembelajaran berakar pada guru sedangkan belajar berakar pada siswa, maka keduanya dapat terpadu atau berdiri sendiri tergantung pada konteks pelaksanaannya.³²

Dalam jurnal yang ditulis oleh Abbas dkk, pembelajaran merupakan kegiatan terprogram yang dilakukan pendidik dalam desain pembelajaran, membina interaksi dengan sumber belajar, serta antara pendidik dan peserta didik.

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm 61-64.

³² Aminuddin Rasyid, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press, 2003). Hlm 1.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk secara konsisten mengubah sikap dan perilaku siswa di lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terpisahkan dari yang namanya kegiatan belajar-mengajar.³³ Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam merencanakan dan membantu siswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperolehnya.

Agar bisa mencapai tujuan dari kegiatan, maka belajar harus berasaskan kepada teori-teori dan prinsip-prinsip. Teori belajar memberikan penjelasan mengenai bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dari suatu proses pembelajaran. teori-teori tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk membentuk suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru.³⁴ Pada umumnya terdapat beberapa teori pembelajaran, akan tetapi dalam penelitian ini lebih condong kepada teori behavioristik. Teori behavioristik merupakan teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner serta para penulis lainnya seperti Edward Lee Thorndike, John B. Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan B.F. Skinner. Teori ini dipahami sebagai proses modifikasi perilaku yang disebabkan oleh interaksi stimulus dan respon.³⁵ Contoh dalam materi membaca Al-Qur'an, guru biasanya memberi contoh terlebih dahulu menggunakan metode drill dan lain sebagainya. Inti dalam teori ini yaitu setelah guru memberikan

³³ Abbas, Syamsu Nahar, and Mardianto, "Pembelajaran AlQuran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan," *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–57. Hlm 549.

³⁴ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 32. Hlm 36.

³⁵ Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm 25.

stimulus maka akan menghasilkan *feedback* atau perubahan yaitu siswa yang tadinya tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik mengalami perubahan dimana siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan fasih. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda yang perlu diperhatikan, perkembangan yang berbeda, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya masing-masing. Namun, proses pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari sejumlah teori belajar yang ada, karena perbedaan intelegence siswa mengharuskan guru agar menyesuaikan pembelajaran.

Pembelajaran sendiri apabila dikaitkan dengan Al-Qur'an berarti suatu aktivitas yang mana di dalam pelaksanaannya ada interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kepada pebelajar.³⁶ Mempelajari Al-Quran merupakan salah satu cara hamba Allah untuk menunjukkan kepedulian terhadap firman-Nya. Dalam penerapannya, efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan pertimbangan yang matang. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan hasil dapat diraih dengan maksimal. Pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan pengembangan konten, mutu dan konteks maupun support yang mampu memajukan dan memberikan jaminan kepada lulusan bahwa mereka dipastikan bisa dan mampu menguasai skill membaca serta dapat memahami makna yang tercantum di dalam kitab Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai.³⁷

³⁶ Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)," *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 03 (2020): 64–82. Hlm 66-67.

³⁷ Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqlwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim

Darajat menyatakan bahwa yang dinamakan belajar dan mempelajari Al-Qur'an setidaknya mencakup enam aktivitas yang dilakukan yang *pertama*, mempelajari huruf-huruf dasar bahasa Arab yaitu huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* hingga huruf *ya*. *Kedua*, mempelajari *makharijul huruf* yaitu bagaimana tata cara pelafalan huruf Arab yang baik dan benar. *Ketiga*, mempelajari bentuk dan tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an seperti *mad*, *syaddah*, *syakkal* dan lain sebagainya. *Keempat*, mempelajari bentuk dan fungsi berhenti dalam Al-Qur'an seperti waqaf jawaz, waqaf mutlaq, dan lain sebagainya. *Kelima*, cara membaca Al-Qur'an itu sendiri, melagukan (tartil ataupun tilawah), bahkan sampai mempelajari ilmu dari beragam Qiraat (Qiraat As Sab'ah), dan *Keenam*, mempelajari tata cara adab dan etika ketika membaca Al-Qur'an.³⁸

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses memodifikasi perilaku siswa melalui pengajaran, pendampingan, dan pelatihan supaya anak didik bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an secara akurat dan lancar dengan tetap berpegang pada hukum-hukum ilmu tajwid yang berlaku.

b. Macam-Macam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

1. Tahfidz Al-Qur'an

Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>. Hlm 88.

³⁸ Muhammad Ihsan Fadil, Najminnur Hasanatun Nida, and Agustian Ramadana Putera, "Pola Pembelajaran Al-Qur'an Di Pedalaman Maratus: Tantangan Dan Solusi," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 02 (2022): 331–47. Hlm 337.

Kata tahfidz berakar dari kata hafiza-yahfazu yang bermakna “menghafal”, merupakan bentuk Masdar dari kata haffaza. Quraish Syihab menyatakan Hafiz berasal dari tiga huruf yang berarti pemeliharaan dan pengawasan. Dari definisi tersebutlah kemudian muncul kata menghafal, karena orang yang menghafal menjaga dengan baik ingatannya. Serta mengandung makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan dan “menjaga”, sebab penjagaan ialah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Farid Wadji kemudian menyatakan bahwa tahfiz Al-Qur'an adalah perbuatan menyalurkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan agar dapat berulang kali melafadzkannya diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.³⁹

Pembelajaran tahfidz mempunyai keutamaan yang dengannya membuat kita sadar bahwa kitalah yang butuh dengan pembelajaran tahfidz ini. Kedudukan para penghafal Al-Qur'an pun berbeda dengan orang yang tidak mempelajari dan menghafalkannya. *Pertama*, menghafal al-Qur'an berarti menjaga kemurnian Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, Dengan demikian, orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang suci dan ikhlas akan diberikan tempat yang terhormat baik di bumi maupun di akhirat, karena mereka adalah makhluk pilihan Allah. *Kedua*, menghafal Al-Qur'an dapat membantu sang hafidz/hafidzah mengembangkan karakter moral yang ada pada dirinya. selain itu dapat menjadi teladan bagi

³⁹ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>. Hlm 65-66.

masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan linnas*" (penuntun bagi manusia). *Ketiga*, menghafal Al-Qur'an juga dapat menambah intelegensi seseorang.⁴⁰

2. Metode Ummi

Metode ummi bersumber dari kata ummi yang memiliki makna ibu, metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu sebagai salah satu cara untuk memuliakan dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. Hal ini dikarenakan ibu merupakan orang pertama yang paling sukses mengajarkan bahasa secara langsung, diulang-ulang dan pemberian kasih sayang yang tulus.⁴¹ Metode ummi di dirintis pada tahun 2007 oleh KPI (Komite Pendidikan Indonesia) yang terinspirasi dari semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar membaca Alquran. Metode ummi dirintis oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh program dan pendekatan pengajaran Alquran yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.⁴² Dengan demikian, terlahirnya metode Ummi diharapkan dapat memperkuat prinsip-prinsip *Fastabiq al-Khairat* dalam pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

⁴⁰ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an d i Era 4 . 0," *Pendidikan Tambusai* 6, no. 02 (2022): 13167, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>. Hlm 13166-13167.

⁴¹ Haliska et al., "Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327>. Hlm 100.

⁴² Usman S et al., "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas VIII Smp Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 1 (2022): 78. Hlm 79.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Junaidin Nobisa dan Usman, metode ummi adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang mengikuti pedoman ilmu tajwid dengan memasukkan bacaan tartil secara tegas. Tujuan dari metode Ummi sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur'an yang manajemennya dapat menjamin bahwa setiap siswa yang keluar dari sekolah tersebut akan dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi ialah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashahah serta ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat menyakini, memahami, menghayati serta merealisasikan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan tepat dan sesuai.⁴³

3. Turjuman Al-Qur'an

Turjuman Al-Qur'an merupakan sebuah metode untuk memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perkalimat. Turjuman Al-Qur'an adalah bagian dari metode ummi yang berfokus pada pemahaman makna Al-Qur'an yang dilengkapi dengan intisari dan kisah.

⁴³ Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>. Hlm 49.

Kegiatan pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini diperuntukkan pada kelas tahfidz dan pasca tartil.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ramdan Tamara dan Irham, Muhammad Husain Al-Dzahabi menyebutkan bahwa turjuman adalah tindakan menafsirkan, memperjelas, dan menafsirkan perkataan, kalimat, atau tulisan orang lain ke dalam bahasa lain. Istilah “turjuman” juga berasal dari nama Ibnu Abbas, salah satu sahabat Nabi. Sebagai sahabat dekat Nabi, Ibnu Abbas memiliki segudang ilmu pengetahuan di bidang hukum dan tafsir Al-Qur'an. Alhasil, Rasulullah Saw kemudian menyebutnya sebagai Turjuman Al-Qur'an.⁴⁴

c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Islam menganjurkan umatnya untuk mempelajari Al-Quran, khususnya membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi, sebagai berikut:⁴⁵

1. Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥).

⁴⁴ Ramdan Tamara and Irham Irham, “Implementasi Turjuman Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di Smp It Daarussalam,” *Turats* 15, no. 1 (2022): 23–35, <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4537>. Hlm 27.

⁴⁵ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42. Hlm 29-30.

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmu yang maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Qs. Al-Alaq 1-5).

2. Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (٤٥).

Artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat*” (Qs. Al-Ankabut : 45).

3. Hadits Nabi Muhammad SAW

Dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata : aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasullullah Saw bersabda “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Itulah sebagian ayat Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan dasar bahwa Islam memerintahkan supaya kita sebagai umat islam mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam di muka bumi ini. Serta dasar-dasar tersebut juga dijadikan sebagai pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya, karena mengingat betapa pentingnya mengajarkan Al-Qur'an.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tidak hanya dipandang sebagai aktivitas yang utama dalam Islam, pembelajaran Al-Qur'an juga mempunyai beberapa tujuan penting di dalamnya. Mahmud Yunus menyebutkan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:⁴⁶

1. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan tajwid.
2. Agar pelajar bisa membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
3. Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Sadiyah dkk, yaitu :⁴⁷

1. Dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
2. Dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
3. Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.

⁴⁶ Ade Abdul Muqit and Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 02 (2021): 95–108, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>. Hlm 98.

⁴⁷ Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun," *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2018): P. 8. Hlm 8.

4. Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan doa harian.
5. Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya.
6. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan Allah Swt dengan tujuan utama yaitu untuk dibaca, didengarkan kemudian untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.

e. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lain. Metode seringkali dikenal memiliki keterkaitan dengan cara yang memungkinkan seorang siswa memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa untuk bisa meraih hasil belajar yang diinginkan. Keberhasilan suatu metode dipengaruhi bagaimana guru mampu menerapkan konsep sebuah metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran AlQur'an sangatlah beragam seiring dengan perkembangan zaman, beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode ini sendiri memiliki tujuan, salah satunya yaitu untuk menciptakan anak didik menjadi generasi Qur'ani.⁴⁸ Metode ini digagas oleh K.H. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta.

2. Metode Qira'ati

Metode qira'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran metode qira'ati guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung dengan bacaan yang pendek dan pada prinsip pembelajaran qira'ati. Adapun beberapa prinsip yang dipegang oleh guru dalam metode ini yaitu *teliti*, *waspada* dan *tegas*, dalam artian *teliti* dalam memberikan atau membacakan contoh. *waspada* dalam menyimak bacaan santri. *tegas* dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati. Kemudian dalam pembelajaran santri menggunakan Sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA).⁴⁹ Metode ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Penyusun metode Qira'ati yaitu Kyai Dachlan Salim Zarkasyi.

3. Metode Tilawati

⁴⁸ Zulfitria and Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids," *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2019): 57–66, <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>. Hlm 59.

⁴⁹ Khoirul Bariyah Bariyah, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 1–5, <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>. Hlm 4.

Metode tilawati ialah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui sistem klasikal dan kebenaran membaca melalui sistem individual dengan teknik "baca simak" dengan harapan bisa mengurangi dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁵⁰ Salah satu tujuan dari metode tilawati ialah menekankan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik dengan menggunakan pendekatan seni. Pencetus metode ini yaitu Drs. H. Ali Muaffa dkk.

4. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, yang kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga sekarang ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, dapat menghafalnya dengan baik dan benar sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.⁵¹

⁵⁰ Seftiyan Pujiana, Santi Lisnawati, and Kamalludin, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur 'an Untuk Menumbuhkan," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186–204, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>. Hlm 189.

⁵¹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 2, no. 16 (2017): 265–83, http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph. Hlm 269-270.

5. Metode Tasmi'

Metode tasmi' merupakan suatu majlis yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana di dalamnya diisi dengan membaca, memuraja'ah, menyimak terhadap bacaan serta hafalan Al-Qur'annya. Wiwi Alawiyah Wahid mengklaim bahwa metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, seperti kepada sesama teman. Baik teman dikelas umum maupun teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar.⁵² Metode tasmi' juga bisa diartikan sebagai metode untuk mensetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.

6. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy merupakan salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang telah ditemukan oleh bapak Muhadjir Sulthon yang mana beliau adalah seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini sering kali disebut sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat murid lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, sehingga akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan seorang guru.⁵³

⁵² Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v3i1.14774>. Hlm 3.

⁵³ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 1–16. Hlm 4.

7. Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).⁵⁴ Adapun tujuan metode ini ialah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap anak didik yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf Ms.

8. Metode jibril

Metode Jibril adalah metode *talqin-taqlid* (menirukan), dimana santri menirukan bacaan gurunya, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. pada dasarnya, istilah metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, yang mana dilatarbelakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an

⁵⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022). Hlm 96-97.

yang sudah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampaian wahyu.⁵⁵ Metode ini dicetuskan oleh KH. M. Basori Alwi.

9. Metode Al-Baghdadi

Metode al-baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan eja atau latih tubi, tidak diketahui secara pasti siapa penggagasnya. Metode ini merupakan metode yang lahir di Baghdad tercatat sebagai metode membaca Al-Qur'an yang pertama atau lebih tepatnya dikenal sebagai metode membaca Al-Qur'an paling tua di Indonesia.⁵⁶

10. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a ialah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar serta tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul huruf*. Terciptanya metode ini salah satunya adalah berkat usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.⁵⁷ Metode ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengerti bacaan sholat beserta gerakannya, hafal surat-surat pendek, hafal do'a-do'a dan mampu menulis

⁵⁵ Mufaizin and Yasir Arafat, "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah," *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 01 (2020): 39–54, <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>. Hlm 41-42.

⁵⁶ Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 102–3. Hlm 99-100.

⁵⁷ Warsono and Abd Majid Abror, "Edukasi Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di Ponpes Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020): 143–54. Hlm 145.

Arab dengan baik dan tepat. Penyusunan metode yanbu'a diprakarsai oleh 3 tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an salah satunya oleh KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm), dkk.

Itulah uraian dari beberapa macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an seiring dengan perkembangan zaman, dimana metode dari tahun ke tahun tidak dapat dipungkiri metode akan semakin bertambah karena mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan kedepannya.

f. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tentu dapat kita lihat dari beberapa hadist yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai berikut: ⁵⁸

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم).

Artinya : “*Abu Umamah ra, berkata : saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda “bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari raya qiyamat sebagai syafaat bagi para pembacanya”.* (HR. Muslim).

⁵⁸ Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2021): 36–53. Hlm 44-45.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan tindakan yang amat mulia. Karena sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an ialah sumber ilmu pengetahuan yang menyentuh setiap aspek kehidupan, yang mana bisa mendekatkan kita dengan Sang pencipta yaitu Allah SWT. Membaca Al-Qur'an akan membuat diri kita merasakan ketenangan serta mempelajarinya kita senantiasa dapat memperoleh banyak pahala dan hal-hal positif lainnya.

Kemudian Imam Bukhari dalam kitab hadits shahinya meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjah bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Marstad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan ra, beliau menyebutkan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري).

Artinya : *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"(HR. Bukhori).⁵⁹

6. Pembelajaran Kolaborasi

a. Pengertian *Colaborative Learning*

Secara etimologi, *coollaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang memuat makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Adapun secara terminologi kolaborasi mengacu pada situasi

⁵⁹ Muzakkir Muzakkir, "KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 107–21, <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>. Hlm 110-111.

di mana dua individu atau lebih, bekerja sama untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi bersama.⁶⁰

Pembelajaran kolaboratif (*Colaborative learning*) merupakan situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama.⁶¹ Dalam jurnal yang ditulis oleh Amiruddin bahwa pembelajaran kolaborasi yaitu suatu strategi pembelajaran dimana para siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tersebut para siswa saling mendukung satu sama lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur kesuksesan.⁶² Dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques*, Elizabert E. Barkley mendefinisikan kolaborasi sebagai bekerja bersama-sama dengan orang lain.⁶³ Sebaliknya, menurut Camarihna Matos dan Afsarmanesh (2008), kolaborasi adalah proses di mana beberapa entitas atau kelompok berbagi informasi, sumber daya, dan akuntabilitas untuk serangkaian kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inti dari kolaborasi yaitu adanya kerjasama antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan tujuan dengan lebih mudah dan cepat.

⁶⁰ Saleh Choirul, *Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*, Dapu6107, vol. 1, 2020. Hlm 14-15.

⁶¹ Athiatul Haqqi, "COLLABORATIVE LEARNING: Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Melalui Belajar Secara Kolaboratif," *Baitul Al Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1 (2017): 1–22. Hlm 2.

⁶² Amiruddin, "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif," *Journal of Educational Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32. Hlm 26.

⁶³ Ety Nur Inah and Utami Anggun Pertiwi, "Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe" 10, no. 1 (2017): 19–36. Hlm 21.

Adapun konsep kolaborasi dalam penelitian ini yaitu merujuk kepada penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan atau mencampurkan antara pembelajaran tahfidz, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Dimana pembelajaran metode ummi disini bisa dikatakan sebagai penunjang dari pembelajaran tahfidz. Dengan tujuan agar bacaan siswa lebih tepat dan bagus. Jadi antara pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an saling bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kedepannya menjadi lebih baik. Jadi ketiga pembelajaran Al-Qur'an tersebut saling membantu dan mempercepat pencapaian belajar siswa.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaboratif menekankan prinsip kerja. Prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Setiap anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain.
2. Individu bertanggung jawab atas pembelajaran dan perilakunya sendiri.
3. Kelas atau kelompok didorong untuk melaksanakan kegiatan kerja kelompok secara kohesif.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kolaborasi

⁶⁴ Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>. Hlm 15.

Terdapat beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaborasi. Berikut ini beberapa Keunggulan-keunggulan dari pembelajaran kolaborasi menurut Hill & Hill (1993) :⁶⁵

1. Peningkatan prestasi akademik
2. Pemahaman yang lebih mendalam
3. Belajar lebih menyenangkan
4. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan
5. Meningkatkan sikap positif
6. Meningkatkan harga diri
7. Belajar secara inklusif
8. Menumbuhkan rasa kebersamaan
9. Mengembangkan keterampilan masa depan.

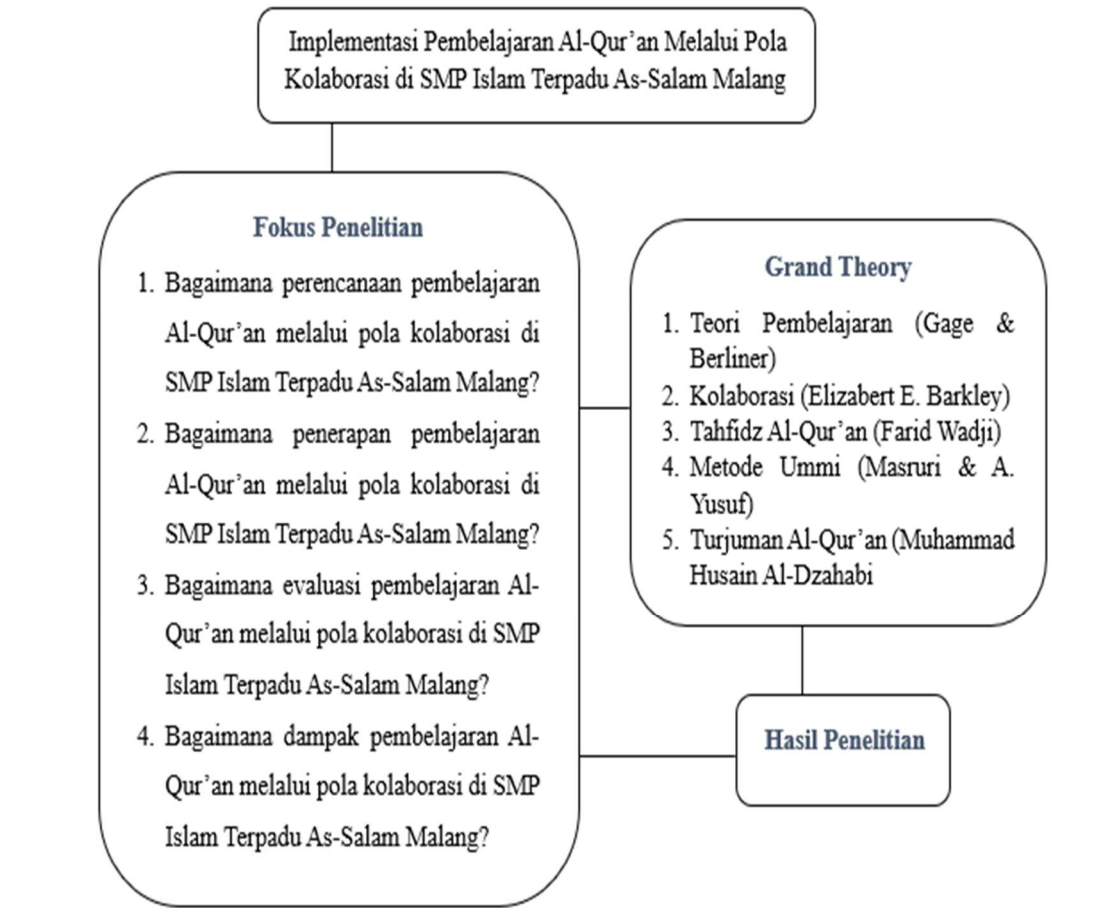
Tujuan kegiatan pembelajaran kolaboratif adalah mengembangkan keterampilan melakukan sesuatu, sikap ingin melakukan sesuatu, dan kebiasaan memahami apa yang dipelajari. Menurut teori Covey (dalam Medsker & Holdsworth, 2001), sikap terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan (apa, dimana, kapan, dan mengapa), sikap (keinginan), dan keterampilan (bagaimana melakukan).⁶⁶

B. Kerangka Berpikir

⁶⁵ Ibid, Hlm 14.

⁶⁶ Ibid, Hlm 14.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menyajikan data deskriptif secara lisan atau berupa data dari subjek yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Berdasarkan judul yang saya ambil, bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi ini bukanlah hal yang bisa didefinisikan atau diukur dengan angka. Akan tetapi implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi ini hanya bisa dijelaskan melalui kata-kata. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian yang cocok untuk menganalisis fakta yang ada yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan saya memilih jenis penelitian deskriptif ini karena bermaksud untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, rinci, dan tepat mengenai kondisi dilapangan. Dimana dalam jenis penelitian ini akan membuat suatu uraian sebagai komponen-komponen yang kompleks. Dalam pendekatan ini mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti dengan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan, dan tempat atau lokasi penelitian. Data-data yang diperoleh nantinya berupa deskripsi secara lisan dan tertulis, dan bisa didapatkan dengan seakurat mungkin. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

B. Kehadiran Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat penting mengingat peneliti disini bertindak menjadi instrumen utama. Dalam artian peneliti mempunyai peranan yang sangat kompleks. peneliti berperan sebagai pengumpul data, penafsir, penganalisis, dan lokomotif (perancang) serta pelapor hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai penunjang. Penelitian ini dimulai pada awal bulan Juni-Oktober 2023 yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMPIT As-Salam Malang.

Tujuan peneliti hadir di lapangan tidak lain hanyalah untuk menyaksikan secara eksplisit suasana dan keadaan yang terdapat di SMPIT As-Salam Malang. dengan menemui informan yaitu guru dan siswa yang terlibat. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif melalui beberapa tahapan-tahapan seperti yang ada dibawah ini :

1. Peneliti membawa surat izin penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ke sekolah SMPIT As-Salam Malang untuk meminta izin sebelum memulai penelitian.
2. Setelah itu melakukan observasi lapangan untuk mengetahui lebih jauh konteks penelitian yang sebenarnya.
3. Dengan persetujuan subjek penelitian, peneliti kemudian merencanakan dan menyusun jadwal kegiatan penelitian.

4. Mengumpulkan informasi tentang SMPIT As-Salam Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. semua cara tersebut akan direalisasikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No. 1 A, Karang Besuki, Kec. Sukun, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Nama sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SMPIT As-Salam Malang. SMPIT As-Salam telah melahirkan generasi Qur'ani, berprestasi dan berwawasan global dan sekolah ini mempunyai tujuan dan target pendidikan dan peengajaran seperti barakhlaqul karimah, hafal Al-Qur'an 5 juz, prestasi akademis tinggi, berwawasan keislaman, kebangsaan dan global serta berjiwa enterpreneur. Sekolah ini berakreditasi B.

Alasan pertama saya memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, saya menemukan beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti, yang terdapat dilokasi tersebut terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Kedua akses ke tempat penelitian juga mudah untuk dijangkau. Dalam artian tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dari lokasi tempat tinggal saya. Sehingga memudahkan saya dalam mengamati sekaligus memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini berkaitan dengan topik penelitian, dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Al-

Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang". Maka dari itu, data yang ingin dikumpulkan diantaranya: (1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. (2) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. (3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. dan (4) Dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

2. Sumber Data

Dalam pandangan Lofland dan Lofland Sumber data pokok dalam penelitian kualitatif yaitu perkataan dan tindakan; data tambahan berupa dokumen dan sumber lain merupakan data yang lainnya. Kategori tipe data pada bagian ini meliputi sumber data tertulis, statistik, kata-kata dan tindakan, serta gambar.⁶⁷

Selain itu, data primer dan sekunder merupakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ *Data primer* adalah gabungan informasi yang diperoleh langsung melalui observasi, partisipan dan wawancara mendalam dengan informan. Informasi yang didapati melalui data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait khususnya siswa dan para guru pengajar tahfidz, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Data yang dapat memperkuat data primer disebut dengan *data sekunder*.

⁶⁷ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 157.

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2003). Hlm 205.

Data sekunder sendiri ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen bisa berupa buku-buku dan literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Suprayogo dan Tobroni berpendapat bahwa pengamat perlu memiliki pemahaman menyeluruh terhadap berbagai topik pengumpulan data, terutama yang berkaitan dengan paradigma dan jenis penelitian yang dilakukan.⁶⁹ Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi. Observasi adalah pemantauan sistematis dan dokumentasi gejala yang akan diamati. Peneliti menggunakan observasi sebagai suatu teknik untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini data mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang dikumpulkan melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua individu atau lebih dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab agar memahami pentingnya suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk

⁶⁹ Imam Suprayogo and Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm 161.

mengumpulkan dan menganalisis informasi lebih rinci tentang pembelajaran Al-Qur'an kolaborasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang telah dibahas sebelumnya dapat diperkuat dan dilengkapi dengan bantuan dokumentasi ini. Data tersebut meliputi data siswa, data guru maupun data sekolah. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen sekolah seperti profil sekolah, latar belakang pendidikan guru Qur'an, kegiatan dan program pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut Haris Herdiansyah dalam bukunya, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahapan dalam suatu proyek penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁰ Tujuan mendasar dari analisis data adalah untuk mengubah data yang belum diproses menjadi informasi yang dapat dipahami, diinterpretasikan, dan dikenali secara tepat dari sudut pandang ilmiah, Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diproses lebih akurat diinterpretasikan secara identik atau secara substansial, identik sebagai hasil analisis data yang berhasil. dan tidak memihak, bahkan tidak menghasilkan sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm 158.

untuk jenis analisis data yang saya gunakan adalah analisis deskriptif. Dimana dalam teknik ini data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara atau dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data penelitian melalui analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan seperti yang ada dibawah ini.⁷¹

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan bahkan setelah penelitian selesai. Idealnya, proses pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian masih dalam tahap konseptual atau draft. dalam artian pada awal penelitian peneliti melakukan analisis tema serta pemilihan atau kategorisasi tema. Intinya, proses pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja selama proyek penelitian berlangsung, serta tidak dibatasi oleh waktu atau segmen.

b. Kondensasi Data (*data condensation*)

Proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, atau mengubah data yang dikumpulkan selama penelitian disebut sebagai kondensasi data. Kondensasi data adalah proses membuat data menjadi lebih kuat. Kondensasi adalah proses merangkum, memparafrasekan, atau menggabungkan data bukan menghilangkan atau membuang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012). Hlm 243-249.

ini kondensasi dilakukan melalui pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷² Tujuannya adalah untuk memperoleh fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

c. Penyajian Data (*data display*)

Menyajikan atau menampilkan data merupakan langkah selanjutnya. Dimana data dapat ditampilkan dalam bentuk flowchart, diagram, uraian singkat, dan sejenisnya.⁷³ Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

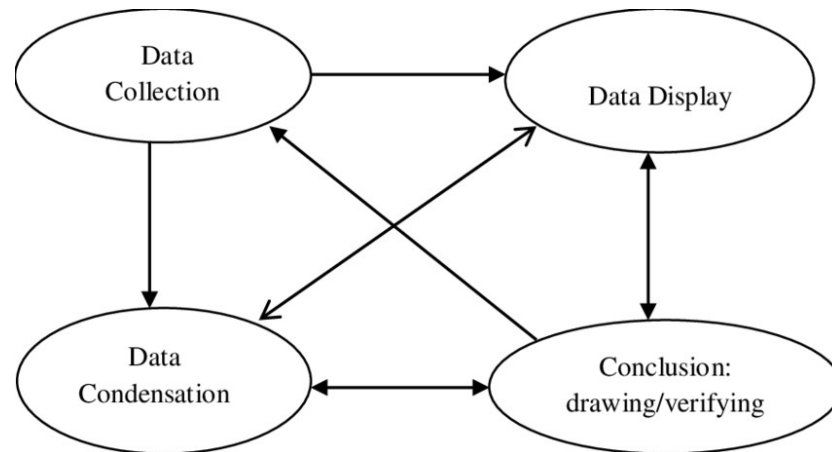
d. Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah kesimpulan/verifikasi. Tujuan dari kesimpulan penelitian ini adalah untuk memberi makna dan memanfaatkan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk mencari mengetahui makna data yang muncul dari data lapangan agar dapat diambil kesimpulan yang relevan dan akurat.

⁷² Vivi Kurnia Herviani et al., “Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang,” *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 1, no. 2 (2018): 146–53, <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>. Hlm 149.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008). Hlm 91.

**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman & Saldana
2014.**



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah langkah penting. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Berikut penjelasannya: ⁷⁴

1. Kepercayaan (*credibility*)

Peneliti melakukan hal berikut untuk membangun tingkat kepercayaan:

- a. Tekad. Penyidik memantau dan memahami secara tekun seluruh aspek yang berkaitan dengan topik penelitian di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

⁷⁴ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007). Hlm 165-169.

- b. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menganalisis data yaitu dengan cara membandingkan respon ketua, guru, dan siswa di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.
- c. Menerapkan triangulasi metode dengan menyelaraskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.
- d. Melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Tujuan uji kredibilitas data adalah untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan dan diamati konsisten dengan kenyataan atau fakta yang muncul secara alami di lapangan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif bisa dicapai dengan cara uraian rinci (*thick description*). Ketika narasumber mengatakan hal yang sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti telah mencapai tahap kejenuhan data. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti berupaya menyajikan kepada pembaca laporan lengkap mencakup seluruh temuan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

3. Keteguhan (*dependability*)

Untuk menentukan seberapa tinggi kualitas metode penelitian, para peneliti menggunakan standar-standar ini. Kriteria ini digunakan untuk memastikan kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga secara keseluruhan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini diperlukan

dependent auditor. Adapun sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing II.

4. Kepastian (*confirmability*)

Terdapat satu kriteria lagi yaitu kepastian.. Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil temuan penelitian bermutu atau tidak. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Jadi konfirmabilitas bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama yang berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Demi konfirmabilitasnya penelitian ini. Peneliti dibimbing oleh Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing II.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan seperti berikut ini :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk menemukan dan memastikan topik penelitian, mengidentifikasi masalah. Kemudian peneliti menyusun outline dan membuat judul penelitian setelah itu peneliti mengkonfirmasi dan meminta persetujuan kepada dosen

pembimbing terkait dengan judul yang peneliti ajukan. Jika sudah disetujui maka proses selanjutnya menyusun serta menyempurnakan proposal dengan lebih baik lagi sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu peneliti juga meminta surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

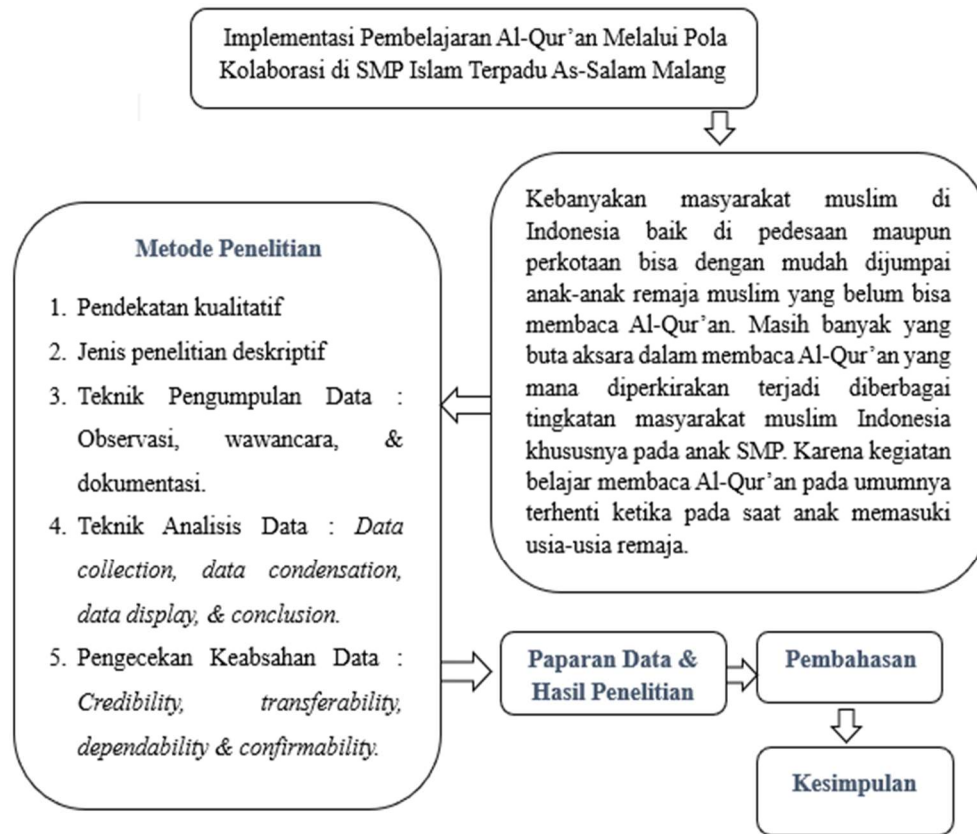
Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti kembali melakukan observasi langsung kepada pihak-pihak yang terlibat, mewawancarai guru, siswa dan pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti selalu meminta pertimbangan dan pengarahan kepada dosen pembimbing agar tetap bisa berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Dalam proses penyusunan ini peneliti selalu melibatkan dosen pembimbing untuk senantiasa memberikan arahan-arahan.

I. Kerangka Penelitian

Gambar 3.2 Skema Kerangka Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab satu. Dimana tujuan tersebut diantaranya yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, evaluasi serta dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti akan menguraikan paparan data dan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan, sebagai berikut ini :

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dipersiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran begitu juga dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pola kolaborasi tahfidz, metode ummi, dan turjuman Al-Qur'an. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan menyusun tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, ada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, antara lain :

a. Tahfidz Al-Qur'an

1. Placement Test

Tahap awal dari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang adalah placement test. Placement test sebagaimana diketahui yaitu tes yang dilakukan di awal untuk menentukan kelompok siswa masing-masing. Dengan adanya placement test ini koordinator Tahfidz Al-Qur'an menjadi terbantu dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. sehingga nantinya bisa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti yang dituturkan langsung oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' melalui wawancara berikut ini :

“Awalnya kita adakan placement test jadi seperti anak kelas 7 atau murid baru biasanya kita nanti kumpulkan terus kita panggil sesuai absen, jadi anak-anak maju kita tes satu persatu dari situkan sudah bisa kelihatan kemampuannya. Siswa ini bisanya di juz 30 aja di juz lainnya belum bisa jadi kita kelompokkan nantinya. Biasanya juga dari hasil capaiannya atau dari SD nya sudah ada hafalannya nah itu nanti mereka nyampeknnya dimana kita tes. Untuk memastikan hafalannya masih kepegang atau gak. Kalau masih jalan jadi kita campur sama kakak kelasnya yang sudah lanjut. Tapi seumpama hafalannya masih belum bisa, bacaan Al-Qur'an-nya juga masih belum mampu kita kelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa itu”.⁷⁵

Dari hasil placement test tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. setelah selesai dilakukan placement test bagi seluruh siswa baru, maka selanjutnya guru akan mengelompokkan siswa dengan siswa yang lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini terdapat 4 kelompok (4

⁷⁵ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' menjabat sebagai guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 10.22.

kelas) yaitu kelompok 1, siswa yang memiliki hafalan banyak, kelompok 2, siswa juz 29 sampai juz 28, kelompok 3, juz 30 belum lancar binnadhor, yang terakhir kelompok 4, siswa juz 30 dan juz 29 baru.⁷⁶

Gambar 4.1 Daftar Kelompok Siswa Tahfidz Al-Qur'an

No	Nama	Kategori	Kelas
1	Balqis Binti Imam Amin	Juz banyak	9
2	Dhienara Izza	Juz banyak	9
3	Hanif Abdurrahman	Juz banyak	9
4	Helmi Ihza	Juz banyak	9
5	Mahesa Maheswara	Juz banyak	9
6	M. Jibril Al Barr	Juz banyak	9
7	Takhta Banua	Juz banyak	9
8	Aisyah Yafi'e	Juz banyak	9
9	Hanifah Zahra R	Juz banyak	9
10	Naznin Aqilah	Juz banyak	9
11	Musfira Tsalitsa	Juz banyak	9
12	Zahidah Az Zahwa	Juz banyak	9
13	Arsyad Syahdan A	Juz banyak	8
14	Safira Adilah Setyo	Juz banyak	8
15	M. Hanif Azriansyah	Juz banyak	8
16	Muhammad Husein	Juz banyak	7
17	Rumaisha Shafura Rasikh	Juz banyak	7
18	Aida Nailah Syafitri	Juz banyak	7
19	Gavriela Arsyva Belva	Juz banyak	7
20	Zahra Elhanany	Juz banyak	7

No	Nama	Kategori	Kelas
1	Attaya Saniscara P	Juz 29-28	9
2	Khalisah Nabila F	Juz 29-28	9
3	Khalila Luna N	Juz 29-28	9
4	Kiara Azaria	Juz 29-28	9
5	M. Al Fatih D P	Juz 29-28	9
6	Nabila Nurul R	Juz 29-28	9
7	Putrique Cleopatra	Juz 29-28	9
8	Azzam Nazhief	Juz 29-28	8
9	Hudzaifah Yusuf	Juz 29-28	8
10	M. Ridwan Ar-Rasyid	Juz 29-28	8
11	Zahra Zhavira CHK EF	Juz 29-28	8
12	Zaskia Abida Wasolah	Juz 29-28	8
13	Ahsan Al Mu'tashim B	Juz 29-28	7
14	Aisyah saniyyah	Juz 29-28	7
15	Annisa Raudhatul Bilqis	Juz 29-28	7
16	Aufa Sunny Labiq	Juz 29-28	7
17	Azkazhalia Rizky Okwita	Juz 29-28	7
18	Sekar Ayu Kamiliya	Juz 29-28	7
19	Muhammad Raffi Thufail S	Juz 29-28	7
20	Queensyaza Saikirana	Juz 29-28	7

No	Nama	Kategori	Kelas
1	Andhika Satyra PPB	Juz 30 belum lancar	9
2	Ganjar Tri Baskoro	Juz 30 belum lancar	9
3	Evilio Abdi	Juz 30 belum lancar	8
4	Fadhlan Ghali Nur I	Juz 30 belum lancar	8
5	Abityan Enorie Ananda R	Juz 30 belum lancar	7
6	Aisyah	Juz 30 belum lancar	7
7	Akmal Junaidah Nur A	Juz 30 belum lancar	7
8	Alif Yusuf Adfisa	Juz 30 belum lancar	7
9	Almira Sabrina Latifah	Juz 30 belum lancar	7
10	Chaya Dona Dixiafsari	Juz 30 belum lancar	7
11	Dhaniswara Coenrad Buning	Juz 30 belum lancar	7
12	Fahrurozi Raka Abillah	Juz 30 belum lancar	7
13	Muhammad Zidane Hafis H	Juz 30 belum lancar	7
14	Zulfan Muhammad Malik Zachary	Juz 30 belum lancar	7

No	Nama	Kategori	Kelas
1	Andhika Budiarta R	Juz 30, juz 29 baru	9
2	Ansarullah Azzam Z	Juz 30, juz 29 baru	9
3	Keisha Aretha Wani	Juz 30, juz 29 baru	9
4	Naira Luthfunnisa	Juz 30, juz 29 baru	9
5	Naura Salsabila	Juz 30, juz 29 baru	9
6	M. Mishbahuddin N	Juz 30, juz 29 baru	8
7	M. Kamil Hanif R	Juz 30, juz 29 baru	8
8	Tzakia Tzaqila	Juz 30, juz 29 baru	8
9	Khairira Mike Anggita	Juz 30, juz 29 baru	8
10	Ahmad Mahdi	Juz 30, juz 29 baru	8
11	Almira Izza Himawari	Juz 30, juz 29 baru	7
12	Aqila Azka	Juz 30, juz 29 baru	7
13	Basma Yahya Al-Hadromi	Juz 30, juz 29 baru	7
14	Fathiya Nur Latifah	Juz 30, juz 29 baru	7
15	Kamila Hamidah Putri W	Juz 30, juz 29 baru	7
16	Keisha Aqila Firdausi	Juz 30, juz 29 baru	7
17	Masyithoh	Juz 30, juz 29 baru	7
18	Thalita Khansa Humaira	Juz 30, juz 29 baru	7

2. Pembagian Tugas Guru

⁷⁶ Hasil Observasi Kelas dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dimana tahap perencanaan ini masing-masing guru memegang 1 kelompok siswa yang akan di ajar. Seperti kelompok 1, siswa yang memiliki hafalan banyak dipimpin oleh ustadz Hafidz Anshori, kelompok 2, siswa juz 29 sampai juz 28 dipimpin oleh ustadz Tsalis Imamuddin, kelompok 3, juz 30 belum lancar binnadhor dipimpin oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro', yang terakhir kelompok 4, siswa juz 30 dan juz 29 baru dipimpin oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah.⁷⁷

3. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Sebagaiman yang telah disampaikan sebelumnya bahwa tujuan dari program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu agar peserta didik mencintai Al-Qur'an serta terbiasa membacanya kapanpun dan dimanapun peserta didik berada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah selaku koordinator tahfidz Qur'an:

*“Tujuan dari diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah agar siswa senantiasa cinta dengan Al-Qur'an, siswa tidak dituntut untuk khatam, akan tetapi agar siswa bisa terbiasa dengan membaca Al-Qur'an walaupun sudah lulus atau menjadi alumni”.*⁷⁸

Tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sudah dilaksanakan dengan sangat

⁷⁷ Hasil Observasi Kelas Tahfidz Al-Qur'an

⁷⁸ Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 03 Oktober 2023 pukul 08.30.

baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini termasuk ke dalam kurikulum muatan lokal, Akan tetapi masuk ke dalam program unggulan yang ada di sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Kemudian sekolah ini juga memang pada dasarnya sudah berbasis tahfidz. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Nurik Khitmawati yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang :

*“Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam ini masuk dalam kurikulum muatan lokal tapi masuk ke dalam program unggulan yang ada di sekolah ini ”.*⁷⁹

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber di atas dapat diketahui bahwa program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan program pembelajaran tahfidz ini masuk dalam salah satu program unggulan di sekolah.

Pembelajaran tahfidz ini juga bersifat wajib, dalam artian seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah. Adapun untuk waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mulai dari hari senin sampai dengan jum'at, pada jam 07.00-08.00 WIB.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan ustadzah Nurik Khitmawati menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 23 Oktober 2023 pukul 09.29.

⁸⁰ Hasil Observasi Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Miftahul Rohmah selaku koordinator ummi:

*“Tahfidz ini wajib baik anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur’an. Siswa wajib menghafal ketika sudah masuk ke SMP Islam Terpadu As-Salam Malang”.*⁸¹

Jadi melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini bersifat wajib diikuti bagi seluruh siswa SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

4. Menetapkan Target Setoran Siswa

Sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang juga memberikan target kepada siswa seperti hafalan minimal 5 baris. Hafalan siswa juga bisa melebihi dari batas yang ditentukan oleh guru, akan tetapi kembali lagi kepada kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa belum lancar, siswa diperkenankan mengulangi setoran yang sama pada hari berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang tidak maju setoran diberikan sanksi berdiri di depan kelas pada jam pembelajaran tahfidz pada hari berikutnya. Namun jika siswa sudah maju setoran, maka siswa diperkenankan untuk kembali ke tempat duduknya.⁸² Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah bahwa:

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 09.00.

⁸² Observasi Kelas Tahfidz Al-Qur’an

*“Untuk ziyadah minimal 5 baris dan tergantung kemampuan siswa juga, kemudian jika siswa sudah mencapai 5 halaman, Maka akan diadakan ujian $\frac{1}{4}$ juz. Ujiannya menghadap ke koordinator, kalau sudah mencapai hafalan 1 juz ada namanya tasmi’ 1 juz yang disimak oleh guru dan teman-teman siswa”.*⁸³

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan setoran 5 baris atau bahkan lebih dari target yang telah ditetapkan, maka siswa secara perlahan akan terbiasa dan semakin terlatih dalam menghafal ayat Al-Qur’an dengan cepat dan mudah. Sehingga tidak heran lagi jika banyak siswa yang melebihi target hafalan.

Gambar 4.2 Punishment Bagi Siswa Tidak Setoran



5. Media Pembelajaran

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, maka diperlukan adanya media pembelajaran. Adapun media

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur’an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 10.00.

pembelajaran yang digunakan di sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu Al-Qur'an dan buku prestasi tahfidz.⁸⁴ Buku prestasi tahfidz ini sebagai buku penilaian sekaligus bisa menjadi jembatan ke orang tua agar orang tua siswa mengetahui pencapaian dari anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' berikut ini :

*“Buku penilaian atau buku prestasi tahfidz itu ibaratnya sebagai jembatan ke orang tua supaya orang tua tahu pencapaian anaknya sejauh mana dalam menghafal di sekolah, sudah sampai mana”.*⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dan buku prestasi tahfidz sebagai pengontrol kehadiran siswa saat melakukan setoran sekaligus penghubung ke orang tua sehingga orang tua bisa melihat pencapaian anaknya sejauh mana.

Gambar 4.3 Buku Prestasi Tahfidz & Al-Qur'an



⁸⁴ Hasil Observasi Kelas Tahfidz Al-Qur'an

⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' menjabat sebagai guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 09.03.

b. Metode Ummi

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut dapat menentukan bagaimana proses dan evaluasi dari sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sebagai berikut ini :

1. Placement Test

Tahap pertama dari perencanaan pembelajaran metode ummi adalah placement test. Placement test yang dimaksud disini ialah tes yang dilakukan di awal untuk menentukan kelas atau kelompok masing-masing siswa. placement test di pembelajaran metode ummi ini tidak jauh berbeda dengan placement test pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dimana placement test ini juga digunakan untuk memudahkan para guru dalam mengajar dengan mengetahui batas kemampuan dari siswanya.

2. Pembagian Tugas Guru Ummi

Tahap selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang ialah membuat pembagian tugas untuk guru ummi. Pembagian tugas yang dimaksud disini adalah masing-masing guru di tugaskan satu persatu untuk memegang kelompok atau kelas yang akan diajar. Seperti kelompok 1 ghorib dipegang oleh ustadzah Ana Qurrotu A'yunin, kelompok 2 Al-Qur'an dipegang oleh ustadzah

Cyntia Almeyda, kelompok 3 jilid dan Al-Qur'an dipegang oleh ustadz Mas Chanif.⁸⁶

3. Membuat Target Pembelajaran

Setelah selesai pembagian kelompok, maka tahap selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran metode ummi adalah menentukan target pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Mas Chanif bahwa target dalam pembelajaran ummi diantaranya :

*“Targetnya mulai dari jenjang pertama itu jilid, kemudian jenjang yang kedua itu untuk anak-anak yang Al-Qur'an, jadi setelah jilid mereka masuk ke Al-Qur'an. setelah itu Al-Qur'an-nya nanti di bagi 2. Ketika di Al-Qur'an pertama yang dijilid tingkat kedua ini dirasa sudah bagus bacaannya, sudah standar tartil, makhroj dan tajwidnya nanti dia masuk ke tahap 3. di tahap 3 ini namanya biasanya untuk persiapan menuju namanya munaqosyah. Kayak ujiannya. Jadi mereka disitu akan mendapatkan pendalaman materi ghorib dan juga tartil yang lebih mendalam lagi. setelah tahap ke 3 ini mereka nanti ikut munaqosyah dan dikatakan lulus oleh lembaga ummi foundation yang ada di malang mereka bisa masuk ke tahap 4. Kalau tahap 4 yang ada di SMP ini menggunakan turjuman. Turjuman itu seperti mengartikan Al-Qur'an perkata dan perkalimat biasanya”.*⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa target dari pembelajaran metode ummi itu dimulai dari jilid setelah itu Al-Qur'an, persiapan munaqosyah (ghorib dan tartil) dan yang terakhir itu turjuman Al-Qur'an. Jadi dalam setiap tahapan pembelajaran yang disebutkan di atas itu terdapat target-target yang harus dicapai oleh siswa sebelum masuk ke tahap yang selanjutnya. Secara umum dalam target ummi siswa

⁸⁶ Observasi Kelas Metode Ummi

⁸⁷ Wawancara dengan ustadz Mas Chanif menjabat sebagai guru Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 13.22.

diharapkan dapat menguasai hukum-hukum bacaan dengan baik, makhorijul huruf-nya jelas serta dapat menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4. Media Pembelajaran

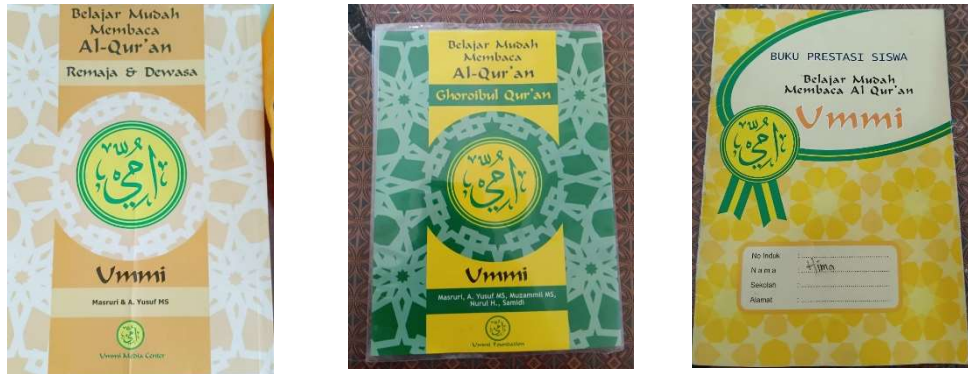
Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu jilid, Al-Qur'an, ghorib dan buku prestasi. Seperti yang di tuturkan langsung oleh salah satu guru metode ummi ustadz Mas Chanif :

*“Hanya jilid, kalau siswa yang pake jilid pake jilid. Kalau di SMP itu pakek jilid yang dewasa. Beda sama jilid yang di SD, kalau di SD itu ada 6 jilid tapi kalau di SMP 6 jilid itu dirangkum cuma jadi 3 jilid. Jilid, ghorib, dan Al-Qur'an. sebenarnya ada peraga. Peraga pada umumnya tapi di SMP tidak pakek peraga. Kemudian ada buku prestasi untuk memberikan hasil evaluasi kita terhadap capaian anak-anak”.*⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat diketahui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi ialah buku jilid yang dirangkum menjadi 3 jilid (jilid dewasa), ghorib dan Al-Qur'an. serta buku prestasi yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa.

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz Mas Chanif menjabat sebagai guru Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 13.22.

Gambar 4.4 Jilid Dewasa, Ghorib dan Buku Prestasi



c. Turjuman Al-Qur'an

1. Placement Test

Pada pembelajaran turjuman Al-Qur'an terdapat juga placement test, dimana placement test pada turjuman Al-Qur'an ini intinya sama dengan placement test sebelumnya yang terdapat di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan metode ummi. Karena tujuan dan fungsinya sama yaitu tidak lain hanyalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang masing-masing siswa miliki, sehingga dari hasil placement test tersebut guru bisa mengelompokkan siswa-siswanya berdasarkan kemampuannya. Selain itu placement test dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini digunakan untuk menyeleksi siswa yang akan maju ke tahap turjuman, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Miftahul Rohmah, berikut ini :

“Untuk menyeleksi siswa yang maju ke tahap turjuman Al-Qur'an harus melalui placement test, jadi dari situ guru bisa melihat

*kemampuan siswa sudah layak atau tidaknya masuk dalam turjuman”.*⁸⁹

Dari hasil placement test tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. dimana guru juga dapat menentukan siswa berhak maju ke tahap turjuman atau tidaknya.

2. Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran turjuman yaitu buku jilid untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Miftahul Rohmah :

*“Buku jilid untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Selain itu tidak ada lagi”.*⁹⁰

Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hanya ada buku jilid untuk siswa dan buku pegangan untuk guru. Berdasarkan pengamatan saya pada saat dilapangan buku jilid yang digunakan siswa untuk sementara jilid 4 dan jilid 5, dikarena pembelajaran turjuman ini masih terbilang baru diterapkan dan kemungkinan jilid yang dipakai akan bertambah seiring berjalannya pembelajaran tersebut.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Umami SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 03 Oktober 2023 pukul 08.00.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Observasi Kelas Turjuman Al-Qur'an

Gambar 4.5 Buku Siswa dan Buku Pegangan Guru



2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Setelah menentukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun penerapan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi, dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sebagai berikut:

a. Tahfidz Al-Qur'an

1. Kehadiran Siswa

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan kehadiran siswa untuk mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran. Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an langkah awal yang harus dilakukan oleh siswa ketika sampai di sekolah yaitu melaksanakan sholat dhuha pukul 06.45 di aula Lt 3 kemudian memulai pembelajaran tahfidz pada jam 07.00-08.00

di kelompok masing-masing. Kemudian dilanjutkan siswa membawa Al-Qur'an khusus (Qur'an Pojok) dan buku prestasi tahfidz.⁹²

Gambar 4.6 Selesai Melaksanakan Sholat Dhuha di Aula



2. Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu (a) guru memberikan salam kepada siswa membutuhkan waktu 5 menit, (b) siswa berdo'a bersama guru tahfidz sekitar 5 menit, (c) siswa membuka Al-Qur'an hafalan milik siswa sendiri, (d) siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz membutuhkan waktu 5 menit, (e) siswa mengulang bacaan (tikrar) dengan rileks dan gembira secara klasikal selama kurang lebih 10 menit, (f) setelah hafal dalam halaqah, siswa secara berurutan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustazah pembimbing masing-masing membutuhkan waktu 30 menit, dan yang terakhir (g) siswa mengakhiri kegiatan tahfidz dengan tasdiq dan senandung doa khotmil Qur'an

⁹² Observasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

menghabiskan waktu sekitar 5 menit.⁹³ Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang dimulai dari salam, membaca doa bersama, kemudian siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan baru, setelah itu siswa melakukan muroja’ah mandiri dan yang terakhir penutupan atau doa”.⁹⁴

Kemudian ustadzah Siti Fathimatuz Zahro’ juga menyatakan hal yang sama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, berikut ini :

“Sistem pembelajarannya sama seperti pembukaan doa, terus habis itu murojaah bersama, habis itu anak murojaah dulu baru setoran, nanti setelah setoran dia mundur, terus nanti nunggu sampai jam selesai”.⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dari kedua narasumber di atas bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam tahfidz Al-Qur’an itu pada dasarnya sama hanya saja yang membedakan yaitu kelas dan siswa yang diajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang siswa tidak di kelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, akan tetapi

⁹³ Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur’an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 10.00.

⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro’ menjabat sebagai guru Tahfidz Al-Qur’an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 09.03.

pengelompokkan kelas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jadi masing-masing guru ada yang memegang 14-20 siswa. ada guru yang memegang 20 siswa dikategorikan sudah lancar, kemudian ada juga guru yang memegang 14 siswa kategori siswa yang belum lancar, guru memegang 20 siswa kategori anak campuran dan 18 siswa khusus anak-anak bengkel.⁹⁶

Tabel 4.1 Pembagian Tugas Guru Tahfidz Al-Qur'an

No	Guru Tahfidz	Kemampuan Anak	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	Hafidz Anshori	Juz Banyak	1	20
2.	Tsalis Imamuddin	Juz 29-28	2	20
3.	Siti Fathimatuz Zahro'	Juz 30 Belum Lancar	3	14
4.	Rofiatul Mukarromah	Juz 30, Juz 29 Baru	4	18

Gambar 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



⁹⁶ Observasi Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Terkait dengan penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak lupa juga peneliti mewawancarai beberapa siswa dari kelompok 1-4 perihal kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Mulai dari siswa kelompok 1 yang bernama Naznin Aqilah kelas 9 :

*“Kesulitannya pada saat mengingat murojaahnya, jadi kadang-kadang kalau misalnya hafalannya sudah banyak, hafalan yang awal sudah lupa lagi. sebenarnya lebih mudah ziyadannya”.*⁹⁷

Untuk wawancara selanjutnya yaitu dengan Ridhwan siswa kelas 8, kelompok 2 :

*“Mungkin untuk hafalannya saja, karna hafalannya cepat lupa.”*⁹⁸

Hasil wawancara dengan siswa lain kelompok 3 yaitu Hanifah Zahra Raniah kelas 9 :

*“Saya memang tipe orang yang gak gampang menghafal harus dibaca berkali-kali dulu atau mungkin kalau ada kata-kata yang baru di Al-Qur'an itu masih agak bingung. Kadang sampai nyasar ke surat lain.”.*⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Naznin Aqilah Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.35.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Ridhwan Kelas 8 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.43.

⁹⁹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Hanifah Zahra Raniah Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.40.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Azzam kelas 9 kelompok 4 :

*“Teman berisik jadi tidak bisa fokus, sebenarnya juga saya hafalan di rumah cuma pas sampe disekolah lupa lagi jadi harus murojaah”.*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa kelompok siswa di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan di dalam mengulang hafalannya atau murojaah kembali. Hal tersebut juga turut dirasakan oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' bahwa :

*“Lebih mudah untuk ziyadah dari pada murojaah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa semakin hari juga semakin terlatih dan terbiasa. Alhamdulillah enak jadi ketika tiba-tiba ada ujian tasmi' seperempat juz, setengah juz dan 1 juz, mereka tidak lagi kesusahan untuk menghafal dan murojaah karena itu tadi sudah terbiasa”.*¹⁰¹

3. Target Hafalan

Untuk target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang untuk siswa yang mempunyai background Al-Qur'an yaitu kelas 7 semester I target hafalannya juz 30 QS.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Azzam Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.48.

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' menjabat sebagai guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 09.03.

An-Nas - QS. An-Naba. Kelas 7 semester II target hafalannya juz 29 QS. Al-Mulk - QS. Al-Mursalat. Untuk kelas 8 semester I target hafalannya juz 28 mulai dari QS. Al-Mujadalah - QS. At-Tahrim. Kelas 8 semester II target hafalannya juz 1 QS. Al-Baqarah ayat 1 - 142. Sedangkan untuk kelas 9 semester I target hafalannya juz 2 QS. Al-Baqarah ayat 143 -253. Kelas 9 semester II kembali muroja'ah mulai dari QS. Al-Baqarah - QS. An-Nas.

Adapun untuk siswa yang tidak memiliki background Al-Qur'an yaitu kelas 7 semester I target hafalannya juz 30 QS. An-Nas - QS. Al-Fajr. Kelas 7 semester II target hafalannya juz 30 QS. Al-Ghasyiyah - QS. An-Naba. Selanjutnya untuk kelas 8 semester I target hafalannya juz 29 QS. Al-Mulk - QS. Al-Ma'arij. Kelas 8 semester II target hafalannya juz 29 QS. Nuh – QS. Al-Muddatstsir. Sedangkan kelas 9 semester I target hafalannya juz 29 QS. Al-Qiyamah – QS. Al- Mursalat. Dan untuk kelas 9 semester II kembali lagi muroja'ah dari awal sampai akhir (QS. Al-Mursalat – QS. An-Nas). Melalui wawancara ustadzah Rofiatul Mukarromah kembali menyampaikan bahwa:

“Target program tahfidz Al-Qur'an dari sekolah ini adalah siswa menghafal 5 juz Al-Qur'an dari juz 30, 29, 28, 1 dan 2. Serta siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar; ini untuk siswa yang sudah mempunyai background Al-Qur'an dari orang tuanya. Akan tetapi bagi siswa yang tidak mempunyai background Al-Qur'an dari orang tuanya atau keluarganya, dimana siswa belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an maka targetnya diturunkan. Target pertama siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan target kedua menghafal juz 30, 29, 28. Maka kalau untuk siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata target menghafalnya 1 tahun 1 juz”.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 03 Oktober 2023 pukul 08.00.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya guru memberikan keringanan terhadap siswa yang belum mempunyai dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. akan tetapi guru juga tetap tegas dan berupaya agar siswa yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an bisa cepat mengalami perubahan sehingga dapat mengejar siswa-siswa yang lainnya.

b. Metode Ummi

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Islam Terpadu As Salam Malang yaitu menggunakan model pembelajaran klasik baca simak, hal tersebut dapat peneliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Miftahul Rohmah selaku koordinator ummi berikut ini :

*“Kalau untuk metode ummi insya Allah tidak ada perbedaan dengan sekolah manapun karena di dalam metode ummi diseragamkan, di ummi itu semua guru harus ikut sertifikasi, jadi tidak ada perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya dan sudah ada standarisasi tertentu yang sudah diberikan oleh pihak ummi. Semua rata seperti tadi terdapat 4 model seperti privat individual, klasik individual, klasik baca simak dan klasik baca simak murni. Yang diutamakan adalah klasikal baca simak, klasikal yang kemudian di simak satu persatu”.*¹⁰³

Jadi pembelajaran metode ummi yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang ini berlangsung selama 1 jam (60 menit) atau 4 kali dalam satu minggu. Mulai dari hari senin-kamis. Pembelajaran metode ummi sendiri terdiri

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Umami SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 09.00.

dari beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.¹⁰⁴

Sebagaimana yang dituturkan oleh guru ummi bahwa :

*“Ada 3 kelompok dalam pembelajaran metode ummi, kalau di sekolah kita sebut sebagai kelompok bukan kelas. dimana siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, seperti sesuai dengan kemampuan mengaji siswa, jilidnya dan lain sebagainya. Jadi kita tidak melihat kelas akan tetapi dilihat dari kemampuan anak. Kemudian ke 3 kelompok tersebut ada ustadz dan ustadzah yang memegang Jilid, gharib, Al-Qur'an”.*¹⁰⁵

Adapun gambaran pembagian kelompok pada pembelajaran metode ummi yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Pembagian Tugas Guru Metode Ummi

No	Ustadz/ah Ummi	Pencapaian	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	Ana Qurrotu A'yunin	Ghorib	1	16
2.	Cyntia Almeyda	Al-Qur'an	2	13
3.	Mas Chanif	Jilid & Al-Qur'an	3	17

Dalam setiap pembelajaran pasti ada target atau tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran metode ummi. Berikut penjelasan dari koordinator metode ummi mengenai target pembelajaran yang ditetapkan di sekolah:

¹⁰⁴ Observasi Kelas Metode Ummi

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 09.00.

*“Ummi itu ada target-targetnya mulai dari jilid 1-3. Setelah itu Al-Qur'an, gharib. Itu merupakan beberapa tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran metode ummi. Target kitakan minimal selesai gharib kalau di SMP karena masa pembelajarannya hanya 3 tahun”.*¹⁰⁶

Adapun gambaran dari target pembelajaran metode ummi sebagaimana yang telah disampaikan oleh koordinator ummi di atas. Dapat dilihat dalam gambar tabel dibawah ini :

Gambar 4.8 Target Metode Ummi

Kelas	Semester	Tingkat	Program	Hlm/Juz	TM	Materi Hafalan		
I	1	1	Jilid 1	1-40	15	1. An-Nas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash	4. Al-Lahab 5. An-Nashr 6. Al-Kafirun	7. Al-Kautsar 8. Al-Ma'un 9. Quraisy
		2	Jilid 2	1-40	15	10. Al-Fil 11. Al-Humazah 12. Al-Ashr	13. At-Takatsur 14. Al-Qari'ah 15. Al-Adiyat	16. Az-Zalzalah
	2	3	Jilid 3	1-40	15	17. Al-Bayyinah 18. Al-Qadr	19. Al-Alaq 20. At-Tin	21. Al-Insyirah 22. Adh Dhuha
		4	Al-Qur'an	1-5	15	23. Al-Lail 24. Asy-Syams	25. Al-Balad 26. Al-Fajr	
II	1	5	Gharib 1-28	6-15	15	27. Al-Ghasyiyah 28. Al-Buruj	29. At-Thariq 30. Al-Buruj	31. Al-Insyiqaq
	2	6	Tajwid 1-20	16-30	15	32. Al-Muthaffifin 33. Al-Infithar	34. At-Takwir 35. Abasa	36. An-Nazi'at 37. An-Naba'
III	1	7	Tahfidz 1	Juz 1-15	15	1. Al-Mursalat 2. Al-Insan	3. Al-Qiyamah 4. Al-Mudatstsir	5. Al-Muzzammil 6. Al-Jinn
	2	8	Tahfidz 2	Juz 16-30	15	7. Nuh 8. Al-Ma'arij	9. Al-Haqqah 10. Al-Qalam	11. Al-Mulk

Selanjutnya ada beberapa syarat kenaikan jilid untuk siswa dalam pembelajaran metode ummi diantaranya : untuk nilai *Fashohah-Tartil* minimal 90 atau nilai B+, siswa dapat dikategorikan *sangat lancar* dan *lancar* dalam membaca, siswa dikatakan mampu menguasai 90% ketuntasan kompetensi dasar, volume jelas, tegas, serta lantang maupun sedang, terakhir siswa dapat membedakan makhroj dengan jelas. Jadi bagi siswa yang menyelesaikan semua

¹⁰⁶ *Ibid.*

targetnya dengan baik, maka siswa tersebut akan diberikan sertifikat ummi dari sekolah.¹⁰⁷

Terkait dengan penerapan pembelajaran metode ummi tidak lupa juga peneliti untuk mewawancarai beberapa siswa dari semua kelompok, mulai dari kelompok jilid, Al-Qur'an dan ghorib. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui sekaligus ingin melihat respon siswa dalam pembelajaran metode ummi. Berikut ini wawancara dengan siswa yang bernama M. Misbahuddin Nabil kelas 8 :

“Menurut saya metode ummi lebih mudah karena memakai nada-nada. Kalau dulu saya di SD tidak seperti itu (tidak memakai metode ummi). Jadi menurut saya metode ummi ini juga lebih mudah untuk menghafalkan surah sekaligus bisa memperbaiki makharijul huruf saya. Dulu saya waktu SD di sekolah memakai tilawati agak kesusahan. Alhamdulillah saya merasa terbantu dengan metode ummi ini.”¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang lainnya bernama Khalila Luna Nurrofia kelas 9 :

“Kalau menurut saya, saya lebih mudah buat ngaji, terus nada-nadanya juga gampang habis itu cara mengajarnya juga mudah untuk di mengerti dan Insya Allah Sangat membantu saya dalam memahami hukum-hukum bacaan.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan siswa bernama Thalita Khansa Humaira kelas 7, siswa tersebut mengatakan bahwa :

¹⁰⁷ Observasi Pembelajaran Metode Ummi

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa Metode Ummi M. Misbahuddin Nabil Kelas 8 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 10.16.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa Metode Ummi Khalila Luna Nurrofia Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 10.22.

“Lebih mudah terus jadi gampang memahami cara bacanya gimana, murojaahnya juga lebih lancar. Membantu banget, jadi waktu SD dulu sebenarnya juga pakek metode ummi terus tiba-tiba berubah ke bil qolam jadi saya tidak tau metode ummi lagi. kemudian setelah masuk ke SMP ini jadi tau metode ummi lagi jadi ternyata lebih mudah memahaminya.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, dapat diketahui bahwasanya siswa merasa terbantu dan dimudahkan dengan adanya pembelajaran metode ummi yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, terdapat beberapa langkah-langkah dalam pengimplementasi-an pembelajaran metode ummi. Dalam proses pembelajaran metode ummi terlebih dahulu guru harus memastikan bahwa siswa sudah kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Adapun beberapa langkah pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang diantaranya : ¹¹¹

a. Pembukaan (5 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa. selanjutnya guru memimpin doa pembuka yang diikuti oleh semua siswa.

b. Hafalan (20 menit)

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswa Metode Ummi Thalita Khansa Humaira Kelas 7 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 10.20.

¹¹¹ Observasi Proses Pembelajaran Metode Ummi.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran metode ummi ialah hafalan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. pada tahap ini guru melafadzkan ayat baru sebanyak 4 sampai 5 kali, Namun hal tersebut relatif karena menyesuaikan dengan panjang dan pendeknya ayat yang akan dihafalkan. setelah itu siswa melafadzkan ayat baru tersebut secara bersama-sama sampai hafalan tersebut sempurna. Selanjutnya siswa maju kedepan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya disimak langsung oleh guru, dan dilanjutkan guru mengevaluasinya satu persatu dan menilai hafalan siswa di buku presetasi.

c. Evaluasi (30 menit)

Pada bagian evaluasi ini siswa membaca materi baru di buku jilid ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu persatu dan guru memberikan penilaian di buku prestasi siswa masing-masing.

d. Penutup (5 menit)

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa. kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin oleh guru dan diikuti semua siswa. terakhir guru mengucapkan salam penutup pembelajaran.

Jadi itulah beberapa langkah-langkah pembelajaran metode ummi yang peneliti temukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang selama melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke lokasi penelitian.

Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi



c. Turjuman Al-Qur'an

Pembelajaran turjuman Al-Qur'an hampir sama dengan metode ummi, dikarenakan turjuman Al-Qur'an ini masih merupakan bagian dari metode ummi. Akan tetapi pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hanya dikhususkan untuk kelas pasca tartil. Dimana kelas pasca tartil ini merupakan kelas untuk siswa yang telah lulus mengikuti ujian Al-Qur'an dalam artian siswa sudah tuntas dalam pembelajaran metode ummi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Miftahul Rohmah, berikut ini :

“Turjuman sendiri merupakan rangkaian ataupun rentetan dari metode ummi. Pembelajaran turjuman masuk ke dalam metode ummi. Metode ummi yang sudah selesai, tuntas, lulus dan sudah diuji publik. Kelasnya disebut kelas pasca. Sebenarnya ada 2 pilihan pembelajaran yang ada di sekolah ini, akan tetapi 2 pilihan tersebut dikhususkan bagi siswa-siswa yang sudah tuntas semuanya dalam pembelajaran metode ummi. Pilihannya yaitu siswa disuruh memilih turjuman atau tahfidz. Karena di SMP Islam Terpadu As-Salam

*Malang sendiri sudah berbasis tahfidz jadi siswa diarahkan ke turjuman".*¹¹²

Buku pembelajaran turjuman Al-Qur'an terdiri dari 13 jilid. Untuk jilid 1 dan 2 materi yang dibahas yaitu berkaitan dengan bacaan shalat, jilid 3 tentang doa sehari-hari, kemudian jilid 4 berisi QS. An-Nash – QS. Al-Qari'ah, jilid 5 QS. Al-Zalzalah – QS. Al-Qhasiyah, jilid 6-9 Al-Qur'an Juz 1 dan selanjutnya ditambah 4 buku pengayaan, jilid 10 sampai jilid 13 berisi tentang terjemah ayat tematik diantaranya : Sains, Ibadah, Akidah, dan Akhlak. Setiap buku terdapat pokok bahasan, pemahaman materi, materi bahasa Arab untuk jilid 5 sampai jilid 9, latihan (terjemah lisan, perkata dan perkalimat), kisah serta tugas amaliyah.

¹¹³ Hal tersebut juga sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Miftahul Rohmah :

*"Buku turjuman ada beberapa jilid mulai dari jilid 1-13. Akan tetapi di sekolah ini yang diterapkan langsung yang jilid 4. Loncat ke jilid 4 dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan. Dimana di jilid 1 masih terkait bacaan sholat sedangkan jilid 4 berisi surat-surat pendek. Pertimbangannya kenapa langsung memilih jilid 4 karena rencana di akhir tahun biasanya ada wisuda, itu kita tampilkan. Jadi kalau surat pendekkan lebih enaklah didengar. Kalau doa-doa insya Allah anak-anak sudah hafal. Untuk sementara yang dipakai terdapat 5 jilid kemudian nanti ada lanjutannya namanya KBQ (Kaedah Baca Tulis Al-Qur'an)".*¹¹⁴

Kemudian untuk target sementara dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu semua siswa yang mengikuti turjuman Al-Qur'an diwajibkan menghafal surat-surat yang telah dipelajari, mampu menerjemahkan perkata

¹¹² Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Umami SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 09.00.

¹¹³ Hasil Observasi "Buku Panduan Turjuman Al-Qur'an.

¹¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Umami SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 03 Oktober 2023 pukul 08.00.

maupun perkalimat beserta intisarinya dengan catatan nadanya harus sesuai. Pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini masih terbilang baru diterapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah miftahul Rohmah :

*“Untuk awal masih belum ada target, dikarenakan masih dalam masa peralihan dari metode yang sebelumnya yaitu metode An-Nashr. Namun anak-anak ditarget harus hafal semua, baru kemudian bisa dilanjutkan lagi ke surat selanjutnya, dimana siswa diperintahkan untuk setoran satu persatu setelah hafal semua lanjut lagi ke surat berikutnya dan seterusnya. Dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini lebih mengutamakan kualitas. Apabila nanti anak-anak disuruh tampil tanpa latihan mereka sudah dipastikan sudah bisa hafal”.*¹¹⁵

Selain itu siswa yang mengikuti pembelajaran turjuman Al-Qur'an tidak hanya dari sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang saja. akan tetapi bisa juga dari sekolah lain. Adapun untuk menyeleksi siswa yang akan maju ke tahap turjuman Al-Qur'an harus melalui placement test. Dengan adanya placement test maka guru dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa tersebut. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran turjuman Al-Qur'an dimulai dari hari senin sampai kamis, pada jam 12.00-13.00 WIB.¹¹⁶

Dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini tidak ada pembagian kelompok untuk siswa dikarenakan turjuman Al-Qur'an masih baru diterapkan di sekolah. Seperti yang diungkapkan langsung oleh ustadzah Miftahul Rohmah pada saat peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut :

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Rohmah Menjabat Sebagai Koordinator Umumi dan Guru Turjuman Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 25 Oktober 2023 Pukul 13.08.

¹¹⁶ Observasi Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an

“Untuk pembelajaran Turjuman Al-Qur’an untuk sementara ini masih belum ada kelompok karena masih baru, Namun bisa jadi tahun depan bertambah, satu kelompok turjuman terdiri dari 27 siswa”.

Setiap pembelajaran pasti ada yang namanya tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran begitu juga dengan pembelajaran turjuman Al-Qur’an. tahapan-tahapan dalam pembelajaran turjuman Al-Qur’an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang antara lain : ¹¹⁷

a. Pembukaan

Tahap awal dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur’an yaitu pembukaan. Dimana pembukaan ini merupakan kegiatan pengkondisian para murid untuk bersiap-siap belajar, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do’a secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, pada tahap ini ustadzah terlebih dahulu mengkondisikan para siswa dengan cara memerintahkan mereka untuk duduk dengan rapi yang kemudian diikuti oleh ustadzah. Guru dan siswa duduk di bawah (lantai) dengan membentuk *letter* U. Selanjutnya ustadzah membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam yang kemudian dijawab oleh siswa secara serentak. Setelah itu, ustadzah memimpin terlebih dahulu untuk membaca doa pembuka pembelajaran kemudian siswa menirukan bersama-sama.

b. Apersepsi

¹¹⁷ Observasi Kelas Turjuman Al-Qur’an Observasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini yaitu apersepsi. Dimana kita ketahui bahwa apersepsi sendiri merupakan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada materi berikutnya.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahap ini ustadzah mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ustadzah menanyakan mengenai materi apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yang kemudian akan dijawab oleh siswa. setelah siswa selesai menjawab maka guru memerintahkan kepada semua siswa untuk membacakan tanpa melihat buku disertai dengan terjemahan surah. Setelah siswa selesai membacakan dan menerjemahkan materi sebelumnya maka akan dilanjutkan pada materi baru pada hari itu.

c. Penanaman Konsep

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu penanaman konsep. Penanaman konsep merupakan proses memberikan materi baru yang akan diajarkan pada saat itu.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahapan ini ustadzah menjelaskan materi baru dengan memberikan contoh seperti membacakan ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan menggunakan nada ummi. Siswa menyimak bacaan tersebut dan selanjutnya siswa diperintahkan untuk menirukan secara bersama-sama. Setelah itu guru kembali membacakan sekaligus menjelaskan intisari dari surat An-Nasr dan menceritakan kisah dari surat tersebut.

d. Pemahaman Konsep

Tahap keempat dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahami kepada para siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca, menerjemahkan dan menghafalkan surat pada hari itu.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahap ini ustadzah memerintahkan siswa untuk menghafalkan surat, terjemahan dan intisari secara bersama-sama tanpa melihat buku pengangan, diulang sampai siswa benar-benar hafal dengan lancar surat tersebut. Setelah selesai guru menunjuk 3 siswa secara bergantian untuk membaca ayat itu kembali lengkap dengan terjemahan perkata dan perkalimatnya menggunakan nada ummi. Jika terdapat kesalahan membaca, maka ustadzah akan membenarkan kesalahan tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya.

e. Keterampilan atau latihan

Tahap kelima dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu keterampilan atau latihan. Pada tahap ini ustadzah memberikan latihan ujian lisan, terjemah perkata, dan terjemah perkalimat.

f. Evaluasi

Tahap keenam dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu evaluasi. Pada tahap ini ustadzah memberikan penilaian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya pada hari itu.

g. Penutup

Tahap ketujuh dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu penutup. Pada tahap ini ustadzah mengulang kembali materi pada hari itu. Serta memberikan sedikit wejangan kepada para siswa. Sebelum menutup pembelajaran.

Itulah beberapa tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Dari tahapan pembelajaran tersebut siswa diperintahkan untuk wajib menghafal perkata, perkalimat serta intisari dari surat yang dipelajari pada hari itu.

Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an



3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai taraf penguasaan bahan pelajaran sekaligus memperbaiki kinerja para guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa setiap pembelajaran pasti memerlukan evaluasi, begitupun juga

dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an akan selalu membutuhkan evaluasi dalam setiap proses pembelajarannya. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, sebagai berikut ini :

a. Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya koordinator Al-Qur'an dan guru tahfidz. Adapun evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diungkapkan langsung oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah :

*“Evaluasi pembelajaran tahfidz dinilai dari progresnya anak-anak apakah ada progres selama 1 bulan, seumpama terdapat anak yang masih di surah itu-itu saja, maka hal pertama yang saya lakukan yaitu memberikan motivasi dan pendekatan yang lebih terhadap siswa, selanjutnya siswa dipindahkan ke kelompok yang mana gurunya lebih tegas untuk membimbing anak tersebut, serta memberikan arahan sehingga lebih baik lagi untuk kedepannya”.*¹¹⁸

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga turut disampaikan oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' selaku pengajar tahfidz, yang mana beliau menyampaikan bahwa :

*“Saya pribadi biasanya secara personal tapi gak yang selalu semesteran terus biasanya kalau mau rapotan. Guru menyampaikan ke siswa “mas kemaren-kemaren kok setorannya lancar kok sekarang gak”. Tapi kalau untuk evaluasi dari gurunya biasanya dijadwalkan digrup menentukan waktu untuk rapat evaluasi. Ngobrol menyamakan lagi, kemudian keluhan dari masing-masing guru itu apa terus solusinya seperti apa”.*¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 10.00.

¹¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' GuruTahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 09.03.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yaitu ustadzah Nurik Khitmawati terkait dengan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang :

*“Masih harus terus dibenahi terus, pengen ada kelas khusus yang terkait dengan tartil plus tahfidz. Jadi sehingga sewaktu-waktu kita siap untuk mengalahkan anak-anak lain. Misalnya ada perlombaan mereka bacaan Al-Qur'an nya sudah bagus tahfidznya sudah bagus itu termasuk di tartilnya”.*¹²⁰

Evaluasi pembelajaran itu memang sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan oleh guru, tidak terkecuali dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena apabila seorang guru tidak melakukan evaluasi dalam pembelajarannya, maka sama saja guru tersebut tidak menginginkan adanya perkembangan maupun perubahan dalam pembelajarannya, berarti guru juga tidak menginginkan melihat anak didiknya berkembang. Jadi itulah alasan mengapa evaluasi begitu penting dalam sebuah pembelajaran. Kemudian dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya guru tahfidz Al-Qur'an sangat menginginkan terjadinya perubahan pada siswanya baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an maupun kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Ummi

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurik Khitmawati Menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 23 Oktober 2023 pukul 09.29.

Evaluasi pembelajaran metode ummi disini tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran yang sebelumnya, karena memang tujuan dari evaluasi yaitu untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran serta evaluasi juga digunakan untuk pengelolaan pembelajaran, sehingga kedepannya pembelajaran bisa lebih mudah diterima oleh siswa. Adapun hasil wawancara dari ustadz Mas Chanif terkait dengan evaluasi pembelajaran dalam metode ummi, berikut ini :

*“Evaluasi pembelajaran dalam metode ummi yaitu kita ada yang namanya buku prestasi. Buku prestasi ini untuk memberikan hasil evaluasi kita terhadap capaian anak-anak. Jadi contoh mereka hari ini dapat tugas membaca halaman sekian, nanti kita evaluasi dan hasil evaluasinya kita bisa sampaikan melalui prestasi yang mungkin nanti juga bisa dibaca sama orang tua. Jadi nanti di buku prestasi itu kalau di ummi untuk kategori penilaiannya menggunakan abjad bukan angka. Cuma A+, A, B+, B, B-, C+, C, C- dan D dst. Evaluasi itu termasuk yang akhir-akhir. Jadikan setelah saya bilang tadi setelah saya talaqqi mereka maju, nah itu namanya evaluasi. Setelah evaluasi biasanya juga memberikan wejangan sedikit buat memotivasi anak-anak baru setelah itu penutup atau doa. Evaluasi itu termasuk tahapan terakhir. Jadi evaluasinya dilakukan setiap pembelajaran. jadi kita memberikan materi dulu anak-anak mempelajari, kemudian anak-anak memahami, setelah itu kita evaluasi di akhir pembelajaran”.*¹²¹

Hasil wawancara di atas sejalan dengan evaluasi yang terdapat dalam buku pegangan guru metode ummi, dimana siswa diperintahkan untuk membaca materi baru di buku jilid ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu per satu, setelah itu guru memberikan penilaian di kartu atau buku prestasi siswa.¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Mas Chanif Menjabat sebagai Guru Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 13.22.

¹²² Observasi Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama dilapangan, peneliti juga menemukan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran metode ummi yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu guru membuat laporan bulanan. Laporan bulanan ini berisi capaian belajar siswa setiap bulannya. Dimana dari hasil capaian belajar siswa itu guru dapat mengukur sekaligus mengecek ulang sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu tercapai.¹²³

c. Turjuman Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hampir sama dengan evaluasi pada pembelajaran metode ummi, karena turjuman Al-Qur'an sendiri masih tergolong dalam rumpun pembelajaran metode ummi. Informasi mengenai evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an berikut ini disampaikan oleh Ustadzah Miftahul Rohmah setelah peneliti melakukan wawancara:

*“Kalau di turjuman langsung hafalan. jadi setelah saya memberi contoh cara membaca sekaligus arti dari surat itu anak-anak menirukan, kemudian setelah saya selesai mencontohkan, satu anak saya suruh mempraktekkan dengan cara membaca 1 ayat lengkap dengan terjemahan dan nadanya, dengan keadaan bukunya ditutup Itu evaluasinya. Evaluasi langsung satu anak satu anak mempraktekkan dan itu dilakukan setiap pembelajaran. nanti juga ada intisarinnya dan terjemah perkata maupun perkalimat nah disitu anak-anak akan diberikan nilai”.*¹²⁴

Untuk membenarkan ungkapan ustadzah Miftahul Rohmah di atas tentang evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti

¹²³ Dokumen Capaian Belajar Siswa pada Pembelajaran Metode Ummi.

¹²⁴ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah menjabat sebagai koordinator Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 25 Oktober 2023 pukul 13.08.

melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat melihat langsung kondisi maupun suasana pada saat pembelajaran turjuman Al-Qur'an berlangsung. Peneliti menyaksikan bahwa apa yang telah diungkapkan oleh narasumber di atas sesuai adanya, sebab peneliti menyaksikan sendiri cara guru dalam mengevaluasi hafalan pembelajaran turjuman Al-Qur'an terhadap siswa. Dimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan tersebut setiap ustadzah selesai memberikan contoh bacaan dan terjemahan kepada siswa.¹²⁵

4. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

a. Tahfidz Al-Qur'an

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan para siswa tahfidz Al-Qur'an lebih dekat dengan Al-Qur'an serta senantiasa mencintai Al-Qur'an. karena sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an ini diturunkan langsung oleh Allah Swt sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Dampak lain yang disampaikan oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an :

“Dampaknya yaitu siswa dapat melafadzkan Al-Qur'an tanpa harus melihat Al-Qur'an secara langsung, sambung ayat, kemudian dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an apalagi siswa mampu meraih

¹²⁵ Observasi Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an.

*prestasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka hal itu dapat membuat kedua orang tua mereka bangga".*¹²⁶

Kemudian berbicara terkait dampak pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, tidak lupa juga peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan beberapa siswa dari semua kelompok, mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui dampak yang dirasakan ataupun dialami oleh kepala sekolah, guru dan juga siswa. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah :

"Dampak dari tahfidz Al-Qur'an adalah pasti bermacam-macam anak-anak yang berkelanjutan dari SD As Salam rata-rata 5 juz, kalau yang dari luar rata-rata 2 juz lulus dari As-Salam. Kalau yang dari misalnya pernah mondok atau dirumah mendapatkan pembinaan khusus ya bisa sampai 10-13 juz. Ini juga ada kelas 7 yang 10 juz".

¹²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an yaitu ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' beliau menyampaikan bahwa :

"Dampak positifnya karena terpaksa jadinya terbiasa. Ibaratnya dari anak-anak yang tidak bisa ngaji jadinya sesedikit bisa ngaji. Terus kalau dari kelas saya sendiri kadang memang saya paksa hafalkan dirumah jadinya nah jadinya anak kayak ada rasa berarti nanti ngaji dirumah. Kalau dari segi negatifnya ya itu tadi karena dia dipaksa. Kan ada anak yang di paksa dia bisa maju, ada yang dipaksa tetap jalan ditempat, malah ada juga yang semakin tertinggal. Jadi saya tanyakan ke siswa yang tidak mau menghafal itu pengennya apa,

¹²⁶ Wawancara dengan ustadzah Rofiatul Mukarromah menjabat sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 20 Juli 2023 pukul 10.00.

¹²⁷ Wawancara dengan ustadzah Nurik Khitmawati menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 23 Oktober 2023 pukul 09.29.

*maunya gimana. Nanti kalau wisuda biasanya kan disebutkan namanya siapa, anak dari siapa, capaian tahfidznya berapa. Saya kemudian berikan motivasi kepada siswa itu”.*¹²⁸

Hasil wawancara dengan siswa tahfidz Al-Qur'an yang bernama Naznin

Aqilah kelas 9 :

*“Perubahannya itu di waktu sholatnya. Misalnya kalau sholat itu baca suratnya yang sebelumnya disetorin. Jadi bacaan sholatnya gak yang itu-itu terus”.*¹²⁹

Hasil wawancara dengan siswa tahfidz Al-Qur'an yang bernama Hanifah

Zahra Raniah kelas 9 :

*“Kalau yang dulu saya itu sistem hafalannya agak dipaksa, cuman kalau yang ini lebih santai akhirnya hafalannya lebih banyak yang melekat di otak. Untuk setoran kedepannya itu sudah tidak sesusah yang dulu”.*¹³⁰

Hasil wawancara dengan siswa tahfidz Al-Qur'an yang bernama Ridhwan

kelas 8 :

*“Lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan lebih sering membuka Al-Qur'an”.*¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan ustadzah Siti Fathimatuz Zahro' GuruTahfidz Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 09.03.

¹²⁹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Naznin Aqilah Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.35.

¹³⁰ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Habifah Zahra Raniah Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.40.

¹³¹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Ridhwan Kelas 8 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.43.

Hasil wawancara dengan siswa tahfidz Al-Qur'an yang bernama Azzam kelas 9 :

*“Tartil saya lebih bagus, kemudian lebih lancar membaca Al-Qur'an”.*¹³²

Itulah beberapa dampak yang dirasakan oleh kepala sekolah, koordinator tahfidz Al-Qur'an, guru tahfidz dan beberapa siswa dari kelompok yang berbeda-beda. Jadi dapat dilihat bahwa rata-rata dampak pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dapat menjadikan siswa terbiasa dalam menghafal, membaca Al-Qur'an serta bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator ummi, guru ummi dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran ummi. Adapun dampak yang dirasakan dari pembelajaran metode ummi yang disampaikan langsung oleh koordinator ummi berikut ini :

*“Dampak metode ummi ini yaitu salah satunya untuk memperbaiki bacaan anak-anak, siswa SMP Islam Terpadu As-Salam ini tidak semuanya langsung bisa baca tulis Al-Qur'an, beberapa siswa belajar mulai dari nol. Jadi siswa belum sepenuhnya hafal huruf hijaiyah, belum bisa membedakan harakat fathah, kasroh, dhommah dan lain sebagainya. Jadi yang awalnya anak tersebut belum hafal huruf jadi hafal huruf. Yang dulu membaca Al-Qur'an belum bisa sekarang sudah bisa bahkan sudah selesai ghorib, munaqosah sudah bisa mendapatkan sertifikat ummi, tentunya sebagai orang tua akan bangga, senang dengan pencapaian yang diraih oleh anaknya. Kemudian sertifikat tersebut juga bisa dijadikan referensi untuk masuk ke sekolah selanjutnya”.*¹³³

¹³² Wawancara dengan Siswa Tahfidz Al-Qur'an Azzam Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.48.

¹³³ Wawancara dengan ustadzah Miftahul Rohmah Menjabat sebagai koordinator Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 03 Oktober 2023 pukul 08.00.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ustadzah Nurik Khitmawati sebagai kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

*“Kalau di ummi bisa dilihat dari istilah jaminan mutunya anak-anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, kemudian yang kedua bisa mengetahui ghorib muskilat dengan baik, tahu tajwidnya”.*¹³⁴

Dampak lain juga disampaikan oleh ustadz Mas Chanif selaku guru ummi, berikut ini :

*“Kalau saya lihat sekarang peningkatannya sangat luar biasa. Apalagi kalau saya lihat di era sekarang itu, dulu mungkin kalau lihat anak kecil kelas 1 2 ngaji iqro’ itu biasa. Tapi dengan adanya metode-metode sekarang sangat sering sekali menemui anak masi TK atau kelas 1 itu sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar. Itu sudah dengan makhroj dan suara yang keras sudah standar itu ada beberapa.”*¹³⁵

Kemudian tidak lupa juga peneliti untuk melakukan wawancara kepada beberapa siswa dari semua kelompok, mulai dari kelompok jilid, Al-Qur’an, ghorib dan tajwid. Rata-rata hasil dari wawancara tersebut dampak yang dirasakan siswa hampir sama, antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, yaitu siswa merasakan bahwa pembelajaran metode ummi ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an.

c. Turjuman Al-Qur’an

Dampak dari pembelajaran turjuman Al-Qur’an berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru turjuman Al-Qur’an, dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran turjuman Al-Qur’an. Adapun dampak

¹³⁴ Wawancara dengan ustadzah Nurik Khitmawati Menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 23 Oktober 2023 pukul 09.29.

¹³⁵ Wawancara dengan ustadz Mas Chanif Menjabat sebagai Guru Ummi SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 24 Oktober 2023 pukul 13.22.

yang dirasakan dari pembelajaran turjuman Al-Qur'an, yang disampaikan langsung oleh ustadzah Miftahul Rohmah selaku guru turjuman dan sekaligus menjabat sebagai koordinator ummi :

*“Untuk saat ini anak-anak sudah mulai hafal dari surah An-Nass sampai An-Nashr; insya Allah siswa semuanya hafal dengan arti beserta intisari dari surat itu. Jadi dampaknya dari turjuman Al-Qur'an ini ya anak-anak dapat mengetahui makna dari ayat-ayat Al-Qur'an baik perkata ataupun perkalimat kemudian dampak lain yaitu anak-anak bisa mengetahui kisah (asbabun nuzul) dari surat-surat yang sudah dipelajari ”.*¹³⁶

Selanjutnya hasil wawancara bersamaa kepala sekolah yaitu ustadzah Nurik Khitmawati sebagai kepala sekolah :

*“Untuk turjumannya, dampak bagi mereka (siswa) mengetahui arti perlafadz dari ayat Al-Qur'an ataupun doa sehari-hari”.*¹³⁷

Hasil wawancara dengan siswa turjuman Al-Qur'an yang bernama Halisah Nabila Fahmi kelas 9 :

*“Kalau untuk turjuman kalau ujian tiba-tiba keluar soal tentang ayat-ayat yang dipelajari biasanya sudah hafal. Lebih gampang menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an”.*¹³⁸

Hasil wawancara dengan siswa turjuman Al-Qur'an yang bernama Arsyad kelas 8 :

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Rohmah Menjabat Sebagai Koordinator Umami dan Guru Turjuman Al-Qur'an SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 25 Oktober 2023 Pukul 13.08.

¹³⁷ Wawancara dengan ustadzah Nurik Khitmawati Menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Malang, 23 Oktober 2023 pukul 09.29.

¹³⁸ Wawancara dengan Siswa Turjuman Al-Qur'an. Halisah Nabila Fahmi Kelas 9 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.43.

“Lebih banyak mengetahui kosa kata ataupun mufrodat. Kemudian bisa mengetahui kisah-kisah dari surat Al-Qur’an”.¹³⁹

Itulah beberapa dampak dari pembelajaran turjuman Al-Qur’an, yang telah disampaikan oleh koordinator ummi sekaligus guru turjuman Al-Qur’an, kepala sekolah dan beberapa siswa yang terlibat dalam turjuman Al-Qur’an. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dari turjuman Al-Qur’an ini siswa dapat mengetahui arti ayat-ayat dalam Al-Qur’an, menambah kosa kata baru serta siswa bisa mengetahui sebab diturunkannya surat Al-Qur’an sedikit demi sedikit.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang
 - a. Tahfidz Al-Qur’an

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, maka peneliti memperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur’an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam artinya bahwa tidak serta merta langsung menerapkan pembelajaran tahfidz,

¹³⁹ Wawancara dengan Siswa Turjuman Al-Qur’an Arsyad Kelas 8 SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. 23 Oktober 2023 pukul 09.43.

namun diperlukan berbagai pertimbangan dan persiapan untuk bisa maju ke tahap tersebut. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam antara lain: *Pertama*, dimulai dari pengelolaan kelompok sesuai dengan *skill* yang dimiliki setiap siswa. *Kedua*, pembagian tugas guru, dalam hal ini guru mendapat masing-masing tugas yang berbeda dengan guru yang lainnya. *Ketiga*, menetapkan tujuan pembelajaran. *Keempat*, menetapkan target hafalan para siswa. *Kelima*, menentukan dan menyesuaikan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Metode Ummi

Dalam pembelajaran metode ummi sendiri, peneliti memperoleh beberapa temuan yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Perencanaan pembelajaran metode ummi tersebut hampir sama dengan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya dipaparkan diatas, dimana perencanaan pembelajaran diawali dengan *placemen test* yang dimaknai sebagai pengelolaan kelompok berdasarkan taraf kemampuan siswa, pembagian tugas guru, menetapkan target hafalan para siswa, dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran metode ummi.

c. Turjuman Al-Qur'an

Dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an, peneliti juga memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Al-

Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. penerapan pembelajaran turjuman Al-Qur'an juga cenderung memiliki kesamaan dengan pembelajaran yang sebelumnya. dimana perencanaan pembelajaran turjuman diawali dengan penempatan siswa pada suatu kelompok dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta menentukan media pembelajaran yang tepat.

2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

a. Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara bertahap. Pada pembelajaran tahfidz sendiri tahapan yang harus dilalui oleh para siswa setelah tiba disekolah yaitu melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu baru kemudian memulai pembelajaran tahfidz. Serta siswa diperintahkan untuk membawa Al-Qur'an khusus dan buku prestasi tahfidz. Hal tersebut dilakukan secara rutin setiap harinya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa diperintahkan untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya dirumah, kemudian melakukan ziyadah dan murojaah. Bagi siswa yang tidak menyetorkan hafalannya pada hari itu juga, maka siswa tersebut akan diberikan *punishment* oleh guru. Dimana siswa akan disuruh berdiri di depan

kelas sampai jam pembelajaran selesai. Akan tetapi, jika siswa berhasil menyetorkan hafalannya maka siswa akan disuruh untuk kembali ke tempat duduk seperti biasanya.

Kemudian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini juga peneliti memperoleh informasi bahwasanya siswa diberikan tanggungan untuk menghafal 5 juz Al-Qur'an bagi siswa yang berlanjut dari SD Islam As-Salam. Sedangkan, untuk siswa yang bukan lulusan dari SD Islam As-Salam akan diberikan keringanan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun disini guru juga akan tetap berusaha sehingga bagaimana caranya siswa yang bukan lulusan dari SD Islam As-Salam tetap bisa mencapai hafalan 5 juz sesuai dengan yang telah ditetapkan di lembaga.

b. Metode Ummi

Temuan peneliti terkait penerapan pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang diantaranya: *Pertama*, model pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak sesuai ketentuan Ummi. *Kedua*, pembelajaran metode ummi terdiri dari beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. beberapa kelompok tersebut yaitu *Jilid, Ghorib dan Al-Qur'an*. *Ketiga*, tidak menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajarannya. *Keempat*, untuk melaksanakan pembelajarannya dilakukan secara bertahap. Dimulai dari pembukaan, apersepsi, evaluasi dan penutup.

c. Turjuman Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran turjuman Al-Qur'an juga menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak. Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kelas pasca tartil ialah kelas yang dikhususkan untuk siswa yang telah lulus mengikuti ujian Al-Qur'an dan tuntas dalam pembelajaran metode ummi. Berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya yang dikelompokkan, dalam pelaksanaan pembelajaran turjuman sendiri tidak ada pengelompokan.

Buku turjuman Al-Qur'an terdiri dari 13 jilid. Namun yang diterapkan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu dimulai dari jilid 4, dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan. Selanjutnya untuk target pembelajaran semua siswa diwajibkan menghafal surat-surat yang telah dipelajari, baik dari segi ayat, nadanya harus sesuai, terjemah perkata maupun perkalimat beserta intisarnya.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran metode ummi dimana pembelajaran turjuman Al-Qur'an juga dilakukan secara terstruktur, diawali dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi, kemudian drill dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

a. Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, maka peneliti memperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini lebih kepada *evaluasi sumatif* dan *evaluasi diagnostik*. Selain itu juga terdapat evaluasi antar guru. Hal tersebut dilakukan sehingga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kedepannya menjadi lebih baik lagi.

b. Metode Ummi

Evaluasi dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yang peneliti temukan yaitu siswa diperintahkan membaca materi di halaman yang sudah ditentukan di buku ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, selanjutnya guru mentalaqqi dan siswa akan menirukan bacaan dari guru tersebut. setelah di *talaqqi* kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu persatu dan guru memberikan penilaian di buku prestasi siswa. Evaluasi dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti juga memperoleh data bahwasanya salah satu bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu laporan bulanan.

c. Turjuman Al-Qur'an

Temuan peneliti terkait evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu dilakukan setelah guru memberi contoh cara membaca sekaligus arti dari surat, siswa menirukan, kemudian setelah guru selesai mencontohkan, masing-masing siswa akan diperintahkan untuk mempraktekkan dengan cara membaca satu ayat lengkap

dengan terjemahan dan nadanya, tanpa melihat buku pegangan. Evaluasi tersebut dilakukan setiap kali pembelajaran.

Selain itu, terdapat juga evaluasi dimana siswa akan menghafalkan intisari dari surat yang sudah dipelajari. Serta terdapat juga evaluasi tambahan berupa *tarjamah lisan* dan *terjemah perkata dan terjemah perkalimat*. Hasil dari evaluasi akan dituliskan langsung pada buku pegangan siswa.

4. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

a. Tahfidz Al-Qur'an

Dampak dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang peneliti temukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu : (1) Siswa dapat melafadzkan Al-Qur'an tanpa harus membuka Al-Qur'an, sambung ayat. Dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an apalagi siswa mampu meraih prestasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka hal tersebut dapat memberikan kebanggaan tersendiri untuk kedua orang tua siswa. (2) Siswa merasa pada saat melaksanakan sholat 5 waktu, bacaan sholatnya lebih luas, dalam artian siswa mempunyai hafalan surat banyak jadi tidak hanya terbatas pada surat-surat yang itu-itu saja. (3) Siswa merasa hafalan yang ia miliki lebih melekat dalam dirinya. (4) Siswa merasa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

b. Metode Ummi

Peneliti memperoleh informasi terkait dengan dampak dari pembelajaran metode ummi diantaranya: (1) Dapat memperbaiki bacaan siswa, dari yang awalnya siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, belum

sepenuhnya hafal huruf hijaiyah, belum bisa membedakan harakat fahthah, kasroh, dhommah menjadi bisa sekaligus hafal huruf. bahkan siswa sudah selesai ghorib, munaqosah sudah bisa mendapatkan sertifikat ummi, tentunya sebagai orang tua akan bangga, senang dengan pencapaian yang diraih oleh anaknya. (2) Siswa merasakan bahwa pembelajaran metode ummi ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. (3) Siswa merasa sangat terbantu dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

c. Turjuman Al-Qur'an

Dampak yang peneliti temukan dari pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu : (1) Siswa dapat mengetahui makna dari ayat-ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perkalimat. (2) Siswa dapat mengetahui intisari (*Asbabun Nuzul*) dari surat-surat yang telah dipelajari. (3) Siswa lebih gampang dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. (4) Lebih banyak mengetahui kosa kata ataupun mufrodat. Kemudian bisa mengetahui kisah-kisah dari surat Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan rumusan tentang apa yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesungguhnya.¹⁴⁰ Kemudian, pasal 19 PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa setiap satuan pendidikan bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan proses pembelajaran untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran secara efisien dan sukses.¹⁴¹ Perlu diketahui juga bahwasanya keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran itu sendiri. Karena apabila perencanaan suatu kegiatan pembelajaran disusun dengan baik, maka kegiatan tersebut akan lebih mudah untuk dilaksanakan, serta lebih terarah dan terkendali. Oleh sebab itu, pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan adanya perencanaan yang baik pula sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran.

Wahab (2016) menyebutkan bahwa tujuan dibuatnya perencanaan pembelajaran ialah : (1) tujuan pengajaran lebih jelas (2) guru lebih menguasai bahan pelajaran (3) agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat (4) agar

¹⁴⁰Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm 7.

¹⁴¹Widyasari, Rasmitadila, and Teguh Prasetyo, "Perencanaan Pembelajaran" (Bogor: Wade Group, 2018). Hlm 12.

dapat menempatkan berbagai alat atau media yang dibutuhkan (5) proses pembelajaran bisa lebih terarah (6) agar siswa lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.¹⁴²

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru beserta siswa yang terlibat dalam ketiga pembelajaran Al-Qur'an yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun penjabaran dari perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Placement Test

Dalam membuat rencana pembelajaran tentunya seorang guru akan mengacu pada tuntutan kurikulum dan tentunya juga akan mempertimbangkan kemampuan setiap siswa. Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan saat membuat rencana pembelajaran, menurut Oemar Hamalik. Ketersediaan sumber belajar merupakan salah satu dari ketiga faktor tersebut, begitu pula dengan perlunya mempertimbangkan keadaan dan kesejahteraan siswa, dan guru sebagai pengelola pembelajaran harus siap memenuhi tanggung jawabnya.¹⁴³ Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang

¹⁴²Ibid, Hlm 14.

¹⁴³ Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah Sustainable*, no. 1 (2018): 93–112. Hlm 98.

terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa maka dilakukanlah placement test. Placement test yang dimaksud disini adalah tes yang diadakan diawal untuk menentukan kelas atau kelompok yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan adanya placement test ini koordinator tahfidz Al-Qur'an dan para guru menjadi lebih terbantu dalam mengetahui batas kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil placement test tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. setelah selesai dilakukan placement test bagi seluruh siswa baru, maka selanjutnya guru akan mengelompokkan siswa dengan siswa yang lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini terdapat 4 kelompok (4 kelas) yaitu kelompok 1, siswa yang memiliki hafalan banyak, kelompok 2, siswa juz 29 sampai juz 28, kelompok 3, juz 30 belum lancar binnadhor, yang terakhir kelompok 4, siswa juz 30 dan juz 29 baru.

b. Pembagian Tugas Guru

Pembagian tugas guru merupakan tahap berikutnya. Dimana pada tahap perencanaan ini masing-masing guru memegang satu kelompok siswa yang akan di ajar. Seperti kelompok 1, siswa yang memiliki hafalan banyak dipimpin oleh ustadz Hafidz Anshori, kelompok 2, siswa juz 29 sampai juz 28 dipimpin oleh ustadz Tsalis Imamuddin, kelompok 3, juz 30 belum lancar binnadhor dipimpin oleh ustadzah Siti Fathimatuz Zahro', yang terakhir

kelompok 4, siswa juz 30 dan juz 29 baru dipimpin oleh ustadzah Rofiatul Mukarromah.

c. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran adalah langkah berikutnya. Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya, program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang bertujuan untuk menjadikan siswa mencintai Al-Qur'an dan terbiasa membacanya kapanpun dan dimanapun berada.

Tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini termasuk ke dalam kurikulum muatan lokal, Akan tetapi masuk ke dalam program unggulan yang ada di sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Kemudian sekolah ini juga memang pada dasarnya sudah berbasis tahfidz.

Pembelajaran tahfidz ini juga bersifat wajib, dalam artian seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah. Adapun untuk waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mulai dari hari senin sampai dengan jum'at, pada jam 07.00-08.00 WIB.

d. Menetapkan Target Setoran Siswa

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran tahap selanjutnya yaitu menetapkan target setoran hafalan siswa. Target mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran. dengan adanya

target yang jelas maka suatu kegiatan pembelajaran dapat dijalankan dengan lebih terarah sehingga nantinya akan lebih fokus dan mudah dalam mencapai tujuan yang hendak diinginkan.¹⁴⁴ Dalam hal ini SMP Islam Terpadu As-Salam Malang juga memberikan target kepada siswa seperti hafalan minimal 5 baris. Hafalan siswa juga bisa melebihi dari batas yang ditentukan oleh guru, akan tetapi kembali lagi kepada kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa belum lancar sepenuhnya, maka siswa diperkenankan mengulangi setoran yang sama pada hari berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang tidak maju setoran akan diberikan sanksi berdiri di depan kelas pada jam pembelajaran tahfidz pada hari berikutnya. Namun jika siswa sudah maju setoran, maka siswa diperkenankan untuk kembali ke tempat duduknya. Apabila siswa konsisten setoran 5 baris atau bahkan lebih dari target yang telah ditetapkan, maka siswa secara perlahan akan terbiasa dan semakin terlatih dalam menghafal ayat Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Sehingga tidak heran lagi jika banyak siswa yang melebihi dari target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diperlukan untuk memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Media pembelajaran saat ini, seperti kita ketahui, merupakan komponen penting dalam pendidikan. Lebih jauh lagi, keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan di

¹⁴⁴ Muhammad Anas Ma'arif and Salamatu Rochmah, "Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 430–39. Hlm 107.

sekolah. Dimana hal tersebut telah diteliti dan dikaji bahwasanya pembelajaran melalui media akan menciptakan hasil yang lebih baik. Seperti yang disampaikan MC Kenzie dalam bukunya "*Multiple Intellegences and Instructional Technology*" bahwa media memainkan peranan penting dalam pengajaran di kelas. yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pembelajaran.¹⁴⁵ Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu absensi siswa, Al-Qur'an, dan buku prestasi tahfidz. Buku prestasi tahfidz ini sebagai buku penilaian sekaligus bisa menjadi jembatan ke orang tua agar orang tua siswa mengetahui pencapaian dari anaknya selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dan buku prestasi tahfidz yang digunakan sebagai pengontrol kehadiran siswa saat melakukan setoran sekaligus penghubung ke orang tua sehingga orang tua bisa melihat pencapaian anaknya sejauh mana.

2. Metode Ummi

Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan memenuhi kebutuhan belajar siswanya, guru sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran juga sebagai langkah awal sebelum terjadinya proses pembelajaran yang sebenarnya.¹⁴⁶ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru karena dapat membantu

¹⁴⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2012). Hlm 33.

¹⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 22.

memutuskan bagaimana memproses dan mengevaluasi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang diantaranya :

a. Placement Test

Perencanaan dalam konteks ini mengutamakan pemilihan dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa depan serta berupaya untuk mewujudkannya.¹⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pembelajaran metode ummi, dimana Tahap pertama dari perencanaan pembelajaran metode ummi adalah placement test. Placement test yang dimaksud pembahasan ini ialah tes yang dilakukan di awal untuk memastikan kelas atau kelompok masing-masing siswa. Placement test di pembelajaran metode ummi ini tidak jauh berbeda dengan placement test pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dibahas pada halaman sebelumnya. Dimana placement test ini juga digunakan untuk memudahkan para guru dalam mengajar dengan mengetahui batas kemampuan dari siswanya.

b. Pembagian Tugas Guru Ummi

Perencanaan selanjutnya dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang ialah membuat pembagian tugas untuk guru ummi. Pembagian tugas yang dimaksud disini adalah masing-masing guru di tugaskan satu persatu untuk memegang kelompok atau kelas yang akan diajar.

¹⁴⁷ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). Hlm 1.

Seperti kelompok 1 ghorib dipegang oleh ustadzah Ana Qurrotu A'yunin, kelompok 2 Al-Qur'an dipegang oleh ustadzah Cyntia Almeyda, kelompok 3 jilid dan Al-Qur'an dipegang oleh ustadz Mas Chanif.

c. Membuat Target Pembelajaran

Setelah semua guru mendapatkan bagian tugas masing-masing, maka tahap selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran metode ummi adalah menentukan target pembelajaran yang akan dicapai. Adapun target dari pembelajaran metode ummi yaitu mulai dari jilid setelah itu Al-Qur'an, persiapan munaqosyah (ghorib dan tartil) dan yang terakhir itu turjuman Al-Qur'an. Jadi dalam setiap tahapan pembelajaran yang disebutkan itu terdapat target-target yang harus dicapai oleh siswa sebelum masuk ke tahap yang selanjutnya. Secara umum dalam target ummi siswa diharapkan dapat menguasai hukum-hukum bacaan dengan baik, makhorijul huruf-nya jelas serta dapat menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Media Pembelajaran

Seperti pada pembahasan sebelumnya dalam setiap pembelajaran pasti akan membutuhkan yang namanya media dalam proses kegiatan belajar mengajar. begitu juga dalam pembelajaran metode ummi. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu jilid, ghorib, Al-Qur'an dan buku prestasi. Hanya saja disekolah yang saya teliti ini tidak lagi menggunakan alat peraga.

3. Turjuman Al-Qur'an

a. Placement Test

Pada pembelajaran turjuman Al-Qur'an juga terdapat placement test, dimana placement test pada turjuman Al-Qur'an ini intinya sama dengan placement test sebelumnya yang terdapat di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan metode ummi. Karena tujuan dan fungsinya sama yaitu tidak lain hanyalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dari hasil placement test tersebut guru lebih mudah mengelompokkan siswa-siswanya berdasarkan batas kemampuannya. Selain itu placement test dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini digunakan untuk menyeleksi siswa yang akan maju ke tahap turjuman Al-Qur'an, baik itu siswa baru maupun siswa sebelumnya dari kelas 1 sampai kelas 3.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran turjuman yaitu buku jilid untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hanya ada buku jilid untuk siswa dan buku pegangan untuk guru. Berdasarkan pengamatan saya pada saat di lapangan buku jilid yang digunakan siswa untuk sementara ini jilid *empat* dan jilid *lima*, dikarena pembelajaran turjuman Al-Qur'an tersebut masih terbilang baru diterapkan dan kemungkinan jilid yang dipakai akan bertambah seiring berjalannya pembelajaran tersebut.

B. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Secara umum penerapan pembelajaran dapat dipahami sebagai pelaksanaan suatu strategi yang direncanakan secara cermat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jadi pada intinya penerapan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mempraktekkan rancangan-rancangan yang telah di susun sebelum pembelajaran dilaksanakan atau diterapkan di kelas. Adapun penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi tahfidz Al-Qur'an, metode ummi, dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sebagai berikut:

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Kehadiran Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah tentunya tidak akan lepas dari kehadiran siswa. kehadiran siswa sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa kehadiran siswa maka tujuan pembelajaran mustahil akan tercapai. Kehadiran siswa (*School Attendance*) merupakan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Seperti diketahui siswa merupakan sumber utama dan paling signifikan dalam proses pendidikan formal. Tanpa guru, siswa tetap bisa belajar. Namun, tanpa siswa, guru tidak dapat mengajar.¹⁴⁸ Oleh karena itu, kehadiran peserta didik merupakan suatu

¹⁴⁸ Fera Annisa, Rafif Sidqie, and Maslinda, "Korelasi Tingkat Absensi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA 4 Negeri Banda Aceh Kelas X IA-1," *Educator Development Journal* 1, no. 1 (2023): 1–8. Hlm 1.

keharusan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan memerlukan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, langkah awal yang harus dilakukan oleh siswa ketika sampai di sekolah yaitu melaksanakan sholat dhuha pukul 06.45 di aula Lt 3 kemudian memulai pembelajaran tahfidz pada jam 07.00-08.00 di kelompok masing-masing. Setelah itu siswa keluar kelas pada pukul 08.00 WIB setelah berdo'a dengan guru tahfidz. Dimana setiap siswa harus membawa Al-Qur'an khusus (Qur'an Pojok) dan buku prestasi tahfidz pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Melaksanakan Tahapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Ada berbagai macam langkah yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang antara lain :

1. Guru memberikan salam kepada siswa sekitar 5 menit
2. Siswa berdo'a bersama guru tahfidz sekitar 5 menit
3. Siswa membuka Al-Qur'an hafalan milik siswa sendiri
4. Siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz sekitar 5 menit
5. Siswa mengulang bacaan (tikrar) dengan rileks dan gembira secara klasikal selama kurang lebih 10 menit.

6. Setelah hafal dalam halaqah, siswa secara berurutan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah pembimbing masing-masing membutuhkan waktu 30 menit.
7. Siswa mengakhiri kegiatan tahfidz dengan tasdiq dan senandung doa khotmil Qur'an menghabiskan waktu sekitar 5 menit.

Langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang pada dasarnya sama hanya saja yang membedakan yaitu kelas dan siswa yang diajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang siswa tidak di kelompokkan berdasarkan tingkatan kelas, umur, jenis kelamin, melainkan di kelompokkan serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. perlu diketahui bahwa pengelompokan siswa merupakan salah satu strategi dalam lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa. pengelompokkan dilakukan dengan membagi beberapa siswa ke dalam kelompok berdasarkan ciri-ciri tertentu, hal tersebut dilakukan agar memudahkan guru dalam memberikan perhatian dan layanan yang sesuai. Kemudian terdapat dua alasan yang melatarbelakangi pengelompokkan siswa, yaitu fungsi integrasi yang mengelompokkan siswa berdasarkan kesamaan, misalnya jenis kelamin dan usia, serta fungsi diferensiasi yang mengelompokkan siswa berdasarkan perbedaan mereka, seperti keterampilan, minat, karakter, dan bakat.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri, and Octa Romadhona Putri, "Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal" *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 2986–4194, <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.957>. Hlm 1.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Doddy Hendro Wibowo bahwa membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuan kognitifnya memiliki keuntungan seperti: memudahkan guru memberikan dalam memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah merasa lebih nyaman pada saat berada dengan teman-teman yang mempunyai kemampuan yang sejajar, meningkatkan prestasi siswa, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mensupport minat mereka, selebihnya siswa dapat bekerja dengan cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.¹⁵⁰

Kemudian dalam pembelajaran tahfidz ini masing-masing guru ada yang memegang 14-20 siswa, tidak boleh lebih dari itu. ada guru yang memegang 20 siswa dikategorikan sudah lancar, kemudian ada juga guru yang memegang 14 siswa kategori siswa yang belum lancar, guru memegang 20 siswa kategori anak campuran dan 18 siswa khusus anak-anak bengkel. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dari kelompok 1-4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan di dalam mengulang hafalannya atau murajaah kembali. Hal tersebut disebabkan karena kelalaian dari siswa sendiri yang masih kurang cukup dalam melakukan muraja'ah hafalannya. sehingga pada saat siswa memura'ah kembali hafalannya mereka mengalami kesulitan serta siswa lebih menyukai ziyadah dari pada muraja'ah.

¹⁵⁰Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 148–59, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>. Hlm 149.

Sebenarnya salah satu teknik menjaga kuatnya hafalan adalah dengan melakukan muraja'ah. Karena pada hakikatnya hafalan tidak mungkin terjadi tanpa muraja'ah.¹⁵¹ sebagai misal ketika hafalan siswa bertambah, maka mau tidak mau siswa tersebut harus menjadwalkan dan mengisi kekosongannya untuk melakukan mura'aah. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya mengetahui secara jelas bahwa jika seseorang tersebut tidak memuraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan cepat hilang.

c. Target Hafalan

Seperti yang sudah disampaikan pada halaman sebelumnya di bagian perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bahwa target memiliki pengaruh yang sangat amat kuat terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat target yang harus dicapai terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang bagi siswa yang memiliki background Al-Qur'an yaitu kelas 7 semester I target hafalannya juz 30 QS. An-Nas - QS. An-Naba. Kelas 7 semester II target hafalannya juz 29 QS. Al-Mulk - QS. Al-Mursalat. Untuk kelas 8 semester I target hafalannya juz 28 mulai dari QS. Al-Mujadalah - QS. At-Tahrim. Kelas 8 semester II target hafalannya juz 1 QS. Al-Baqarah ayat 1 - 142. Sedangkan untuk kelas 9 semester I target hafalannya juz 2 QS. Al-

¹⁵¹ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>. Hlm 4.

Baqarah ayat 143 -253. Kelas 9 semester II kembali muroja'ah mulai dari QS. Al-Baqarah - QS. An-Nas.

Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki background Al-Qur'an sama sekali yaitu kelas 7 semester I target hafalannya juz 30 QS. An-Nas - QS. Al-Fajr. Kelas 7 semester II target hafalannya juz 30 QS. Al-Ghasyiyah - QS. An-Naba. Selanjutnya untuk kelas 8 semester I target hafalannya juz 29 QS. Al-Mulk -QS. Al-Ma'arij. Kelas 8 semester II target hafalannya juz 29 QS. Nuh – QS. Al-Muddatstsir. Sedangkan kelas 9 semester I target hafalannya juz 29 QS. Al-Qiyamah – QS. Al- Mursalat. Dan untuk kelas 9 semester II kembali lagi muroja'ah dari awal sampai akhir (QS. Al-Mursalat – QS. An-Nas).

Terkait dengan target hafalan yang ditetapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwasanya guru juga memberikan keringanan terhadap siswa yang belum mempunyai dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. disisi lain guru juga terus mengupayakan dan berusaha agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Metode Ummi

Ada 4 model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran metode ummi diantaranya model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.¹⁵² Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Islam Terpadu As Salam Malang yaitu

¹⁵² Junaidin Nobisa and Usman, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Hlm 59.

menggunakan model pembelajaran klasik baca simak, hal tersebut peneliti ketahui karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dimana model pembelajaran klasikal baca simak ini siswa diperintahkan membaca Al-Qur'an secara bersama dengan halaman jilid yang telah ditentukan oleh guru. kemudian setelah itu siswa di tes satu persatu dan di simak oleh siswa yang lainnya. Kemudian model yang paling banyak dipakai dalam pembelajaran metode ummi yaitu model Klasikal Baca Simak.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti di SMP Islam Terpadu As Salam Malang yaitu pelaksanaan pembelajarannya berlangsung sekitar 1 jam setiap tatap muka. Pembelajarannya di mulai dari hari senin sampai dengan kamis. Seperti yang telah dipaparkan sebelum bahwa pembelajaran metode ummi sendiri terdiri dari beberapa kelompok yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa. untuk kelompok 1 dipegang oleh ustadzah Ana Qurrotu A'yunin dengan jumlah 16 siswa, kelompok 2 dipegang oleh Cyntia Almeyda dengan jumlah 13, siswa kelompok 3 Mas Chanif dengan jumlah 17 siswa.

Setiap pembelajaran pasti terdapat target yang hendak dicapai, begitu juga dengan pembelajaran metode ummi yang mempunyai target dalam pembelajarannya. Target sendiri merupakan bagian dari rencana yang sudah disusun secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam batas waktu tertentu. Target berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, karena setiap orang pasti memiliki target yang ingin dicapai. Dengan adanya target, maka setiap individu khususnya siswa yang mempunyai hafalan Al-Qur'an akan memiliki motivasi untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kualitasnya. Tidak dapat

dipungkiri bahwa target hafalan siswa dengan siswa yang lainnya bisa sama maupun berbeda. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan dan motivasi yang berbeda pula. Kemampuan dan motivasi itulah yang dapat mempengaruhi seberapa besar target yang akan dicapai oleh setiap siswa. Menurut Sangalang motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dipercaya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang baik. Motivasi juga akan mendorong seseorang untuk terus belajar.¹⁵³

Adapun target dalam pembelajaran metode ummi yaitu mulai dari jilid 1 sampai jilid 3. Akan tetapi jilid yang dipakai pada tingkat SMP jilid dewasa. Berbeda dengan jilid yang dipakai pada tingkat SD. Kalau di SD itu mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Sedangkan kalau di SMP 6 jilid itu dirangkum menjadi 3 jilid. Sebenarnya terdapat peraga, peraga yang seperti pada umumnya, hanya saja di SMP Islam Terpadu As-Salam tidak menggunakan peraga lagi. Memang pada dasarnya antara SD dan SMP kesempurnaan sistemnya itu lebih sempurna pada tingkat SD. Hal tersebut diakibatkan SMP itu guru harus menyesuaikan kondisi dan fakta yang terjadi dilapangan, tidak bisa ditepis bahwa banyak sesuatu yang diubah bahkan guru ditantang untuk kreatif sendiri. Berbicara mengenai target pembelajaran metode ummi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel bab sebelumnya.

Selanjutnya ada beberapa syarat kenaikan jilid untuk siswa dalam pembelajaran metode ummi yaitu untuk nilai *Fashohah-Tartil* minimal 90 atau

¹⁵³ Akhmad Ulul Albab, Dedi Rismanto, and Amir Mukminin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-Anak Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus" 6, no. 2 (2022): 96–107. Hlm 99.

nilai B+, siswa dapat dikategorikan *sangat lancar* dan *lancar* dalam membaca, siswa dikatakan mampu menguasai 90% ketuntasan kompetensi dasar, volume jelas, tegas, serta lantang maupun sedang, terakhir siswa dapat membedakan makhroj dengan jelas. Jadi bagi siswa yang menyelesaikan semua targetnya dengan baik ataupun sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka siswa tersebut akan diberikan *reward* berupa sertifikat ummi dari sekolah.

Terkait dengan penerapan pembelajaran metode ummi yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang tidak lupa juga peneliti mewawancarai beberapa siswa dari kelompok yang berbeda-beda. Tujuannya untuk mengetahui fakta yang sebenarnya dari pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran metode ummi tersebut. Rata-rata jawaban dari siswa hampir sama ada yang mengatakan merasa terbantu dengan pembelajaran metode ummi, kemudian ada juga siswa yang mengatakan lebih gampang memahaminya bacaannya. Pada intinya respon dari beberapa siswa yang telah diwawancarai memberikan respon positif terhadap pembelajaran metode ummi. Tentunya untuk mengetahui kebenaran dari apa yang disampaikan oleh siswa di atas maka peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas. dari hasil wawancara dan observasi itulah peneliti dapat mengetahui bahwa apa yang disampaikan oleh siswa tersebut benar adanya.

Selanjutnya, terdapat beberapa langkah-langkah dalam pengimplementasian pembelajaran metode ummi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang :

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran metode Ummi. Pembukaan adalah proses menyiapkan siswa untuk belajar dan menempatkan mereka pada pengaturan tempat duduk yang nyaman sehingga tidak ada yang mengantuk di kelas. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar kepada siswa. selanjutnya guru memimpin doa pembuka yang diikuti oleh siswa. pada tahap pembukaan ini berlangsung sekitar 5 menit.

b. Hafalan

Hafalan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya disebut juga apersepsi. Apersepsi merupakan langkah kedua dalam proses pembelajaran metode Ummi. Memutar ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya sehingga dapat dihubungkan dengan apa yang diajarkan pada pertemuan hari itu juga. Proses ini dikenal sebagai persepsi. Dimana pada tahap ini guru melafadzkan ayat baru sebanyak 4 sampai 5 kali, Namun hal tersebut relatif karena menyesuaikan dengan panjang dan pendeknya ayat yang akan dihafalkan. setelah itu siswa melafadzkan ayat baru tersebut secara bersama-sama sampai hafalan tersebut sempurna. Selanjutnya siswa maju kedepan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya disimak langsung oleh guru, dan dilanjutkan guru mengevaluasinya satu persatu dan menilai hafalan siswa di buku presetasi. Tahap ini berlangsung kurang lebih 20 menit.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah ketiga dalam proses pembelajaran metode ummi. Evaluasi adalah proses melakukan pengamatan dan penilaian pada

buku prestasi siswa, yang kemudian digunakan untuk mengukur kualitas dan kemampuan membaca setiap siswa. Pada bagian evaluasi ini siswa membaca materi baru di buku jilid ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu persatu dan guru memberikan penilaian di buku prestasi siswa masing-masing. Tahap ini berlangsung sekitar 30 menit.

d. Penutup

langkah terakhir dalam proses pembelajaran metode ummi yaitu penutup. Penutup merupakan pengontrolan siswa sehingga siswa tetap tertib. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa. kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin oleh guru dan diikuti semua siswa. terakhir guru mengucapkan salam penutup pembelajaran. Tahap ini berlangsung sekitar 5 menit.

3. Turjuman Al-Qur'an

Pembelajaran turjuman Al-Qur'an hampir sama dengan pembelajaran metode ummi, hal tersebut dikarenakan turjuman Al-Qur'an ini masih merupakan bagian dari metode ummi. Akan tetapi yang membedakan dari pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hanya dikhususkan untuk kelas pasca tartil. Dimana kelas pasca tartil ini merupakan kelas untuk siswa yang telah lulus mengikuti ujian Al-Qur'an dalam artian siswa sudah tuntas dalam pembelajaran metode ummi. Sebenarnya siswa mempunyai dua pilihan pembelajaran yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, namun kembali lagi seperti

yang disampaikan sebelumnya bahwa pilihan itu hanya ditujukan dan dikhususkan kepada siswa yang sudah tuntas. Adapun pilihannya yaitu antara turjuman atau tahfidz. Karena di sekolah sudah berbasis tahfidz maka mau tidak mau siswa harus memilih pembelajaran turjuman Al-Qur'an.

Buku pembelajaran turjuman Al-Qur'an terdiri dari 13 jilid. Untuk jilid 1 dan 2 materi yang dibahas yaitu berkaitan dengan bacaan shalat, jilid 3 tentang doa sehari-hari, kemudian jilid 4 berisi *QS. An-Nash – QS. Al-Qari'ah*, jilid 5 *QS. Al-Zalzalah – QS. Al-Qhasyiyah*, jilid 6-9 Al-Qur'an Juz 1 dan selanjutnya ditambah 4 buku pengayaan, jilid 10 sampai jilid 13 berisi tentang terjemah ayat tematik diantaranya : Sains, Ibadah, Akidah, dan Akhlak. Setiap buku terdapat pokok bahasan, pemahaman materi, materi bahasa Arab untuk jilid 5 sampai jilid 9, latihan (tarjamah lisan, perkata dan perkalimat), kisah serta tugas amaliyah.

Akan tetapi dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang dimulai dari jilid 4. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan dari guru. Pertimbangan *pertama*, di jilid 1 masih terkait dengan bacaan sholat sedangkan di jilid 4 berisi surat-surat pendek. *Kedua*, karena rencana di akhir tahun ada acara wisuda, nantinya siswa akan ditampilkan untuk menghafal sekaligus menerjemahkan sesuai dengan surat yang telah dipelajari. Ketiga, di jilid 3 berisi doa-doa sehari-hari dan siswa juga sudah hafal.

Kemudian untuk target sementara dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an belum ada target, dikarenakan turjuman Al-Qur'an ini masih terbilang baru saja diterapkan, Namun untuk saat ini target yang ditetapkan yakni semua siswa harus hafal surat yang telah dipelajari baru kemudian dapat dilanjutkan ke

surat berikutnya. Dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an lebih mementingkan kualitas. Karena apabila nantinya siswa di perintahkan untuk tampil secara mendadak maka siswa tersebut dipastikan tanpa latihan sudah hafal. terkait dengan kualitas dalam jurnal yang ditulis oleh Djaring Subondo dkk, menyebutkan bahwa proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk maupun *output* yang berkualitas pula. Kualitas pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar para siswa.¹⁵⁴

Selain itu siswa yang mengikuti pembelajaran turjuman Al-Qur'an tidak hanya dari sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang saja. Namun bisa juga dari sekolah lain. Adapun untuk menyeleksi siswa yang akan maju ke tahap turjuman Al-Qur'an harus melalui tahap placement test. Dengan adanya placement test maka guru dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa tersebut. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran turjuman Al-Qur'an dimulai dari hari senin sampai dengan kamis, pada pukul 12.00-13.00 WIB. Serta pembelajaran turjuman ini masih terdapat 1 kelas dan tidak menuntut kemungkinan seiring berjalannya pembelajaran tersebut pasti akan menambah kelas, seperti pembelajaran yang sebelumnya yang terdiri dari beberapa kelas atau kelompok. Untuk 1 kelas turjuman sendiri memuat 27 siswa.

Seperti pada umumnya bahwa setiap pembelajaran pasti ada yang namanya tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran begitu juga dengan

¹⁵⁴Djaring Subondo et al., "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara," *Jurnal Intelegensia* 08, no. 1 (2020): 60–73. Hlm 62.

pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, tahapan-tahapannya sebagai berikut : ¹⁵⁵

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan langkah awal dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Dimana pembukaan ini merupakan kegiatan pengkodisian para murid untuk persiapan mulai belajar, kemudian diteruskan dengan salam pembuka dan membaca do'a dengan serentak.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, pada tahap ini ustadzah terlebih dahulu mengkondisikan para siswa dengan cara memerintahkan mereka untuk duduk dengan rapi yang kemudian diikuti oleh ustadzah. Guru dan siswa duduk di bawah (lantai) dengan membentuk *letter* U. Selanjutnya ustadzah membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam yang kemudian dijawab oleh siswa secara serentak. Setelah itu, ustadzah memimpin terlebih dahulu untuk membaca doa pembuka pembelajaran kemudian siswa menirukan bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi merupakan langkah kedua dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Dimana kita ketahui bahwa apersepsi sendiri merupakan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada materi berikutnya.

¹⁵⁵ Observasi Kelas Turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahap ini ustadzah mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ustadzah menanyakan mengenai materi apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yang kemudian akan dijawab oleh siswa. setelah siswa selesai menjawab maka guru memerintahkan kepada semua siswa untuk membacakan tanpa melihat buku disertai dengan terjemahan surah. Setelah siswa selesai membacakan dan menerjemahkan materi sebelumnya maka akan dilanjutkan pada materi baru pada hari itu.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan langkah ketiga dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Tindakan memberikan materi baru untuk diajarkan pada saat itu juga dikenal dengan istilah "penanaman konsep".

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahapan ini ustadzah menjelaskan materi baru dengan memberikan contoh seperti membacakan ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan menggunakan nada ummi. Siswa menyimak bacaan tersebut dan selanjutnya siswa diperintahkan untuk menirukan secara bersama-sama. Setelah itu guru kembali membacakan sekaligus menjelaskan intisari dari surat An-Nasr dan menceritakan kisah dari surat tersebut.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan langkah keempat dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Memahamkan kepada para siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca, menerjemahkan

dan menghafalkan surat pada hari itu disebut dengan istilah pemahaman konsep.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada tahap ini ustadzah memerintahkan siswa untuk menghafalkan surat, terjemahan dan intisari secara bersama-sama tanpa melihat buku pengangan, diulang sampai siswa benar-benar hafal dengan lancar surat tersebut. Setelah selesai guru menunjuk 3 siswa secara bergantian untuk membaca ayat itu kembali lengkap dengan terjemahan perkata dan perkalimatnya menggunakan nada ummi. Guru akan memperbaiki segala kesalahan siswa dalam membaca, jika terdapat kesalahan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya.

e. Keterampilan atau latihan

Keterampilan atau latihan merupakan langkah kelima dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Pada tahap ini ustadzah memberikan latihan ujian lisan, terjemah perkata, terjemah perkalimat.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah keenam dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Siswa yang telah menyelesaikan tugasnya pada hari itu akan diberikan penilaian oleh ustadzah.

g. Penutup (Do'a)

Penutup merupakan langkah ketujuh dalam proses pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Pada tahap ini setiap akhir tatap muka ustadzah mengajak siswa untuk drill materi baru. Dan sebelum menutup pembelajaran

guru memberikan sedikit wejangan kepada para siswa. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Penentuan nilai, kriteria, *judgment*, atau tindakan dalam pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang dikenal dengan evaluasi pembelajaran.¹⁵⁶ Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya mengevaluasi tidak hanya menilai yang berhubungan dengan hasil belajar siswa saja, namun juga proses-proses yang harus dilalui oleh guru dan siswa selama keseluruhan proses belajar mengajar.¹⁵⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Guba dan Lincoln (1985), bahwa “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*” Dengan demikian, proses mendeskripsikan siswa dan menimbanginya dari segi makna dan nilai disebut evaluasi.¹⁵⁸ Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwasanya evaluasi berhubungan dengan nilai dan arti. Serta tidak semata-mata tertuju kepada nilai saja. Dalam pasal 157 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengaturan mutu pendidikan secara nasional sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti seperti pelajar, lembaga, dan program pendidikan.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Muhammad Hasan et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hlm 7.

¹⁵⁷ Andri Kurniawan, Aurora Nadia Febrianti, and Tuti Hardianti, *Evaluasi Pembelajaran* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 2.

¹⁵⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 5.

¹⁵⁹ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). Hlm 2.

Hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa dalam mempelajari materi sekaligus meningkatkan efektivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa setiap pembelajaran pasti memerlukan evaluasi. begitupun juga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an akan selalu membutuhkan yang namanya evaluasi dalam setiap proses pembelajarannya. Adapun evaluasi pembelajaran dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, sebagai berikut ini :

1. Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dan dinilai dari meningkatnya kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan progres siswa dalam menghafal Al-Qur'an. karena pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa jauh perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran. dengan evaluasi, maka seorang guru dapat mengetahui maju dan mundurnya kualitas suatu pembelajaran. dengan evaluasi pula, maka seorang guru dapat mengetahui titik kelemahan dari pembelajaran yang diberikan selama ini terhadap siswa. dari situlah nantinya guru akan mudah mencari jalan keluar untuk merubah pembelajaran menjadi lebih baik ke depannya.¹⁶⁰ Pada intinya guru tanpa melakukan evaluasi tidak akan mengetahui tingkat keberhasilan dari siswanya dan tanpa evaluasi pula guru tidak akan ada

¹⁶⁰ Abdul Qodir, *Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2017). Hlm 1.

gerakan perubahan untuk memajukan kapasitas pembelajarannya menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, maka guru melakukan 2 evaluasi berupa *evaluasi sumatif* dan *evaluasi diagnostik*. Hasil dari evaluasi itu akan dituliskan di buku prestasi tahfidz siswa. Untuk *evaluasi sumatif* disini setiap siswa yang sudah mencapai hafalan 5 halaman, maka guru akan mengadakan ujian $\frac{1}{4}$ juz. Ujiannya langsung menghadap ke koordinator Tahfidz, dimana dalam ujian $\frac{1}{4}$ juz ini siswa menyetorkan hafalan sebanyak 5 halaman dalam sekali duduk. dan kalau siswa sudah mencapai hafalan 1 juz, maka selanjutnya akan diadakan *Tasmi' 1 juz* yang mana akan disimak langsung oleh guru dan siswa-siswa yang lainnya. dalam ujian tasmi' ini juga siswa membaca 1 juz dalam sekali duduk. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa. hasil akhir dari evaluasi ini yaitu untuk menentukan apakah siswa harus naik juz ke juz selanjutnya atau malah tetap di juz yang sama seperti sebelumnya.¹⁶¹

Adapun untuk *evaluasi diagnostik* digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. evaluasi diagnostik yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa yaitu melalui cara pendekatan yang lebih kepada siswa, dan dari pendekatan tersebut guru akan mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz,

¹⁶¹Ade Hera Adinda et al., "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online," *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1–10. Hlm 3.

setelah mengetahui kendala dari siswa maka guru akan memberikan solusi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa tersebut bisa mempunyai rasa semangat lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Selain itu koordinator tahfidz Qur'an juga melakukan evaluasi pembelajaran antara guru, dimana koordinator dan para pengajar tahfidz yang lainnya terlebih dahulu membuat kesepakatan sekaligus menjadwalkan waktu yang tepat untuk melakukan rapat evaluasi. Dalam evaluasi tersebut biasanya membicarakan terkait penyamaan kembali, kemudian keluhan dari masing-masing guru dan mencari solusi dari keluhan itu sendiri.

2. Metode Ummi

Evaluasi pembelajaran metode ummi disini tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran yang sebelumnya, karena memang tujuan dari evaluasi itu pada dasarnya sama yaitu untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran serta evaluasi juga digunakan untuk pengelolaan pembelajaran, sehingga kedepannya pembelajaran bisa lebih mudah diterima oleh para siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran metode ummi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu siswa diperintahkan membaca materi di halaman yang sudah ditentukan di buku ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, selanjutnya guru mentalaqqi dan siswa akan menirukan bacaan dari guru tersebut. setelah di talaqqi kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu persatu dan guru memberikan penilaian di buku prestasi siswa. biasanya setelah guru melakukan evaluasi dan sebelum menutup pembelajaran, maka guru akan

memberikan motivasi kepada siswa dan setelah itu guru akan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Jadi evaluasinya dilakukan setiap pembelajaran. yang mana pada intinya guru memberikan materi dulu diawal, siswa mempelajari, kemudian setelah siswa mempelajari materi, siswa memahami, setelah itu guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut akan di sampaikan melalui prestasi yang mungkin nantinya bisa dibaca oleh orang tua siswa. untuk bentuk penilaiannya yaitu menggunakan huruf seperti *A+*, *A*, *B+*, *B*, *B-*, *C+*, *C*, *C-* dan *D*.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama dilapangan, peneliti juga menemukan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran metode ummi yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu guru membuat laporan bulanan. Laporan bulanan ini berisi capaian belajar siswa setiap bulannya. Dimana dari hasil capaian belajar siswa itu guru dapat mengukur sekaligus mengecek ulang sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu tercapai.

3. Turjuman Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an ini hampir sama dengan evaluasi pada pembelajaran metode ummi, karena pada dasarnya pembelajaran turjuman Al-Qur'an sendiri masih termasuk dalam rumpun pembelajaran metode ummi. Hanya saja terdapat perbedaan dalam proses pembelajarannya dimana kalau turjuman Al-Qur'an siswa difokuskan untuk menghafalkan sekaligus memahami arti surat yang telah dipelajari, terus kemudian siswa juga

harus mengetahui arti dari surat tersebut baik itu perkata maupun perkalimat. Sedangkan metode ummi sendiri lebih berfokus kepada makhorijul huruf, tartil dan lain sebagainya. Perbedaannya juga terletak pada evaluasi pembelajarannya.

Adapun evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu dilakukan setelah guru memberi contoh cara membaca sekaligus arti dari surat, siswa mengikuti, kemudian setelah guru selesai memperagakan, satu siswa akan diperintahkan untuk mempraktekkan dengan cara membaca 1 ayat lengkap dengan terjemahan dan nadanya, dengan keadaan buku siswa tertutup. Jadi itulah salah satu bentuk evaluasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an. Evaluasi tersebut dilakukan setiap kali pembelajaran. selain itu terdapat juga evaluasi dimana siswa akan menghafalkan intisari dari surat yang sudah dipelajari. Serta terdapat juga evaluasi tambahan yaitu evaluasi *tarjamah lisan* dan *terjemah perkata dan terjemah perkalimat*. Hasil dari evaluasi akan dituliskan langsung pada buku pegangan siswa.¹⁶²

Peneliti kembali menekankan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mendapatkan laporan yang saksama dan objektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an. laporan tersebut bisa berbentuk proses pelaksanaan pembelajaran, pengaruh atau hasil yang dicapai, efisiensi dan lain sebagainya.¹⁶³

¹⁶² Observasi Kelas Turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang.

¹⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm 6.

D. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

Dampak merupakan suatu yang diakibatkan oleh aktifitas yang telah dilakukan, dampak itu bisa menimbulkan pengaruh ataupun perubahan yang bersifat positif dan negatif. Sejalan dengan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak memiliki makna pengaruh kuat yang dapat melahirkan akibat tertentu baik itu negatif ataupun positif.¹⁶⁴ Adapun dampak dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, sebagai berikut :

1. Tahfidz Al-Qur'an

Guru dan siswa merupakan dua subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan mengakibatkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar. Perubahan yang terbentuk pada diri siswa tersebut yaitu sebagai suatu dampak dari kegiatan pembelajaran yang bersifat non fisik berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Beragam perubahan yang terjadi pada diri siswa itulah yang kemudian disebut sebagai dampak dari proses pembelajaran. dampak dari proses pembelajaran itu dapat dibagi menjadi dua yaitu *Output* (jangka pendek) dan *Outcome* (jangka panjang).

Terkait dengan dampak pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang bahwasanya, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini secara tidak langsung dapat menciptakan *habits* baru para siswa tahfidz Al-Qur'an lebih dekat dengan

¹⁶⁴ <https://kbbi.web.id/dampak>

Al-Qur'an serta senantiasa mencintai Al-Qur'an. karena sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan langsung oleh Allah Swt sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang, bahwa dampak dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diantaranya :

- a. Siswa dapat melafadzkan Al-Qur'an tanpa harus membuka Al-Qur'an, sambung ayat. Dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an apalagi siswa mampu meraih prestasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka hal tersebut dapat memberikan kebanggaan tersendiri untuk kedua orang tua siswa.
- b. Siswa merasa pada saat melaksanakan sholat 5 waktu, bacaan sholatnya lebih luas, dalam artian siswa mempunyai hafalan surat banyak jadi tidak hanya terbatas pada surat-surat yang itu-itu saja.
- c. Siswa merasa hafalan yang ia miliki lebih melekat dalam dirinya.
- d. Siswa merasa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an

2. Metode Ummi

Belajar adalah proses dimana individu melakukan upaya sadar untuk beralih dari ketidaktahuan ke arah perubahan sikap dan perilakunya, dari yang awalnya tidak bisa memahami menjadi bisa memahami.¹⁶⁵ Jika seseorang mampu menunjukkan perubahan perilaku, maka dikatakan ia telah belajar. Perubahan tersebut tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan yang dimiliki seseorang, akan tetapi bisa juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap,

¹⁶⁵ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021). Hlm 1.

pemahaman , penghargaan, minat dan lain sebagainya. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf antara lain : (a) Istimewa/maksimal, apabila keseluruhan materi pelajaran bisa dimiliki oleh anak didik. (b) Baik sekali/optimal, jika sebagian besar (76% - 99 % bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik. (c) Baik/minimal, jika bahan pelajaran dimiliki oleh anak didik hanya 60% - 75% saja. (d) Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang dari 60%.¹⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar menunjuk kepada adanya suatu proses perubahan perilaku terhadap diri seseorang (siswa).

Setiap proses kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di sebuah lembaga, pastinya terdapat perubahan ataupun dampak dari pembelajaran tersebut. Begitu pun juga dalam pembelajaran metode ummi yang pastinya memiliki dampak dari kegiatan pembelajarannya. Adapun dampak dari pembelajaran metode ummi sebagai berikut :

- a. Dapat memperbaiki bacaan siswa, dari yang awalnya siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, belum sepenuhnya hafal huruf hijaiyah, belum bisa membedakan harakat fathah, kasroh, dhommah menjadi bisa sekaligus hafal huruf. bahkan siswa sudah selesai ghorib, munaqosah sudah bisa mendapatkan sertifikat ummi, tentunya sebagai orang tua akan bangga, senang dengan pencapaian yang diraih oleh anaknya.

¹⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997). Hlm 121.

- b. Siswa merasakan bahwa pembelajaran metode ummi ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Siswa merasa sangat terbantu dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

3. Turjuman Al-Qur'an

Seperti yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya bahwasanya setiap proses kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan, pastinya terdapat perubahan ataupun dampak dari pembelajaran tersebut, tidak terkecuali dalam pembelajaran turjuman Al-Qur'an yang ada di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. Adapun dampak yang dirasakan dari pembelajaran turjuman Al-Qur'an yaitu :

- a. Siswa dapat mengetahui makna dari ayat-ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perkalimat.
- b. Siswa dapat mengetahui intisari (*Asbabun Nuzul*) dari surat-surat yang telah dipelajari.
- c. Siswa lebih gampang dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Lebih banyak mengetahui kosa kata ataupun mufrodat. Kemudian bisa mengetahui kisah-kisah dari surat Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. **(1) Tahfidz Al-Qur'an:** *Pertama*, placement test. *Kedua*, pembagian tugas guru. *Ketiga*, menetapkan tujuan pembelajaran. *Keempat*, menetapkan target setoran siswa. *Kelima*, media pembelajaran. **(2) Metode Ummi:** *Pertama*, placement test. *Kedua*, pembagian tugas guru ummi. *Ketiga*, membuat target pembelajaran. *Keempat*, media pembelajaran. **(3) Turjuman Al-Qur'an:** *Pertama*, placement test. *Kedua*, media pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. **(1) Tahfidz Al-Qur'an**, dimulai dari salam, membaca doa bersama, kemudian siswa diarahkan untuk menyetorkan hafalan baru, setelah itu siswa melakukan muroja'ah mandiri dan yang terakhir penutupan. **(2) Metode Ummi**, dimulai dari pembukaan, apersepsi, evaluasi dan penutup. **(3) Turjuman Al-Qur'an**, dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi dan terakhir drill sebelum menutup pembelajaran.

Evaluasi dari Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. **(1) Tahfidz Al-Qur'an**, Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini lebih kepada *evaluasi sumatif* dan *evaluasi diagnostik*. Selain itu juga terdapat evaluasi antar guru. **(2) Metode Ummi**, Evaluasi pembelajaran metode ummi yaitu evaluasi yang terdapat dalam buku pegangan guru metode ummi, dimana siswa diperintahkan untuk membaca materi baru di buku jilid ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu per satu, setelah itu guru memberikan penilaian di kartu atau buku prestasi siswa. **(3) Turjuman Al-Qur'an**, setelah guru memberi contoh cara membaca sekaligus arti dari surat, siswa menirukan, kemudian setelah guru selesai mencontohkan, masing-masing siswa akan diperintahkan untuk mempraktekkan dengan cara membaca satu ayat lengkap dengan terjemahan dan nadanya, tanpa melihat buku pegangan. Evaluasi tersebut dilakukan setiap kali pembelajaran. serta terdapat juga evaluasi dimana siswa akan menghafalkan intisari dari surat yang sudah dipelajari. Kemudian terdapat juga evaluasi tambahan berupa *tarjamah lisan* dan *terjemah perkata dan terjemah perkalimat*.

Dampak dari Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang. baik itu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Metode ummi dan turjuman Al-Qur'an, masing-masing dari pembelajaran tersebut memberikan dampak positif bagi diri siswa terutama dalam meningkatkan skill siswa dalam menghafal, membaca, dan memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yang bertindak sebagai pemangku kebijakan dalam lembaga untuk tetap memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap guru terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan sehingga semua guru dapat lebih professional di bidangnya masing-masing. Serta diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga.
2. Kepada para guru SMP Islam Terpadu As-Salam Malang sekiranya terus mendorong, membimbing dan memotivasi anak didiknya baik dalam hal memperbaiki bacaan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an kemudian memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, dikarenakan hal itu dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Selanjutnya diharapkan juga bagi para guru agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajarannya sehingga siswa tidak mudah bosan maupun mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus lebih memperkuat hubungan dan komunikasinya dengan wali murid.
3. Kepada seluruh siswa SMP Islam Terpadu As-Salam Malang agar selalu senantiasa belajar dengan lebih giat lagi, rajin setoran, murojaah, tingkatkan terus hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Serta manfaatkan waktu belajar di sekolah dengan sebaik mungkin.

4. Kepada peneliti berikutnya untuk lebih memperluas khazanah keilmuannya baik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an. khususnya dari segi bacaan Al-Qur'an, tajwid maupun makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsu Nahar, and Mardianto. "Pembelajaran AlQuran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan." *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–57.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Abdul Muqit, Ade, and Abu Maskur. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)." *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 02 (2021): 95–108. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>.
- Abdul Qawi. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 2, no. 16 (2017): 265–83. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publica.coes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.
- Abdul Qodir. *Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- Afdal. "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 1 (2016): 1–9.
- Afrizal. 2007. *The Community Bussinss and The State*. Tentang Dampak Pembangunan, Bogor.
- Albab, Akhmad Ulul, Dedi Rismanto, and Amir Mukminin. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-Anak Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus" 6, no. 2 (2022): 96–107.
- Aminuddin Rasyid. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Amiruddin. "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif." *Journal of Educational Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32.
- . *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Annisa, Fera, Rafif Sidqie, and Maslinda. "Korelasi Tingkat Absensi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA 4 Negeri Banda Aceh Kelas X IA-1." *Educator Development Journal* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Ardina Prafitasari. "Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi." *Translitera* 4, no. 2 (2016): 31–48.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 1–16.
- Bariyah, Khoirul Bariyah. "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>.
- Basri, Basri. "Problematisasi Pendidikan TK Al-Qur'an Dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani Di Kota Balikpapan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 11–17. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.82>.
- Choirul, Saleh. *Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*. Dapu6107. Vol. 1, 2020.
- Daryanto, and Raharjo Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fadil, Muhammad Ihsan, Najminnur Hasanatun Nida, and Agustian Ramadana Putera. "Pola Pembelajaran Al-Qur'an Di Pedalaman Maratus: Tantangan Dan Solusi." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 02 (2022): 331–47.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Umami Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu ." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 April (2019): 179–87.
- Goffary, Irfan, Yana Mulyana, Boy Arief Rochman, and Alfira Briliani Melania. "Pengaruh Penggunaan Metode Umami Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas IX Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut." *K-JIE* 1, no. 1 (2022.): 61–70.

- Haliska, Ita Nurita, Juniansyah, and Suratman. "Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327>.
- Haqqi, Athiatul. "COLLABORATIVE LEARNING: Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Melalui Belajar Secara Kolaboratif." *Baitul Al Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1 (2017): 1–22.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasan, Muhammad, Yeni Nuraeni, Wahyudin, Ririn Oktariyani, Lusiani, Nuril Huda, Endah Setioningsih, Fitri Yati, Lailla Hidayatul Amin, and Srie Faizah Lisnasari. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Herviani, Vivi Kurnia, Istiana Istiana, Tri Budi Sasongko, and Lingga Fajar Ramadhan. "Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 1, no. 2 (2018): 146–53. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Husain, Rusmin. "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.
- Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri, and Octa Romadhona Putri. "Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal" *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 2986–4194. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.957>.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Inah, Ety Nur, and Utami Anggun Pertiwi. "Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe" 10, no. 1 (2017): 19–36.
- Junaidin Nobisa, and Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Kurniahtunnisa, and Aufa Maulida Fitrianingrum. *Evaluasi Pembelajaran*

- Memahami Konsep Dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Kurniawan, Andri, Aurora Nadia Febrianti, and Tuti Hardianti. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kurniawan, Andri, Sukarman Purba, Afdhal, Achmad Harristhana Mauldfi, Sastraarmadja, Lia Mardiyanti, Dian Permatasari, et al. *Perencanaan Pembelajaran*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lubis, Sopian. “Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI).” *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 03 (2020): 64–82.
- Mochtar Kusuma. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahman, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, et al. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2021.
- Mufaizin, and Yasir Arafat. “Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur’an Darul Hikmah.” *AL-THIQA: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 01 (2020): 39–54. <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>.
- Muhammad Anas Ma’arif, and Salamatu Rochmah. “Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 430–39.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar Prinsip Teknik Dan Prosedur*. Depok: PT RajaGrafindo Persada., 2020.
- Muhammedi. “Metode Al Baghdadiyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 102–3.
- Muhammad Husein, *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya Untuk Membaca, Menulis Dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).
- Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2012.
- Muthalib, Abdul. 2020. Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi. (Skripsi : UIN Sultan Thaha Syaifuddin).

- Muzakkir, Muzakkir. "KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 107–21. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Nurin Hidayati, Nur Hidayat. "Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di Sdit Baik." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 305.
- Nurlaila. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable*, no. 1 (2018): 93–112.
- Nurul Hidayati. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 32.
- Perdana, Indra, and Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Palangka Raya: Guepedia, 2021.
- Pujiana, Seftiyan, Santi Lisnawati, and Kamalludin. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186–204. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>.
- Purnama, Muhammad Dony, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR." *PROSA PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Rahmadani, Rizka. "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina." *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v3i1.14774>.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an d i Era 4 . 0." *Pendidikan Tambusai* 6, no. 02 (2022): 13167. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Rifa'i, Ahmad. "IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2019.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rosi, Fathor, and Faisal Faliyandra. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2021): 36–53.
- Sadih, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. “Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun.” *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2018): P. 8.
- Salim, and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Sarifudin, Agus, Darwis Hude, and Ahmad Zain Sarnoto. “Metode Kolaborasi Dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur ’ an.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 12 (2023): 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.
- Setiadi Cahyono Putro, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42.
- Subondo, Djaring, Barowi, Moh Nasuka, and Munasir. “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.” *Jurnal Intelegensia* 08, no. 1 (2020): 60–73.
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Littaqla Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2003.

- Sukron, Oon. "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Q Ur ' an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama." *Eduprof: Islamic Education Journal* 02, no. 02 (2020): 202–25.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tamara, Ramdan, and Irham Irham. "Implementasi Turjuman Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di Smp It Daarussalam." *Turats* 15, no. 1 (2022): 23–35. <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4537>.
- Usman S, A Marjuni, and Ibrahim Nasbih. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas VIII Smp Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 1 (2022): 78.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Warsono, and Abd Majid Abror. "Edukasi Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di Ponpes Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020): 143–54.
- Wibowo, Doddy Hendro. "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 148–59. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>.
- Widyasari, Rasmitadila, and Teguh Prasetyo. "Perencanaan Pembelajaran." Bogor: Wade Group, 2018.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaenal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zulkarnain, Iskandar. 2020. Implementasi Pembelajaran dalam Memahami Terjemah Al-Qur'an dengan Pendekatan Metode Ummi. (Tesis: UIN Malang).
- Zulfitria, and Zainal Arif. "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2019): 57–66.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

Profil Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya?
2. Apa identitas sekolah?
3. Apa visi dan misi?
4. Apasaja program kegiatan sekolah?
5. Berapa jumlah guru dan siswa?
6. Bagaimana sarana dan prasarana?
7. Bagaimana struktur organisasi sekolah?
8. Apa tujuan sekolah?
9. Kenapa memilih menggunakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an untuk diterapkan di sekolah?
10. Apakah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an ini sudah lama diterapkan?
11. Berapakah jumlah guru yang mengajar di tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
12. Setiap guru mengajar berapa siswa?
13. Terdiri dari berapa kelompok untuk tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
14. Setiap hari apa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Quran dilaksanakan?

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
2. Apasaja media yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?

3. Apakah setiap guru diwajibkan membuat RPP?

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

1. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran dalam tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
2. Apasaja media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengelolaan kelompok dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apasaja target dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
5. Apasaja kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?

Evaluasi dari Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMPIT As-Salam Malang

1. Bagaimana tahapan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

Dampak dari Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi, Metode Ummi dan Turjuman Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang

1. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
2. Apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
3. Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat ketika menggunakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an?
4. Apakah dengan adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode ummi dan turjuman Al-Qur'an siswa lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran 02

DATA DOKUMENTASI SEKOLAH



Halaman Depan SMPIT As-Salam



Buku Pojok Baca



DATA DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Siswa



Wawancara dengan Koordinator Tahfidz



Wawancara dengan Koordinator Ummi + Guru Tujuman Al-Qur'an



Wawancara dengan Ketua Lembaga Pendidikan Islam (LPI)



Wawancara dengan siswa
Tahfidz Al-Qur'an, Metode
Ummi dan Turjuman Al-Qur'an

OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN



PROGRAM TAHFIDZ SMPIT AS SALAM
TAHUN AJARAN 2023/2024

A. TUJUAN PROGRAM TAHFIDZ

"Peserta didik mencintai Al-Qur'an serta terbiasa membacanya kapanpun dan dimanapun mereka berada"

B. TARGET PROGRAM TAHFIDZ

"Menghafalkan 5 Juz Al Qur'an serta mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar"

C. KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ

a. Bagi siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

Kelas	Semester	Target Hafalan	Surat
7	I	Juz 30	QS. An-Nas – QS. An-Naba'
	II	Juz 29	QS. Al-Mulk – QS. Al-Mursalat
8	I	Juz 28	QS. Al-Mujadalah – QS. At-Tahrim
	II	Juz 1	QS. Al-Baqarah Ayat 1 - 142
9	I	Juz 2	QS. Al-Baqarah Ayat 143 - 253
	II	Murojaah	QS. Al-Baqarah – QS. An-Nas

b. Bagi siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

Kelas	Semester	Target Hafalan	Surat
7	I	Juz 30	QS. An-Nas – QS. Al-Fajr
	II	Juz 30	QS. Al-Ghasyiah – QS. An-Naba'
8	I	Juz 29	QS. Al-Mulk – QS. Al-Ma'arij
	II	Juz 29	QS. Nuh – QS. Al-Muddatstsir
9	I	Juz 29	QS. Al-Qiyamah – QS. Al-Mursalat
	II	Murojaah	QS. Al-Mursalat – QS. An-Nas

|
D. WAKTU PEMBELAJARAN TAHFIDZ

Hari Senin – Jumat
 Jam 7.00 – 8.00

E. KEHADIRAN SISWA

- a. Siswa melaksanakan sholat Dhuha pukul 06.45 di Aula Lt 3 kemudian memulai pembelajaran Tahfidz Jam 07.00 di kelompok masing-masing
- b. Siswa ke luar kelas/halaqah pada pukul 08.00 WIB setelah berdo'a dengan Guru tahfidz
- c. Siswa membawa al-Quran khusus (*Qur'an Pojok*) serta Buku Prestasi Tahfidz

F. KBM TAHFIDZ

- a. Ziyadah (siswa menyetorkan hafalan baru)
- b. Murojaah (siswa mengulang hafalan)
- c. Ujian $\frac{1}{4}$ Juz (siswa menyetorkan hafalan 5 halaman dalam sekali duduk kepada koordinator tahfidz)
- d. Tasmi' 1 juz (siswa membaca 1 juz dalam sekali duduk)

G. PEMBELAJARAN SISWA

1. Salam, motivasi, dan pengkondisian siswa (5 menit)
2. Siswa berdo'a Bersama Guru Tahfidz (5 menit)
3. Siswa membuka al-Qur'an hafalan milik sendiri
4. Siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz / *talaqqi* (5 menit)
5. Siswa mengulang bacaan (*tikrar*) dengan rileks dan gembira secara klasikal (10 menit)
6. Setelah hafal dalam halaqah, siswa secara berurutan menyetorkan hafalannya kepada ustadz pembimbing (30 menit)
7. Siswa mengakhiri kegiatan tahfizh dengan tasdiq dan senandung doa khotmil Qur'an (5 menit)

F. PERATURAN SETORAN

- Hafalan minimal 5 baris (jika siswa belum mampu, boleh 3 baris)
 H1 = 5
 H2 = 10
 H3 = 15
- Jika siswa belum lancar, siswa diperkenankan mengulangi setoran yang sama pada hari berikutnya
- Siswa yang tidak maju setoran diberikan sanksi berdiri di depan kelas pada jam tahfidz pada hari berikutnya.
 Jika siswa sudah maju setoran, siswa diperkenankan untuk duduk.

HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

No	Nama	Pencapaian	Kelas	Capaian Hafalan	Juz 30	Juz 29	Juz 28	Juz 1	Juz 2
1	Balqis Binti Imam Amin	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 215					
2	Dhienara Izza Arnesti	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 227					
3	Hanif Abdurrahman	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 101					
4	Helmi Ihza	Juz banyak	9	QS. Al-Mumtahanah 13					
5	Mahesa Maheswara	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 249					
6	M. Jibril Al Barr	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 210					
7	Takhta Banua	Juz banyak	9	QS. At-Taubah 9					
8	Aisyah Yafi'e	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 190					
9	Hanifah Zahra R	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 33					
10	Naznin Aqilah	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 33					
11	Musfira Tsalitsa	Juz banyak	9	QS. Al-Baqarah 149					
12	Zahidah Az Zahwa	Juz banyak	9	-					
13	Arsyad Syahdan A	Juz banyak	8	-					
14	Safira Adilah Setyo	Juz banyak	8	QS. Al-Baqarah 166					
15	M. Hanif Azriansyah	Juz banyak	8	QS. Al-Munafiqun 11					
16	Muhammad Husein	Juz banyak	7	QS. Al-Baqarah 141					
17	Rumaisha Shafura R	Juz banyak	7	QS. An-Nisa 23					
18	Aida Nailah Syafitri	Juz banyak	7	QS. Ali Imron 15					
19	Gavrila Arsyia Belva	Juz banyak	7	QS. Muhammad 29					
20	Zahra Elhanany	Juz banyak	7	QS. Al-Baqarah 10					

No	Nama	Pencapaian	Kelas	Capaian Hafalan	Juz 30	Juz 29	Juz 28	Juz 1	Juz 2
1	Andhika Budiarta R	Juz 30, juz 29 baru	9	QS. An-Nas - Qs. An-Naba'					
2	Ansarullah Azzam Z	Juz 30, juz 29 baru	9	QS. An-Nas - QS. Al-Haqqah 10					
3	Keisha Aretha Wani	Juz 30, juz 29 baru	9	QS. An-Nas - QS. An-Naba'					
4	Naira Luthfunnisa	Juz 30, juz 29 baru	9	QS. At-Thalaq 5					
5	Naura Salsabila	Juz 30, juz 29 baru	9	QS. An-Nas - Al-Jinn 25					
6	M. Mishbahuddin	Juz 30, juz 29 baru	8	QS. An-Nas - QS. Al-Haqqah 8					
7	M. Kamil Hanif R	Juz 30, juz 29 baru	8	QS. An-Nas - QS. An-Naba'					
8	Tzakia Tzaqila	Juz 30, juz 29 baru	8	QS. An-Nas - QS. Nuh 4					
9	Khairira Mike Anggita	Juz 30, juz 29 baru	8	QS. An-Nas - QS. Al-Muthaffifin					
10	M. Ammar Basamalah	Juz 30, juz 29 baru	8	QS. An-Nas - QS. Al-Bayyinah					
11	Almira Izza Himawari	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. Al-Qolam 38					
12	Aqila Azka	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. Al-Insan					
13	Basma Y. Al-Hadromi	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. Al-Qolam 36					
14	Fathiya Nur Latifah	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. -					
15	Kamila Hamidah P	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. Al-Qolam 46					
16	Keisha Aqila Firdausi	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. Nuh					
17	Masyithoh	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. -					
18	Thalita Khansa H	Juz 30, juz 29 baru	7	QS. An-Nas - QS. -					

No	Nama	Pencapaian	Kelas	Capaian Hafalan	Juz 30	Juz 29	Juz 28	Juz 1	Juz 2
1	Andhika Satyra PPB	Juz 30 belum lancar	9	QS. Al-Haqqah 8					
2	Ganjar Tri Baskoro	Juz 30 belum lancar	9	AS. Al-Qolam 15					
3	Zahidah Az-Zahwah	Juz 30 belum lancar	9	QS. Al-Baqarah 252					
4	Arsyad Syahdan A	Juz 30 belum lancar	8	QS. Al-Mujadalah 22					
5	Evrilio Abdi B	Juz 30 belum lancar	8	QS. Al-Qolam 15					
6	Fadhlan Ghalib Nur I	Juz 30 belum lancar	8	QS. Al-Haqqah 8					
7	Abityan Enorie A. R	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Buruj 22					
8	Aisyah	Juz 30 belum lancar	7	QS. An-Naba 40					
9	Akmal Junaidah Nur A	Juz 30 belum lancar	7	QS. An-Naba 15					
10	Alif Yusuf Adfisa	Juz 30 belum lancar	7	QS. Abasa 22					
11	Almira Sabrina Latifah	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Ma'arij 39					
12	Chaya Dona Dwiafsari	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Qolam 37					
13	Dhaniswara Coenrad B	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Zalzalah					
14	Fahrurozi Raka Abillah	Juz 30 belum lancar	7	QS. An-Naba 40					
15	M. Zidane Hafis H	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Muthaffifin 36					
16	Zulfan Muhammad M. Z	Juz 30 belum lancar	7	QS. Al-Bayyinah 5					

No	Nama	Pencapaian	Kelas	Capaian Hafalan	Juz 30	Juz 29	Juz 28	Juz 1	Juz 2
1	Attaya Saniscara P	Juz 29-28	9	Al-Mursalat : 19					
2	Khalisah Nabila F	Juz 29-28	9	As-Shaff : 4					
3	Khalila Luna N	Juz 29-28	9	Al-Mumtahanah : 3					
4	Kiara Azaria	Juz 29-28	9	As-Shaff : 13					
5	M. Al Fatih Danar P	Juz 29-28	9	As-Shaff : 4					
6	Nabila Nurul R	Juz 29-28	9	Al-Baqarah : 141					
7	Putri Cleopatra	Juz 29-28	9	Al-Mujadillah : 22					
8	Azzam Nazhief	Juz 29-28	8	At-Tahrim : 12					
9	Hudzaifah Yusuf	Juz 29-28	8	Al-Hasyr : 20					
10	M. Ridwan Ar-Rasyid	Juz 29-28	8	Al-Jumuah : 7					
11	Zahra Zhavira CHK EF	Juz 29-28	8	Al-Jinn : 18					
12	Zaskia Abida Wasolah	Juz 29-28	8	Al-Jinn : 28					
13	Ahsan Al Mu'tashim B	Juz 29-28	7	At-Thalaq : 4					
14	Aisyah saniyyah	Juz 29-28	7	At-Tahrim : 9					
15	Annisa Raudhatul Bilqis	Juz 29-28	7	Al-Baqarah : 42					
16	Aufa Sunny Labiq	Juz 29-28	7	Al-Haqqah : 45					
17	Azkazhalia Rizky Okwita	Juz 29-28	7	At-Taghabun : 6					
18	Sekar Ayu Kamiliya	Juz 29-28	7	Al-Haqqah : 52					
19	Muhammad Raffi Thufail S	Juz 29-28	7	Al-Maarij : 44					
20	Queensyaza Sasikirana	Juz 29-28	7	At-Taghabun : 5					
21	Luqman Taufiqul Hakim	Juz 29-28	7	Al-Haqqah : 7					

			Malang, 21 Desember 2023			
Keterangan			Kepala Sekolah		Koordinator Tahfidz	
A	: 91 - 100	ممتاز				
B	: 81-90	جيد جداً				
C	: 66-80	مقبول				
Belum Hafal	: 0 - 65	X				
Belum Diajarkan			Nurik Khikmawati, S.Pt		Rofiatul Mukarromah, S.Pd	

NIS

: 021019

Kelas/Semeseter : 9/1

Nama Peserta Didik : Naznin Aqilah

Target Hafalan : 5 Juz

No	Nama Surat	Nilai
Juz 30		
1	الناس	A
2	الفلق	A
3	الإخلاص	A
4	الهيكل	A
5	النصر	A
6	الكافرون	A
7	الكوثر	A
8	الماعون	A
9	قريش	A
10	الفيل	A
11	الهمزة	A
12	العصر	A
13	التكوير	A
14	القارعة	A
15	العاديات	A
16	الزلزلة	A
17	البينة	A
18	القدر	A
19	العلق	A
20	التين	A
21	الانشراح	A
22	الضحى	A

No	Nama Surat	Nilai
23	الليل	A
24	الشمس	A
25	البلد	A
26	الفجر	A
27	الغشية	A
28	الأعلى	A
29	الطارق	A
30	البروج	A
31	الانشقاق	A
32	المطففين	B
33	الانفطار	A
34	التكوير	B
35	عبس	A
36	النازعات	A
37	النبأ	A

No	Nama Surat	Nilai
Juz 28		
1	التريم	A
2	الطلاق	A
3	التغابن	A
4	المنافقون	A
5	الجمعة	B
6	الصف	B
7	المتحنة	B
8	الحشر	B
9	المجادلة	B

JUZ 1 (البقرة)		
1	(٢٩-١)	B
2	(٦١-٣٠)	A
3	(٨٨-٦٢)	-
4	(١١٢-٨٩)	-
5	(١٤١-١١٣)	-
JUZ 2 (البقرة)		
1	(١٦٩-١٤٢)	-
2	(١٩٠-١٧٠)	-
3	(٢١٥-١٩١)	-
4	(٢٣٣-٢١٦)	-
5	(٢٥٢-٢٣٤)	-

No	Nama Surat	Nilai
Juz 29		
1	المرسلات	A
2	الإنسان	A
3	القيامة	A
4	المدثر	A
5	المزمل	A
6	الجن	A
7	نوح	A
8	المعارج	A
9	الحاقة	A
10	القلم	A
11	الملك	A

OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN METODE UMMI



PEDOMAN MENGAJAR METODE UMMI

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR		
JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijayah dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> . b. Pengenalan huruf hijayah berbarakat <i>fa'fat</i> dari <i>a</i> sampai <i>ya'</i> . c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berbarakat <i>fa'fat</i> <i>a</i> sampai <i>ya'</i> .	• Mengenal dan mampu membaca huruf hijayah dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2 – 3 huruf tunggal yang berbarakat <i>fa'fat</i> dengan tertitil tanpa berpikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain <i>fa'fat</i> (<i>harah, dhommah, fathatain, kasratun, dhommatain</i>). b. Pengenalan huruf sambung dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> . c. Pengenalan angka Arab dari 1 – 99.	• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berbarakat selain <i>fa'fat</i> dengan tertitil tanpa berpikir lama. • Memahami nama-nama harakat selain <i>fa'fat</i> (<i>harah, dhommah, fathatain, kasratun, dhommatain</i>). • Mampu membaca bacaan yang berbarakat selain <i>fa'fat</i> dengan tepat atau tidak miring. • Mengenal dan paham angka Arab dari 1 – 99.
3	a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (satu ayunan). b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Mutathil</i> dan <i>Mad Jaz</i> <i>Mufahil</i> . c. Mengenal angka Arab dari 100 – 900.	• Mampu membaca bacaan panjang <i>Mad Thabi'</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (1 ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat. • Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Mutathil</i> dan <i>Mad Jaz</i> <i>Mufahil</i> dibaca panjang 2 <i>alif</i> (2 ayunan). • Paham dan mampu menyebutkan angka Arab 100 – 900.
	a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid disukun membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fathihatussur</i> yang ada di halaman 40.	• Mampu membaca dengan tartil dengan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid disukun membacanya tidak dibaca kendur, atau terlewat. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
	a. Pengenalan tanda <i>waqf</i> . b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafaz Allah (<i>Tafkhir</i> dan <i>Tarqiq</i>).	• Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqf</i> -nya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. • Mampu membaca dan membedakan lafaz Allah (<i>Tafkhir</i> dan <i>Tarqiq</i>). • Mampu membaca <i>Fathihatussur</i> dengan baik dan benar.
	a. Pengenalan bacaan <i>Qalqalah</i> . b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan <i>Nun 'Isadi</i> (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. d. Pengenalan bacaan <i>Anu</i> (tulisan panjang dibaca pendek).	• Mampu membaca bacaan <i>Qalqalah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>shaghl</i> dan <i>fabhl</i>). • Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idgham bilghumam</i>). • Menguasai dan paham bacaan <i>Anu</i> yang tulisan panjang dibaca pendek. • Menguasai tanda <i>wasl</i> dan tanda <i>wasl</i> yang ada dalam Alquran. • Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36 – 39.
Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Alquran. b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqf</i> dan <i>itida'</i> dalam Alquran.	• Mampu menandai Alquran dengan panduan buku <i>Waqf dan Itida'</i> . • Mampu membaca Alquran dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-bata.
Gharoibul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Alquran.	• Mampu membaca bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Alquran dengan tartil, baik, dan benar. • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>gharib</i> yang ada di buku <i>Gharib</i> dengan lancar dan tepat.
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu <i>Tajwid</i> Dasar dari <i>Hukum Nun Sukun</i> atau <i>Tamwin</i> sampai dengan <i>Hukum Mad</i> .	• Paham dan hafal teori <i>Tajwid</i> Dasar dari <i>Hukum Nun Sukun</i> atau <i>Tamwin</i> sampai dengan <i>Hukum Mad</i> dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku <i>Tajwid Dasar</i> .

POKOK BAHASAN GHOROIBUL QUR'AN

- Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib*/musykilat dalam Al Qur'an.
- Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al Qur'an.

PETUNJUK SINGKAT MENGAJAR GHOROIBUL QUR'AN

- ❖ Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak murid yang lain.
- ❖ Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya, jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik.
- ❖ Setelah selesai *ghorib* dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an dengan cara klasikal baca simak murni.
- ❖ Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Tim Penyusun

PETUNJUK UMUM MENGAJAR METODE UMMI

1. Buku Metode Ummi terdiri dari 6 jilid ditambah buku *ghoroibul qur'an* dan *tajwid* dasar.
2. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan.
3. Setiap kelas terdiri dari 10-15 murid dengan seorang guru.
4. Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Al-Qur'an, *ghoroibul qur'an* dan *tajwid* dasar dengan klasikal baca simak atau baca simak murni.
5. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standart yang telah ditentukan.
6. Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid/tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya.
7. Pengetesan naik jilid/naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman terakhir (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator/penguji.

Tim Penyusun

HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN METODE UMMI

No.	Nama Siswa	Kelas	Pencapaian	Nilai Tartil	Hafalan Surat	Nilai Afektif
1	Ahsan Al-Mu'tasim B	7	Ghorib	B	B	B+
2	Aisyah Saniyah	7	Ghorib	B	B+	B+
3	Akmal Junaidah N. A	7	Ghorib	B	B+	B+
4	Almira Izza H	7	Ghorib	B	B	B+
5	Almira Sabrina L	7	Ghorib	B+	B+	B+
6	Aqila Azka	7	Ghorib	B	B+	B+
7	Basma Yahya	7	Ghorib	B	B+	B+
8	Queensyaza S.	7	Ghorib	B+	B+	B+
9	Hudzaifah Yusuf	8	Ghorib	B	B+	B+
10	Tzakiya Tzaqillah	8	Ghorib	B	B+	B+
11	Ganjar Tri Baskoro	9	Ghorib	B	B	B+
12	Khalila Luna Nurroifa	9	Ghorib	B+	B+	B+
13	Naura Salsabila	9	Ghorib	B+	B+	B+
14	Naznin Aqila	9	Ghorib	B+	B+	B+
15	Ansarullah A. Z	9	Ghorib	B+	B	B+
16	Zahidah Azzahwa	9	Ghorib	B+	B+	B+

No.	Nama Siswa	Kelas	Pencapaian	Nilai Tartil	Hafalan Surat	Nilai Afektif
1	Aisyah	7	Al-Qur'an	B	B	B+
2	Chaya Dona D	7	Al-Qur'an	B	B	B
3	Fathiyah Nur L	7	Al-Qur'an	B	B	B
4	Keisha Aqila Firdausi	7	Al-Qur'an	B	B	B
5	Mashitoh	7	Al-Qur'an	B	B	B
6	Sekar Ayu Kamiliya	7	Al-Qur'an	B	B	B
7	Thalita Khansa H	7	Al-Qur'an	B	B	B
8	Muhammad Ridhwan	8	Al-Qur'an	B	B	B
9	Attaya Saniscara P	9	Al-Qur'an	B	B	B
10	Helmi Ihza B	9	Al-Qur'an	B	B	B
11	Muhammad Al-Fatih	9	Al-Qur'an	B	B	B
12	Naira Luthfunnisa	9	Al-Qur'an	B	B	B
13	Putrique Cleopatra	9	Al-Qur'an	B	B	B

No.	Nama Siswa	Kelas	Pencapaian	Nilai Tartil	Hafalan Surat	Nilai Afektif
1	Abityan Enorie A. R	7	Jilid 3	B	B+	A
2	Alif Yusuf Adfisa	7	Jilid 3	B	B	A
3	Dhaniswara Coenraad	7	Jilid 2	B	B+	A
4	Mochamad Zidane H	7	Jilid 3	B	B	A
5	Zulfan Muhammad M	7	Jilid 2	B	B	A
6	Muhammad Ammar	8	Jilid 1	B-	B-	B-
7	Evrilio Abdi	8	Al-Qur'an	B	B+	B+
8	Fadhlan Ghalib Nur I	8	Al-Qur'an	B	A	A
9	Kharira Mike Anggita	8	Al-Qur'an	B	B+	A
10	M. Misbahuddin N	8	Al-Qur'an	B	B	A
11	Muhammad Kamil H	8	Al-Qur'an	B	A	A
12	Zahra Zhavira	8	Al-Qur'an	B	A	A
13	Zaskia Abida Wasolah	8	Al-Qur'an	B	A	A
14	M Hanif Azriansyah	8	Al-Qur'an	B	B	A
15	Andhika Budiarta R	9	Al-Qur'an	B	B+	A
16	Andhika Satrya P	9	Al-Qur'an	B	B+	A
17	Keisha Aretha Wani	9	Al-Qur'an	B	A	A

PENILAIAN MATERI MUNAQASYAH METODE UMMI

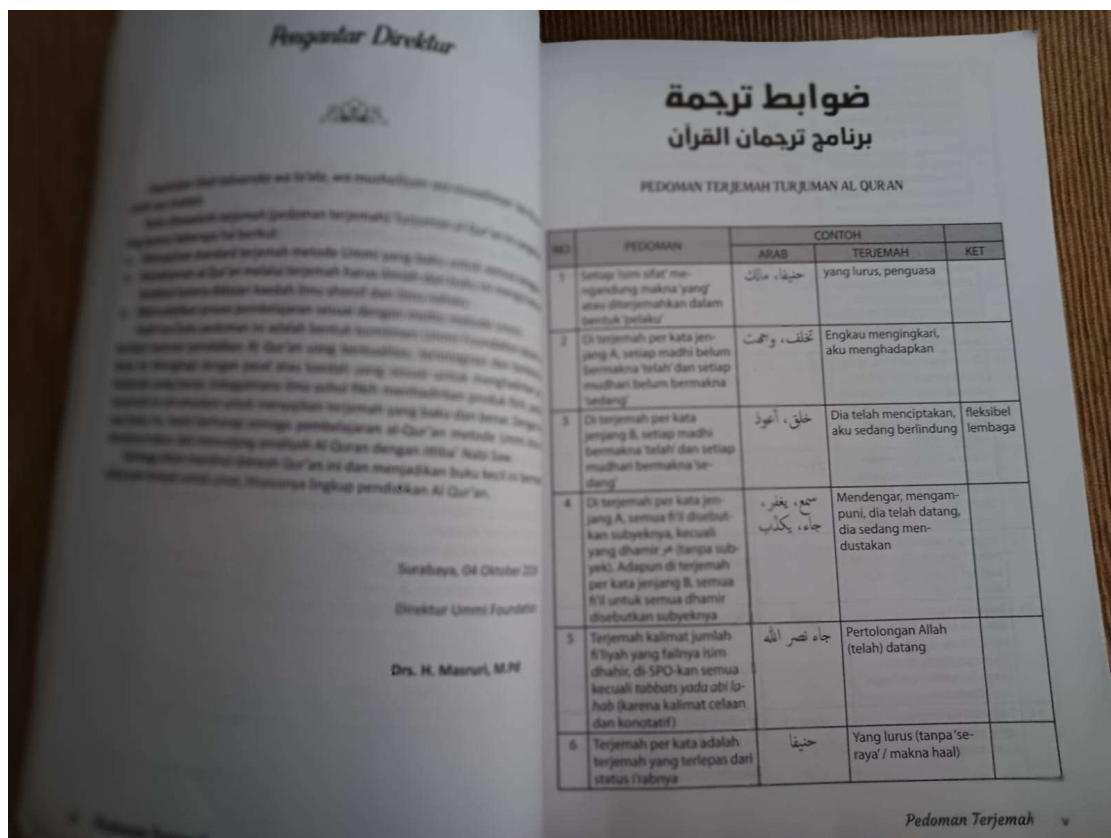
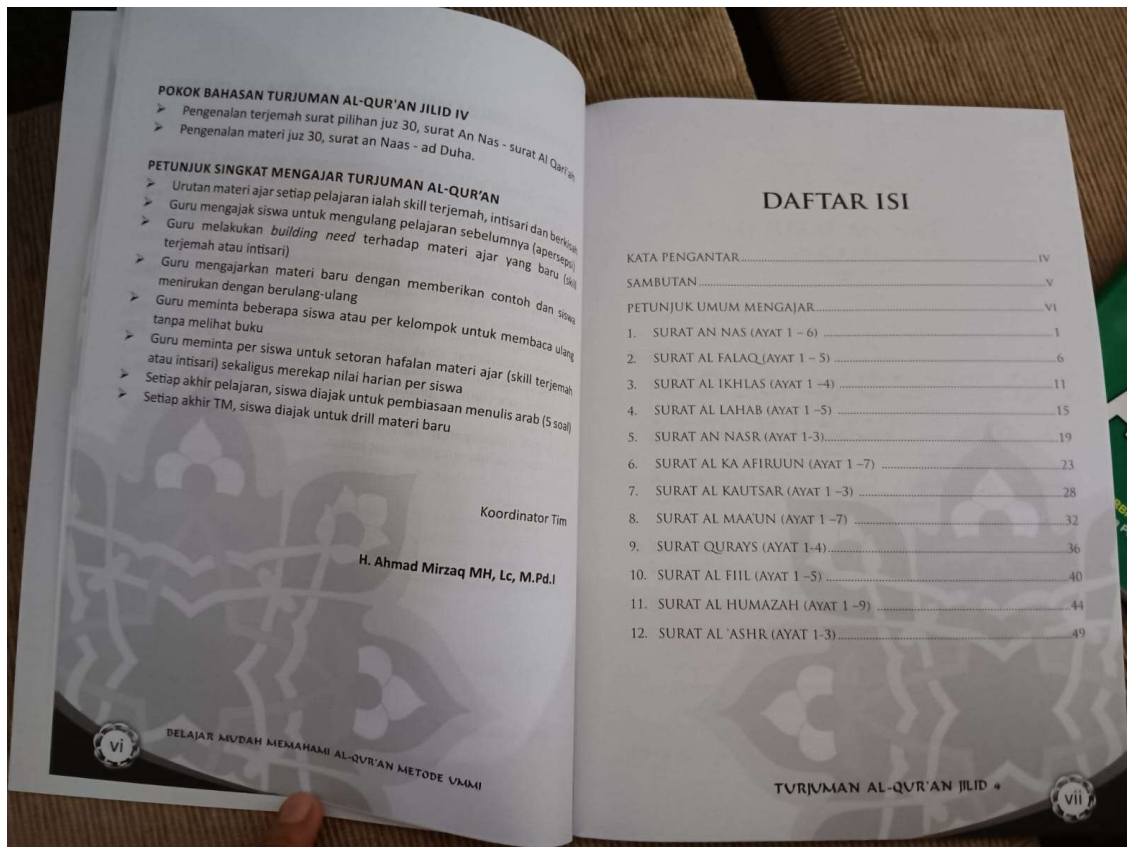
MATERI MUNAQASYAH SMP / SMU / DEWASA				
KRITERIA & SKOR MASING-MASING PENILAIAN				
No.	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1.	Fashohah	1. Muro'atul Huruf 2. Muro'atul Harakat 3. Muro'atus Shifat 4. Volume Suara	4 3 2 1	10
2.	Tartil	1. Muro'atul Tajwid 2. Muro'atul Kalimat 3. Kelancaran 4. Nafas 5. Waqaf	3 3 2 1 1	10
3.	Ghoroibul Qur'an	1. Membaca Ghoroibul Qur'an 5 Soal	5	10
4.	Hafalan Surat-Surat Pendek	1. Surat Al-Fatihah 2. Surat An-Naas s.d. . Al-Insyiqâq / An-Naba'	10	10
5.	Tajwid Dasar	1. Teori Ilmu Tajwid 2. Menguraikan Ayat	Menyesuaikan	

Nb :

1. Untuk Munaqasyah SMP Sederajat Target *Tahfidz dan Tajwid* Menyesuaikan dengan Target Kondisi Lembaga.
2. Untuk Munaqasyah SMA Sederajat Target adalah sama dengan *Tashih* Tartil dan Fashohah dan Membaca Ghorib dan Fawatihussuwar .

OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TURJUMAN AL-QUR'AN

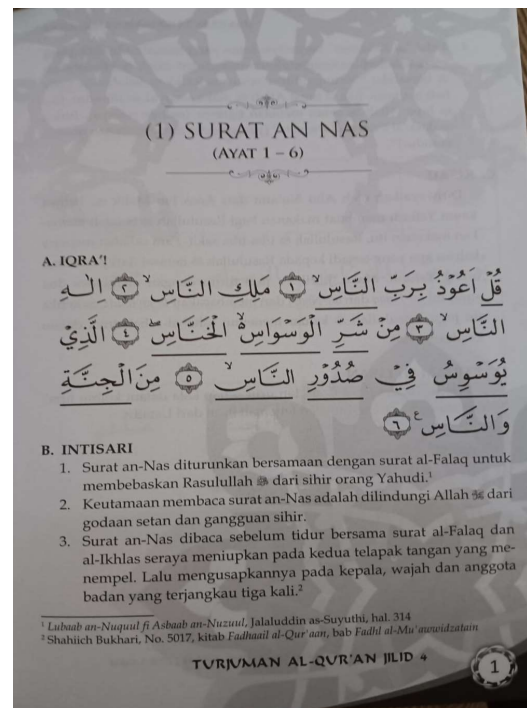
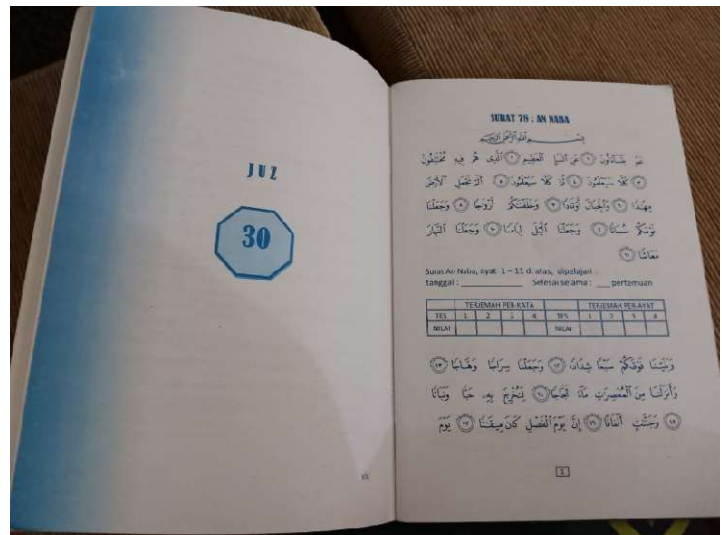
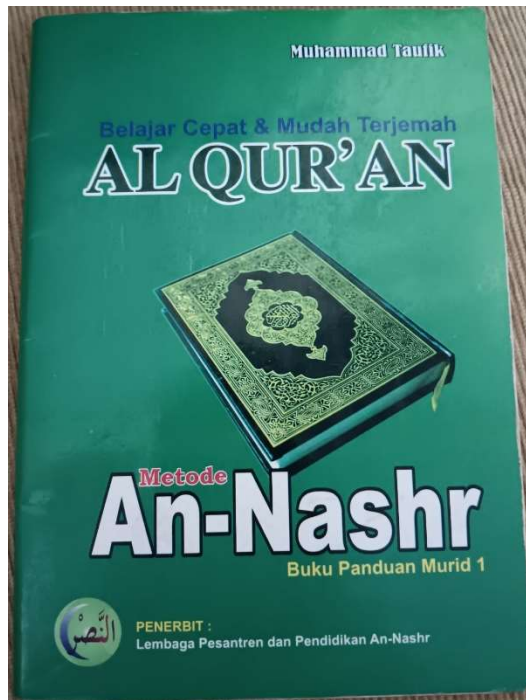


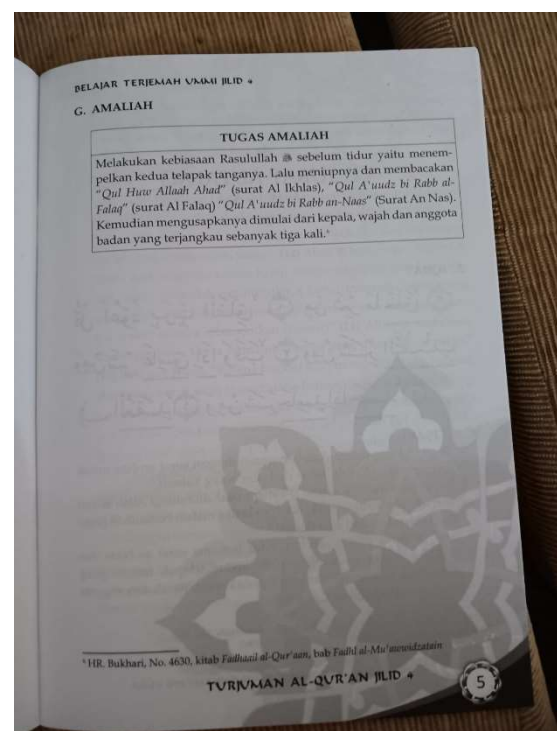
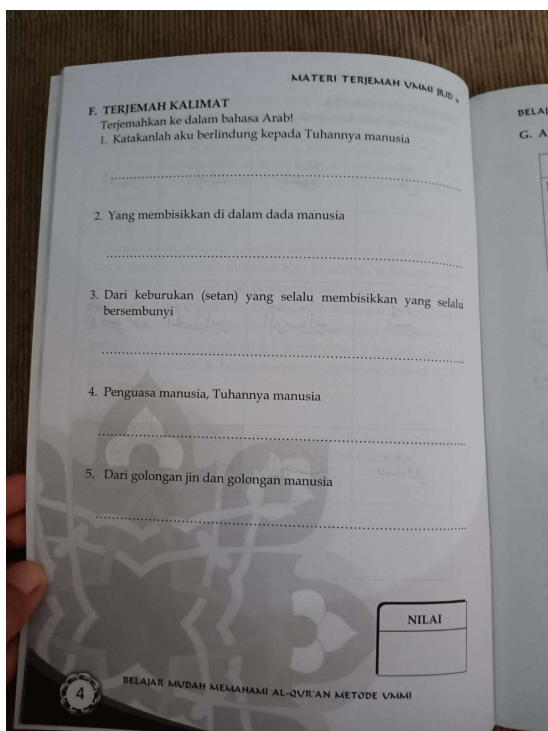
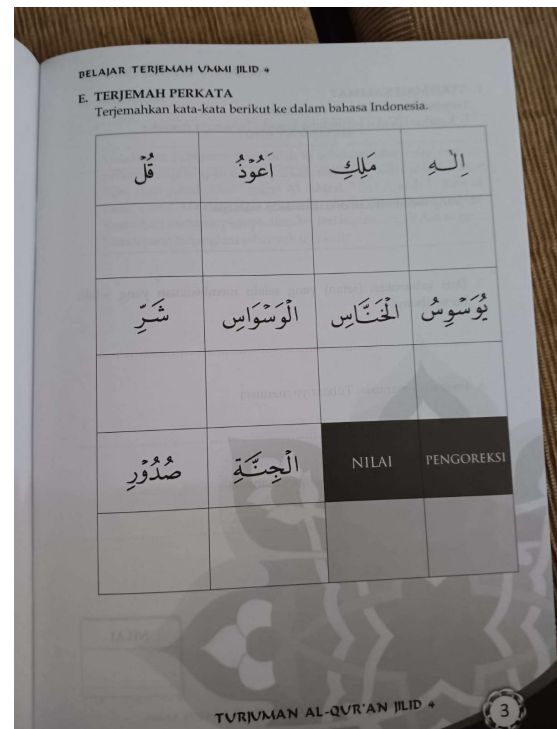
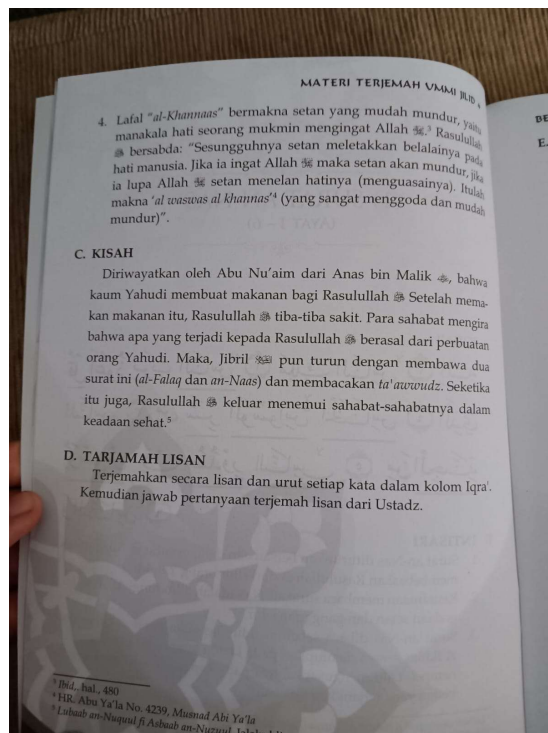


HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN TURJUMAN AL-QUR'AN

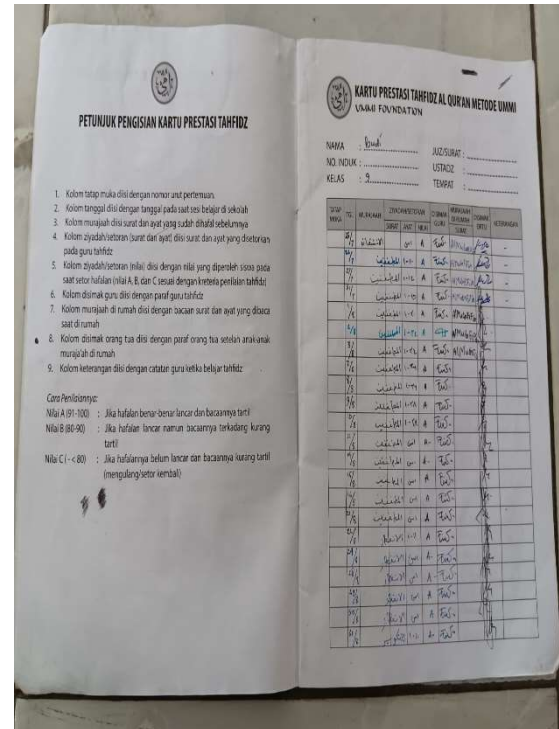
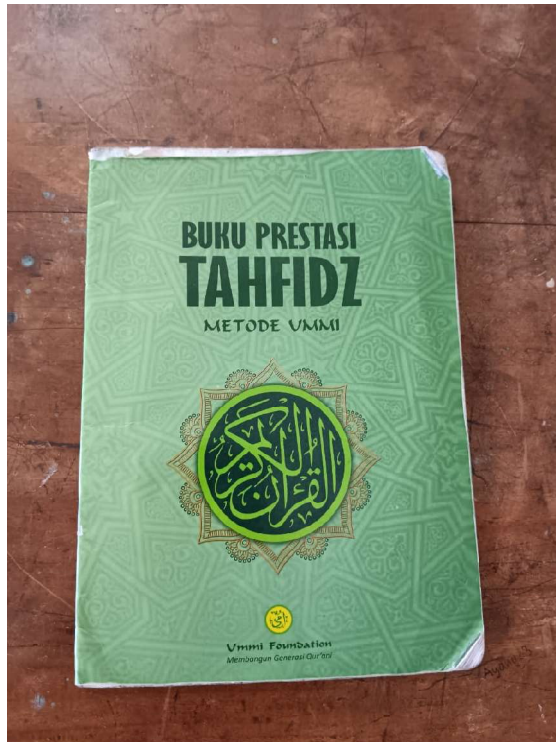
No.	Nama Siswa	Kelas	Pencapaian	Nilai Tartil	Hafalan Surat	Nilai Afektif
1	Aida Naylah Syafitri	7	Turjuman	A	A	A
2	Annisa Raudhatul B	7	Turjuman	A	A	A
3	Aufa Sunny Labiqa	7	Turjuman	A	A	A
4	Azkazhalia Rizky O	7	Turjuman	A	A	A
5	Fahrurozi Raka A	7	Turjuman	A	B+	B+
6	Gavril Arsya Belva	7	Turjuman	A	A	A
7	Kamila Hamidah P. W	7	Turjuman	A	A	A
8	Muhammad Husein	7	Turjuman	B+	A	B+
9	Muhammad Raffi T. S	7	Turjuman	B+	A	B+
10	Rumaisha Shafura R	7	Turjuman	A	A	A
11	Zahra Elhanany	7	Turjuman	A	A	A
12	Luqman Taufiqul H	7	Turjuman	A	A	A
13	Arsyad Syahdan A	8	Turjuman	B+	B+	A
14	Azzam Nazhif	8	Turjuman	A	A	A
15	Safira Adilah Setyo	8	Turjuman	A	A	A
16	Balqis Binti Imam A	9	Turjuman	A	A	A
17	Dhienara Izza Arnesti	9	Turjuman	A	A	A
18	Hanif Abdurrahman	9	Turjuman	A	A	A
19	Hanifah Zahra Raniah	9	Turjuman	A	A	A
20	Khaliisah Nabila F	9	Turjuman	A	A	A
21	Kiara Azaria Rahma E	9	Turjuman	A	A	A
22	Mahesa Maheswara	9	Turjuman	A	B+	A
23	Muhammad Jibriil	9	Turjuman	A	A	A
24	Takhta Banua	9	Turjuman	A	A	A
25	Nabila Nurul R	9	Turjuman	A	A	A
26	Musfira Tsalitsa Putri	9	Turjuman	B+	A	A
27	Aisyah Yafi'e	9	Turjuman	A	A	A

MEDIA PEMBELAJARAN (BUKU PANDUAN TURJUMAN AL-QUR'AN BESERTA EVALUASI PEMBELAJARANNYA)

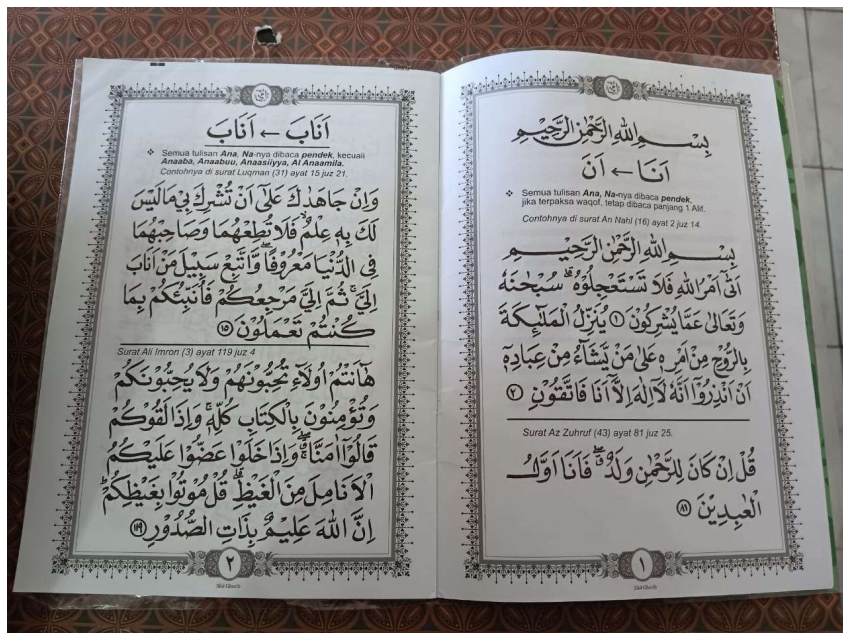
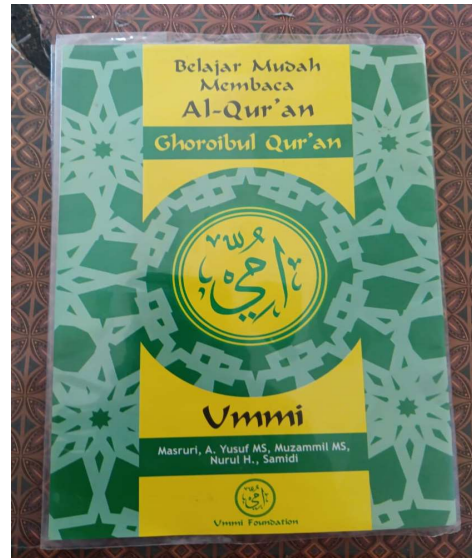




MEDIA PEMBELAJARAN (BUKU PRESTASI SISWA TAHFIDZ)



MEDIA PEMBELAJARAN (BUKU PANDUAN METODE UMMI BESERTA BUKU PRESTASINYA)



Lampiran 03**BIODATA MAHASISWA****Data Pribadi**

Nama : Syarofah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 06 Juli 1998
 Alamat Asal : Dusun III jln 02 Pagerungan Besar
 Kewarganegaraan : WNI
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Dsn III. Pagerungan Besar, RT. 02 RW. 02 Kec.
 Sapeken Kab. Sumenep
 No. Tlp/Hp : 081336804738
 Email : syarofahsalihah@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

No	Jenjang	Nama Institusi	Tahun Lulus
1.	TK	Darul Ma'ad	2003-2005
2.	SD	SDN Negeri 2 Sapeken	2005-2011
3.	SMP	SMP Negeri 2 Sapeken	2011-2014
4.	SMA	Ponpest. Darul Musyawirien	2014-2017
5.	PT	Universitas Muhammadiyah Malang	2017-2021
6.	PT	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021-2023